

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP MODEL PREDIKSI BANK BERMASALAH PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

**(dengan Menggunakan Analisis Diskriminan, Studi Kasus Seluruh
Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2011)**

MOH. ISRAFIL



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP MODEL PREDIKSI BANK BERMASALAH PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

**(dengan Menggunakan Analisis Diskriminan, Studi Kasus Seluruh
Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2011)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MOH. ISRAFIL
A211 09 253**



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP MODEL PREDIKSI BANK BERMASALAH PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

(dengan Menggunakan Analisis Diskriminan, Studi Kasus Seluruh
Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2011)

disusun dan diajukan oleh

MOH. ISRAFIL
A211 09 253

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Februari 2013

Pembimbing I



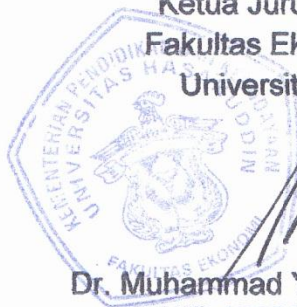
Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E., M.Si
NIP. 195812311986011008

Pembimbing II



H.M. Sobarsyah, S.E., M.Si
NIP. 196806291994031002

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP MODEL PREDIKSI BANK BERMASALAH PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

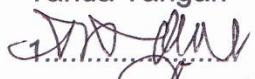



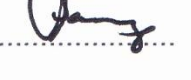
(dengan Menggunakan Analisis Diskriminan, Studi Kasus Seluruh
Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2011)

disusun dan diajukan oleh

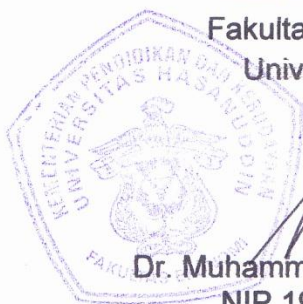
MOH. ISRAFIL
A211 09 253

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **6 Maret 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	H. M. Sobarsyah, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si.	Anggota	4. 
5.	A. Nur Bau Massepe, SE., M.Si.	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Israfil
NIM : A211 09 253
Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP MODEL PREDIKSI
BANK BERMASALAH PADA PERBANKAN KONVENSIIONAL
DI INDONESIA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya naskah di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Februari 2013

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK HEMBAHAN BANGSA
TGL 20
3E092ABF171688425
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Moh. Israfil

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Sang Maha Pemberi Nikmat lagi Maha Penyayang, ALLAH SWT atas segala anugerah dan rezeki yang telah penulis dapatkan dari lahir hingga saat ini, saat dimana penulis menyelesaikan studi S1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih kepadaMu Ya ALLAH, yang telah memberikan orang-orang terbaik disekitar penulis, sehingga penulis dapat mencapai gelar Sarjana Ekonomi ini.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Rezeki yang telah memberikan dua cahaya dalam hidupku, yakni Ibunda Murlina Mattu dan Ayahanda Almarhum Abdul Muki, yang telah memelihara dan membesarkan penulis sehingga menjadi apa yang mereka inginkan. Dan terima kasih juga kepada saudaraku, Ka' Revi dan Alan yang selama ini penulis sebagai adik, banyak merepotkan keduanya.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Cahaya, yang telah memberikan dosen pembimbing yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa menyempatkan waktu beliau ditengah-tengah kesibukannya sebagai Guru Besar untuk konsultasi, dan kepada H. M. Sobarsyah, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan masukan dan pemahaman tentang skripsi yang dibuat dan memberikan motivasi, arahan, serta ilmu pengetahuan sekitar manajemen keuangan sehingga penulis selain memahami skripsi dengan baik, juga mampu menambah wawasan tentang konsentrasi ilmu keuangan yang diambil.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Rahmat, yang telah memberikan dosen-dosen dan pegawai-pegawai akademik yang baik selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu dari yang mereka ajarkan dan dibantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Kasih Sayang, yang telah memberikan sahabat-sahabatku dikampus Ryu, Yasykur, Hadi, Anto, Ical, Puput, Nila, Tari, Nuni, Rere, Asdini, Fatwal, Gita, Fany, dan sahabat-sahabat lainnya yang telah berjasa membantu penulis selama proses perkuliahan hingga selesainya skripsi

ini dibuat. Terima kasih juga kepada Mama Rohani yang menyediakan tempat untuk beristirahat dan mengisi perut selama dikampus.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Keadilan, yang telah memberikan sahabat-sahabat terbaik dari SMA seperti Tezar, Farid, Ayhie, Reindra, Aco, Fadil, Eko, Thyo, Nisa dan sebagainya yang banyak membantu penulis hingga saat ini.

Terima kasih wahai Sang Pemberi Hidayah, yang telah mengenalkanku tentang kehidupan berlembaga, walaupun hanya sebentar dan tidak mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi IMMAJ, setidaknya penulis hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada IMMAJ dan orang yang berada didalamnya yang telah mengajarkan banyak pengetahuan kehidupan berlembaga.

Sekali lagi terima kasih kepadaMu Ya Rabb, yang telah memberikan penulis orang-orang terbaik diatas, hanya rasa syukur dan dzikir yang penulis bisa panjatkan kepadamu, dan doa kepada mereka semua yang telah Engkau berikan sehingga mereka senantiasa diberikan terbaik dalam hidupnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, 20 Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Model Prediksi Bank Bermasalah Pada Perbankan Konvensional di Indonesia

The Effect of Financial Risk to Model a Prediction Bank Troubled on Conventional Banks in Indonesia

Moh. Israfil
Nurdin Brasit
M. Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi bank tiga tahun, dua tahun, dan satu tahun sebelum bank bermasalah, dengan menggunakan risiko keuangan. Risiko keuangan digunakan sebagai variabel independen, yang diproksikan oleh rasio-rasio keuangan. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model diskriminan, untuk melihat variabel independen mana saja yang berpengaruh terhadap bank bermasalah. Setelah membentuk model diskriminan, maka dilakukan validasi sampel, dan diperoleh hasil untuk prediksi satu tahun sebelum bermasalah menunjukkan tingkat akurasi sebesar 97,14%. Dan variabel independen yang paling berpengaruh dalam model ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE). Semakin dekatnya dengan tahun prediksi, maka tingkat ketepatan model semakin tinggi, dan variabel-variabel independen yang terbentuk menggambarkan permasalahan perbankan sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini dapat direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat peringatan dini.

Kata Kunci: Risiko Keuangan, Bank Bermasalah, dan Analisis Diskriminan

Research aims to predict bank three years, two years, and one years before bank troubled, by using financial risk. Financial risk used as the independent variable, who diproksikan by financial ratios are. Scope of this research is all conventional banks in Indonesia. This research with models diskriminan, to see the independent variable for which affect the bank troubled. After form a model diskriminan, then done validation samples and obtained the result to prediction one year before troubled show rand accuracy of 97,14 %. And independent variable most influential in model this is non performing loan (NPL) and return on equity (ROE). Getting him with the year prediction, then level exactness model be high and and the variables independent formed describe banking issues so model used in research this can recommended for used as early warning tool.

Keyword: Financial Risk, Bank Troubled, dan Discriminant Analysis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Industri Perbankan di Indonesia	13

2.1.4	Tingkat Kesehatan Bank	15
2.1.4.1	Faktor-faktor Penilaian Kesehatan Bank	18
2.1.5	Rasio Keuangan	21
2.1.5.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
2.1.5.2	<i>Bad Debt Ratio</i> (BDR)	22
2.1.5.3	<i>Return On Asset</i> (ROA)	23
2.1.5.4	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	23
2.1.5.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	24
2.1.6	Risiko	25
2.1.6.1	Risiko Perbankan	25
2.1.6.2	Klasifikasi Risiko Bank	25
2.1.6.3	Risiko Keuangan	27
2.1.6	Konsep dan Karakteristik Model	32
2.1.6.1	Konsep Model	32
2.1.6.2	Model Prediksi	33
2.1.6.3	Spesifikasi Model	34
2.1.6.4	Validasi Model	34
2.2	Tinjauan Empirik	35
2.3	Kerangka Pemikiran	39
2.4	Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Rancangan Penelitian	45
3.2	Tempat dan Waktu	46
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.4	Jenis dan Sumber Data	49

3.4.1	Jenis Data	49
3.4.2	Sumber Data	49
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6	Varibel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.7	Instrumen Penelitian	55
3.7.1	Uji Variabel	55
3.7.2	Model Diskriminan.....	56
3.8	Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN		61
4.1	Klasifikasi Bank	61
4.2	Hasil Penelitian.....	62
4.2.1	Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2008	62
4.2.1.1	Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Tahun 2008	62
4.2.1.2	Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bermasalah	64
4.2.1.3	Validasi Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bermasalah	66
4.2.2	Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2009	68
4.2.2.1	Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Tahun 2009	68
4.2.2.2	Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bermasalah	69
4.2.2.3	Validasi Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bermasalah	70
4.2.3	Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010.....	72

4.2.3.1 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan	
Tahun 2010	72
4.2.3.2 Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum	
Bermasalah	73
4.2.3.3 Validasi Model Diskriminan Satu Tahun	
Sebelum Bermasalah	74
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Model Prediksi Tiga Tahun Sebelum Bermasalah	76
4.3.2 Model Prediksi Dua Tahun Sebelum Bermasalah	78
4.3.3 Model Prediksi Satu Tahun Sebelum Bermasalah	79
BAB V PENUTUP	82
4.1 Kesimpulan	82
4.2 Saran	83
4.3 Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Tahun 2007-2011.....	14
2.2 Perkembangan Jumlah Bank Tahun 2007-2011	14
2.3 Jumlah Bank Berdasarkan Modal Inti.....	15
2.4 Kategori Peringkat Komposit untuk Tingkat Kesehatan Bank	19
2.5 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	22
2.6 Kriteria Penilaian Rasio BDR.....	23
2.6 Kriteria Penilaian Rasio ROA	23
2.7 Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	24
2.8 Kriteria Penilaian Rasio LDR	24
3.1 Daftar Bank yang Dijadikan Objek Penelitian	47
3.1 Operasional Variabel	51
4.1 Klasifikasi Bank Bermasalah dan Bank tidak Bermasalah Bank Konvensional Periode 2008-2011	62
4.2 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2008.....	63
4.3 Hasil Prose Diskriminan (metode step-wise)	64
4.4 Koefisien Diskriminan	65
4.5 Validasi Design Sampel Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bermasalah.....	66
4.6 Validasi Sampel Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bermasalah	67
4.7 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2009.....	68

4.8	Validasi Design Sampel Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bermasalah	70
4.9	Validasi Sampel Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bermasalah	71
4.10	Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010	72
4.11	Validasi Design Sampel Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bermasalah	74
4.12	Validasi Sampel Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bermasalah	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Variabel Penelitian	43
2.2 Bagan Kerangka Pikir	44
4.1 Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bank Bermasalah	68
4.2 Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bank Bermasalah	72
4.3 Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bank Bermasalah	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah mencatat bagaimana krisis moneter yang mengguncang Indonesia sejak Juli 1997 dan berlanjut menjadi krisis multidimensi, yang mengungkapkan masih rapuhnya perekonomian bangsa ini. Permasalahan bank yang terjadi memberikan pelajaran berharga bahwa, berbagai permasalahan disektor perbankan yang terdeteksi secara dini dapat mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika Serikat (US \$). *Trigger*-nya diawali oleh jatuhnya nilai baht di Thailand sebagai akibat dari kegiatan di pasar valuta asing (baca : spekulasi) yang dilakukan Soros, warga negara Amerika Serikat keturunan Yahudi, dan kemudian merambat ke Malaysia, Filipina, dan Indonesia (Dendawijaya, 2009 : 158).

Menurut Gani (1998:2), bahwa krisis perekonomian Indonesia telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perbankan Indonesia. Penurunan nilai rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan penutupan atau likuidasi 16 bank swasta nasional telah mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah dan perbankan. Salah satu dampak negatif yang diterima adalah penarikan dana secara besar-besaran (*rush*), yang mengakibatkan bank-bank swasta mengalami kesulitan likuidasi yang sangat parah dan sulit untuk diatasi. Salah satu cara yang dilakukan oleh

bank ialah dengan terpaksa memberikan intensif bunga simpanan yang sangat tinggi untuk mempertahankan simpanan masyarakat, dan seringkali insentif tersebut jauh lebih besar dari kemampuan bank. Dengan pendapatan yang relatif terbatas, struktur biaya bunga yang tinggi akan mengurangi rentabilitas bank (*negative spread*) yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Kerugian tersebut baru dapat diatasi dengan bantuan Bank Indonesia berupa bantuan BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia). Mengenai masalah bantuan BLBI ini sangat menarik karena jumlahnya yang sangat fantastis yakni kurang lebih Rp 140 triliun yang dananya berasal dari APBN, dan menimbulkan potensi kerugian negara yang sangat besar.

Kembali menurut Gani (1998), bahwa awal dari “cerita kesulitan” perbankan nasional adalah sebagai akibat dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya deregulasi perbankan pada tahun 1983 dan Pakto 1988 yang merupakan liberasi total perbankan Indonesia dan memberikan kesempatan bagi pendirian bank baru. Dampak negatif tersebut diantaranya (1) perbankan Indonesia belum siap menghadapi deregulasi perbankan dari sudut sistem, manajemen, dan sumber daya manusia. (2) mudahnya pendirian bank baru yang dimanfaatkan oleh pengusaha untuk mendirikan bank baru yang dijadikan bagian dari kelompoknya. (3) pemberian kredit oleh bank-bank pemerintah terkonsentrasi pada sekelompok pengusaha besar, mengingat perekonomian Indonesia didominasi oleh pengusaha-pengusaha tersebut.

Akibat dari deregulasi perbankan tersebut, sehingga membuat tidak efektifnya pengawasan Bank Sentral dan lemahnya pelaksanaan *prudential banking system*, maka mengakibatkan penurunan atas tingkat kesehatan perbankan (Ali, 2004:). Permasalahan yang kompleks pada usaha perbankan,

ditambah dengan adanya krisis moneter dan ekonomi yang terjadi saat itu, maka banyak sekali bermunculan bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan. Bahkan sebagai langkah terakhir pemerintah ialah mengambil proses likuidasi berdasarkan keputusan Menkeu No.524-593/KMK/017/1997 tanggal 1 Desember 1997 ini diambil dengan pertimbangan bahwa kesulitan keuangan bank tersebut, tidak saja dapat membahayakan kelangsungan hidup usahanya tetapi juga dapat menimbulkan *systematic risk* terhadap usaha perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 84 tahun 1998 tanggal 31 Desember 1998, dilakukan program rekapitalisasi untuk pertama kali. Titik sentral program rekapitalisasi terletak pada upaya mengatasi permodalan perbankan nasional yang sudah tidak *solvable* serta masalah yang terkait dengan pembenahan beberapa unsur dari CAMEL yaitu *Asset Quality* dan *Management*. Restrukturisasi permodalan dilakukan dengan mengupayakan peningkatan persyaratan modal minimum, mengkaji pembentukan beberapa kelompok tingkatan bank dan konsolidasi bank-bank (Kepres No. 27 Tahun 1998) serta menindaklanjuti bank yang bermasalah dengan pencabutan izin usaha bank. Langkah restrukturisasi kredit dilakukan untuk perbaikan *asset quality*, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan atas struktur modal dari perusahaan-perusahaan debitur macet pada perbankan yang masih mempunyai proyek. Bank Indonesia sebagai bank sentral, juga melalui program *fit and proper test* yang diterapkan pada seluruh manajemen puncak perbankan nasional, dilakukan untuk pembenahan unsur *management* perbankan.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelamatkan dan memulihkan kepercayaan terhadap perbankan ternyata belum mampu mengangkat usaha industri perbankan di Indonesia, sehingga keterpurukan

usaha perbankan terus berlanjut sampai awal tahun 1999. Tepatnya pada hari Sabtu, 13 Maret 1999, pemerintah mengumumkan hasil evaluasi dalam rangka menyalurkan sektor perbankan nasional, dimana masih banyaknya bank yang mengalami kesulitan keuangan bahkan ada yang berlanjut dengan kepailitan, diantaranya yaitu pemerintah melikuidasi 38 bank, mengambil alih bank yang masih dapat diselamatkan (*Bank Take Over*) sebanyak 7 bank, melaksanakan rekapitalisasi terhadap bank-bank yang relatif baik agar segera beroperasi kembali sebanyak 9 bank dan menggabungkan (*merger*) bank yang memenuhi syarat sebanyak 2 bank (Dendawijaya, 2009 : 196).

Menurut (Dendawijaya, 2009), bahwa dampak negatif dari banyaknya bank-bank bermasalah dan kepailitan sangat terasa oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap dunia perbankan. Dengan banyaknya bank bermasalah dan kepailitan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sehingga masyarakat memiliki keengganan untuk menyimpan uangnya di bank dan melarikan dana ke luar negeri (*capital flight*). Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dana di bank dan fungsi bank bank sebagai intermediasi, tidak berjalan dengan baik sehingga dapat merugikan pihak investor dan kreditor.

Di lain pihak banyak perusahaan yang membutuhkan dana (pinjaman) untuk operasional perusahaan atau perluasan (ekspansi) perusahaan. Dana tersebut pada umumnya dapat diperoleh dari bank, sedangkan bank kekurangan dana sehingga kebutuhan dana tidak dapat dipenuhi. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut terancam kesulitan keuangan, yang lama-kelamaan akan mengakibatkan

kepailitan. Akhirnya hal ini akan berdampak kepada perekonomian yang semakin terpuruk (Alkautsar, 2006).

Tahun demi tahun berlalu, sejak krisis moneter yang melanda di pertengahan tahun 1997 hingga sekarang, banyak sekali kasus-kasus perbankan yang terjadi. Bahkan sebelas tahun berselang, tepatnya di tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang melanda dunia. Krisis ekonomi ini berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan *effect domino* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut (Indonesia-recovery).

Berdasarkan artikel Indonesia Recovery mengenai krisis ekonomi global, mengemukakan berbagai kritik dari para ahli, bahwa problem tersebut dipicu maraknya penggelembungan harga perumahan di AS yang didorong kebijakan-kebijakan Bank Sentral Amerika (the Fed) yang kurang hati-hati untuk menstabilkan sistem keuangan sejak bertahun-tahun. Kondisi buruknya perekonomian dunia diperjelas dengan rilis dari Lembaga Moneter Internasional (IMF) pada 6 November 2008 yang memprediksi pertumbuhan ekonomi negatif untuk Amerika Serikat (-0,7), empat negara di Eropa (-0,5) dan Inggris (-1,3)

untuk tahun 2009. Tampak pula tren penurunan pertumbuhan negara-negara tersebut sejak 2007 hingga 2009.

Untuk negara Asia seperti China, Jepang, dan India sebagai ikon pertumbuhan ekonomi di Asia juga tak luput dari hantaman krisis. Berdasarkan prediksi IMF pada 6 November 2008, Jepang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif (-0,2) pada 2009. Sementara China mengalami penurunan dari 11,9% pada 2007 menjadi 9,7% pada 2008 dan diprediksi terus turun menjadi 8,5% pada 2009. Demikian juga dengan India yang berturut-turut mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu 9,3% pada 2007 menjadi 7,8% pada 2008 dan dipredikisi terus turun menjadi 6,3% pada 2009.

Kesadaran atas gentingnya kondisi perekonomian dunia pada saat itu mendorong para pemimpin dunia mengadakan pertemuan G-20 pada tanggal 13-15 November 2008 (yang juga dihadiri Presiden dan Menkeu RI) untuk membahas langkah-langkah penanganan krisis global. Menteri Keuangan diundang secara khusus karena kebijakan-kebijakan *market friendly* yang digulirkan menyebabkan daya tahan ekonominya yang jauh lebih baik dari negara-negara lain di dunia saat ini. Namun di sisi lain, Indonesia juga berpotensi mengalami *capital flight* yang lebih besar dari para deposan bank karena tidak adanya sistem penjaminan penuh (*full guarantee*) di Indonesia seperti yang sudah diterapkan di Australia, Singapura, Malaysia, Thailand, Hong Kong, Taiwan dan Korea, disamping Uni Eropa (Indonesiarecovery).

Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpun dana, besarnya jumlah dan komposisi

simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan. Bank di dalam menjalankan aktivitas usahanya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal bank sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Untuk itu, manajemen bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian pendapatan (*rentability*) yang wajar. Penyaluran kredit yang terlalu besar mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Di satu sisi bank harus terus meningkatkan daya saingnya, sementara di sisi lain risiko-risiko usaha harus pula diantisipasi.

Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian (*loss*). Hal ini berarti pula bahwa risiko selalu melekat pada setiap aktivitas usaha bank dan risiko akan menjadi berbahaya apabila tidak dimengerti, tidak terukur dan tidak dikelola atau dikendalikan. Berbagai kemungkinan keterkaitan terjadinya risiko-risiko itu antara lain dapat dianalisis dari struktur *asset* dan *liabilities* dalam neraca bank dan *income statement structure* yang memperlihatkan kemungkinan terjadinya kegagalan bank dalam membiayai seluruh aktivitas bank (Ali, 2004).

Bank Indonesia dalam melaksanakan sistem pengawasan ke depan, menerapkan *risk management based supervision* yaitu suatu sistem pengawasan yang didasarkan atas pengelolaan risiko-risiko yang mungkin timbul dan akan dihadapi oleh bank di kemudian hari (*forward looking*). Dengan menerapkan *risk based supervision* dalam sistem pengawasan ke depan nantinya, diharapkan mampu mengidentifikasi dan membatasi serta mengeleminir risiko-risiko yang berhubungan dengan pengelolaan kegiatan usaha bank seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko transaksi.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan keterkaitan faktor-faktor risiko bank dalam kaitannya pada permasalahan industri perbankan, maka diperlukan suatu upaya pemantauan yang berkelanjutan atas faktor-faktor risiko yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha perbankan tersebut. Dalam hal ini, diperlukan pemantauan berkelanjutan atas indikator-indikator internal perbankan, yang secara dini diyakini dapat memberikan informasi mengenai adanya permasalahan dalam industri perbankan. Untuk itu, kajian mengenai indikator-indikator internal yang dapat digunakan sebagai informasi awal adanya potensi kegagalan bank, perlu dilakukan sehingga tindakan-tindakan *preventif* dapat segera dilakukan sebelum permasalahan yang *systematic risk* dapat membahayakan perbankan nasional (Alkautsar, 2006).

Begitu besarnya dampak negatif yang dirasakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha perbaikan, dan khususnya perkembangan perekonomian sehingga menyebabkan perlunya suatu mekanisme yang dapat mendeteksi gejala adanya permasalahan bank secara lebih dini. Salah satunya adalah perlu ditemukan suatu model prediksi yang tepat untuk *preventif* sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*), selain prinsip kehati-hatian yang harus dipenuhi oleh usaha perbankan dan pengawasan yang memadai dari otoritas moneter. Prediksi atau peramalan diperlukan karena adanya kebutuhan tentang informasi atas kondisi di masa yang akan datang, sehubungan dengan adanya kesenjangan (*time lag*) antara masa sekarang dan masa yang akan datang. Adanya masa tenggang (*lead time*) merupakan alasan utama bagi perencanaan dan prediksi untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Avianty, 2000)

Peneliti-peneliti sebelumnya juga mencoba mengatasi masalah tersebut dengan membuat suatu model yang dibangun dari indikator-indikator rasio keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu bank. Model yang dimaksud adalah suatu cara representasi kondisi bank yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan ke dalam suatu bank tertentu yang sederhana, di mana diharapkan model yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu bank secara terpadu. Dengan adanya model tersebut diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi bank, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk ikut serta memantau dan mengawasi secara intensif kinerja keuangan bank sehingga segera dapat mengantisipasi kemungkinan memburuknya kondisi keuangan bank-bank tersebut di masa mendatang.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh gambaran mengenai permasalahan dan risiko perbankan. Sehingga diperlukan suatu penelitian permasalahan suatu bank dengan membuat suatu model sebagai alat peringatan dini untuk meramalkan kinerja suatu bank di masa mendatang. Untuk itu penelitian ini memfokuskan pada **“Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Model Prediksi Bank Bermasalah pada Perbankan Konvensional Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah tiga tahun mendatang.

2. Apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah dua tahun mendatang.
3. Apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah satu tahun mendatang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisa ketepatan model prediksi bank bermasalah berdasarkan risiko-risiko keuangan bank. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah tiga tahun mendatang.
2. Untuk mengetahui apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah dua tahun mendatang.
3. Untuk mengetahui apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah satu tahun mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Apabila model yang dihasilkan dalam penelitian ini akurat maka dapat dijadikan sebagai alat prediksi bank bermasalah pada usaha perbankan di Indonesia yang akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pembenaran penelitian sebelumnya, bahwa pembuatan model prediksi berdasarkan risiko keuangan merupakan suatu sumber yang tepat untuk dijadikan alat prediksi bank bermasalah.

2. Sebagai bukti empiris, bahwa risiko keuangan dapat memberikan informasi mengenai bank bermasalah, sehingga model yang terbentuk dapat digunakan untuk tahun-tahun mendatang.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain dalam pengujian selanjutnya mengenai konsep model ini, sehingga menemukan model baru yang lebih akurat untuk digunakan sebagai alat prediksi bank bermasalah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank antara lain :

1. Bagi industri perbankan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan bank yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan bank.
2. Nasabah, sangat berguna untuk menjaga keamanan dana yang disimpan pada lembaga perbankan.
3. Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor dapat menggunakan hasil penelitian kali ini sebagai informasi untuk melakukan tindakan investasi mereka, baik berupa pinjaman maupun pembelian saham sehingga potensi kerugian yang mereka hadapi dapat diminimalisir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. (Kasmir, 2008 : 25-26)

2.1.2 Laporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

a) Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

2.1.3 Industri Perbankan di Indonesia

Berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan (Bank Indonesia, 2011:9) pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5% pada tahun 2011, perbankan Indonesia juga terus memperkuat posisinya sebagai salah satu elemen penting sistem keuangan Indonesia dengan melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan kantor di berbagai pelosok Indonesia. Tercatat hampir 1000 unit kantor baru meliputi Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas bertumbuh di tahun 2011 yang terutama didominasi oleh Bank Umum

Swasta Nasional Devisa sebagai salah satu kelompok bank yang cukup agresif dalam melakukan pengembangan jaringannya. Jumlah bank umum konvensional sampai dengan akhir tahun 2011 sebanyak 109 bank dari sebelumnya 111 bank (2010). Hal ini disebabkan adanya merger dan pencabutan izin usaha bank sebagai berikut:

1. Merger antara PT. Bank OCBC NISP dan PT. Bank OCBC Indonesia, menjadi PT. Bank OCBC NISP Tbk. Izin merger sesuai Surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/86/KEP.GBI/2010 pada tanggal 22 Desember 2010, sedangkan pelaksanaan merger dilakukan pada tahun 2011.
2. Pencabutan Izin Usaha PT. Bank Barclays Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.13/48/KEP.GBI/2011 tanggal 7 Juli 2011.

Tabel 2.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Tahun 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah bank	128	124	121	122	120
Jumlah kantor	9.626	10.752	12.837	13.837	14.797

Sumber : Diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2012)

Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Bank Tahun 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Persero	5	5	4	4	4
BUSN	79	77	75	77	76
BPD	26	26	26	26	26
Bank Campuran	17	16	16	15	14
Bank Asing	11	10	10	10	10
Jumlah Bank	128	124	121	122	120

Sumber: Diolah dari Statistik Perbankan Indonesia (2012)

Struktur permodalan bank umum konvensional semakin kuat. Mendekati batas akhir pemenuhan kebijakan modal inti minimum Rp 100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 sesuai dengan PBI No.9/16/PBI/2007, sampai akhir tahun 2009 mayoritas bank atau 90,9% telah mencapai modal inti sebesar Rp 100 miliar ke atas. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 81,4%. Sumber peningkatan pemenuhan modal minimum ini terutama dari penambahan modal dari pemegang saham lama dan akuisisi oleh investor baru. Adapun selama tahun 2009 tidak terdapat bank yang melakukan merger (Laporan Pengawasan Perbankan, 2009).

Tabel 2.3 Jumlah Bank Berdasarkan Modal

Modal Inti	2008		2009		2010	
	Jumlah Bank	%	Jumlah Bank	%	Jumlah Bank	%
> Rp 10 Triliun	6	4,8	8	6,61	8	6,56
Rp 1 T s.d 10 T	33	26,6	33	27,27	40	32,79
Rp 100 M s.d < Rp 1 T	62	50	69	57,02	74	60,66
< Rp 100 M	23	18,6	11	9,09	0	0
Jumlah	124	100	121	100	122	100

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan Bank Indonesia (2011:10)

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan (Bank Indonesia, 2011:75) dalam rangka menyempurnakan sistem pengawasan, metode penilaian tingkat kesehatan (TKS) bank mengalami perubahan dari CAMELS Rating menjadi format yang lebih terintegrasi yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu krisis ekonomi global, perkembangan standar internasional dan menghilangkan potensi duplikasi dalam penilaian TKS. Seiring dengan perubahan tersebut, terhitung mulai posisi

Desember 2011 penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RBBR pada kondisi normal dilakukan secara berkala setiap 6 bulan. Penilaian RBBR didasarkan pada 4 (empat) faktor yaitu Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan Permodalan. Sementara itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi pengawas dalam penerapan metode RBBR tersebut, telah dilakukan pelatihan dan sosialisasi internal secara intensif kepada pengawas bank baik di kantor pusat (KPBI) maupun di Kantor Bank Indonesia (KBI).

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk menyampaikan hasil penilaian (*self assessment*) tingkat kesehatan paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode penilaian. *Self assessment* yang dilakukan bank tersebut selanjutnya digunakan Bank Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Tindak lanjut pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia terkait dengan penilaian TKS adalah meminta manajemen bank untuk melakukan langkah perbaikan dan melaporkannya secara berkala yang akan dipertimbangkan dalam menilai tingkat kesehatan dan tindakan pengawasan selanjutnya.

Komponen pertama RBBR adalah Profil Risiko yang menggambarkan eksposur risiko yang dihadapi bank sebagai konsekuensi dari kinerja dan/atau strategi bisnis bank. Berdasarkan hasil pengawasan, jenis risiko yang menonjol dalam industri perbankan nasional adalah risiko kredit dan operasional. Hal ini merupakan konsekuensi dari usaha perbankan yang mayoritas masih mengandalkan penyaluran kredit. Dari sisi risiko kredit, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan pada beberapa bank antara lain adalah penyempurnaan kebijakan dan *internal control* bank. Sementara itu, untuk risiko operasional perlu

ditingkatkan kuantitas dan kualitas SDM serta infrastruktur teknologi. Tindak lanjut pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah dengan meminta manajemen bank untuk melakukan langkah perbaikan dan melaporkannya secara berkala yang selanjutnya akan dipertimbangkan dalam menilai profil risiko dan tindakan pengawasan selanjutnya.

Penilaian GCG yang merupakan komponen kedua RBBR, didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Berdasarkan hasil pengawasan, salah satu aspek utama yang masih perlu ditingkatkan adalah *governance process*. Tindakan pengawasan yang dilakukan antara lain melalui *fit and proper test* terhadap pengurus bank yang dinilai memperlemah aspek *governance process* serta meminta bank melakukan langkah perbaikan terhadap pelaksanaan GCG secara keseluruhan.

Terkait dengan komponen rentabilitas, pada akhir tahun 2011 secara umum bank umum konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba

(rentabilitas) yang dinilai Memadai. Hal itu mencerminkan bahwa laba yang diperoleh umumnya melebihi target dan mendukung permodalan bank. Tindakan pengawasan yang dilakukan antara lain meminta bank agar meningkatkan kemampuan menghasilkan laba seperti melalui peningkatan efisiensi dan volume usaha dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Sementara itu dari sisi komponen Permodalan, secara umum juga dinilai Memadai. Bagi bank yang dinilai masih perlu meningkatkan modal untuk mendukung kegiatan usaha, Bank Indonesia antara lain meminta agar pemegang saham bank menambah modal, mencari investor baru dan/atau mengurangi proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank maka bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Bank wajib melakukan pengkinian self assesment Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. BI melakukan penilaian Tingkat Kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember serta melakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan. Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank dan pengkinian berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain.

Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan bank yang dilakukan oleh BI dengan hasil self assesment penilaian Tingkat Kesehatan Bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh BI. Faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank meliputi:

- Profil risiko (risk profile)
- Good Corporate Governance (GCG);
- Rentabilitas (earnings); dan
- Permodalan (capital)

Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Kategori PK adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kategori Peringkat Komposit untuk Tingkat Kesehatan Bank

PK	Keterangan
PK – 1	Mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .

Lanjutan Tabel 2.4

PK	Keterangan
PK – 2	Mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK – 3	Mencerminkan kondisi Bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK – 4	Mencerminkan kondisi Bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK – 5	Mencerminkan kondisi Bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

2.1.5 Rasio Keuangan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka salah satu cara indikator untuk mengukur bank bermasalah atau tidak adalah dari kinerja keuangan bank tersebut. Berdasarkan penelitian Asmoro (2010) rasio keuangan seperti CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh terhadap kebangkrutan bank. Oleh karena itu, penulis menjadikan CAR, ROA, BOPO, dan LDR sebagai indikator untuk menentukan bank bermasalah atau tidak. NPL tidak digunakan sebagai indikator karena NPL sudah digunakan sebagai variabel independen dalam risiko kredit, oleh karena itu penulis mengganti variabel NPL dengan variabel BDR atau Bad Debt Ratio atau biasa dikenal dengan Kualitas Aktiva Produktif. Jadi, indikator yang digunakan untuk menentukan bank bermasalah atau tidak adalah CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR.

Untuk menentukan indikator bank bermasalah atau tidak bermasalah adalah dengan melihat nilai dari kelima indikator rasio keuangan. Dikatakan bermasalah jika tiga atau lebih dari kelima variabel CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR berada pada predikat bermasalah. Dan dikatakan tidak bermasalah jika tiga atau lebih dari kelima variabel CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR berada pada predikat tidak bermasalah.

2.1.5.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:144):

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\% \quad (2.1)$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank bermasalah harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*). Kriteria penilaian rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.5 Kriteria Penilaian Rasio CAR

Rasio	Predikat
CAR > 8%	Tidak Bermasalah
CAR < 8%	Bermasalah

Sumber: diolah dari Bank Indonesia

2.1.5.2 Bad Dept Ratio (BDR)

Pada aspek kualitas aktiva produktif ini merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif (AP). Adapun metode penilaian Bad Dept Ratio (BDR) dapat dilakukan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:144)

$$BDR = \frac{Aktiva\ Produktif\ yang\ Diklasifikasikan}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\% \quad (2.2)$$

Batasan maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.6 Kriteria Penilaian Rasio BDR

Rasio	Predikat
BDR < 15,5%	Tidak Bermasalah
BDR > 15,5%	Bermasalah

Sumber: diolah dari Bank Indonesia

2.1.5.3 Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Dendawijaya, 2009:146).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Kriteria penilaian rasio ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.7 Kriteria Penilaian Rasio ROA

Rasio	Predikat
ROA > 1,50%	Tidak Bermasalah
ROA < 1,50%	Bermasalah

Sumber : diolah dari Bank Indonesia

2.1.5.4 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan

suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009:147):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Kriteria penilaian rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.8 Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Rasio	Predikat
BOPO < 92%	Tidak Bermasalah
BOPO > 92%	Bermasalah

Sumber : diolah dari Bank Indonesia

2.1.5.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Besarnya nilai LDR dapat dihitung sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:147):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Kriteria yang dilakukan dalam rasio LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Rasio LDR

Rasio	Predikat
LDR < 80%	Tidak Bermasalah
LDR > 80%	Bermasalah

Sumber: diolah dari Bank Indonesia

2.1.6 Risiko

2.1.6.1 Risiko Perbankan

Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian (*loss*). Hal ini berarti pula bahwa risiko selalu melekat pada setiap aktivitas usaha bank dan risiko akan dapat menjadi berbahaya apabila tidak dimengerti, tidak terukur dan tidak dikelola atau dikendalikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pengawasan bank ke depan, sistem pengawasan bank saat ini yang didasarkan atas *compliance audit*, dimana hal tersebut kurang memadai dan perlu diperluas dengan *risk management based supervision* (Bank Indonesia, 2001). *Risk based supervision* merupakan suatu sistem pengawasan yang didasarkan atas pengelolaan risiko-risiko yang mungkin timbul dan akan dihadapi oleh bank di kemudian hari (*forward looking*). Manajemen risiko dalam pengawasan bank akan memfokuskan pada dua hal pokok, yaitu proses manajemen risiko itu sendiri dan pendekatan kuantitatif atas risiko tersebut. Proses manajemen risiko perlu untuk mengetahui apakah kegiatan pengendalian atas setiap risiko sudah dilakukan dalam kegiatan operasional bank, sedangkan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengatur sampai seberapa jauh risiko yang dihadapi dan seberapa besar kerugian yang akan dialami.

2.1.6.2 Klasifikasi Risiko Bank

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengklasifikasikan risiko ke dalam 8 (delapan) jenis risiko, yaitu secara umum dibagi kedalam 2 (dua) kategori risiko,

yaitu yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif) sebagai berikut :

Risiko yang dapat diukur (kuantitatif), antara lain :

1) Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank.

2) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

3) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4) Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Risiko yang sulit diukur, yaitu

1) Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank.

2) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

3) Risiko Strategik (*Strategy Risk*)

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

4) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.6.3 Risiko Keuangan

Berdasarkan klasifikasi risiko yang telah dijelaskan sebelumnya, secara umum risiko keuangan perbankan yang digunakan terdiri dari *credit risk*, *interest rate risk*, *liquidity risk*, *solvency risk*, dan *efficiency risk* (World Bank, Santoso 1996). Dalam penelitian ini terdapat 10 variabel yang berkaitan dengan risiko keuangan perbankan. Risiko lainnya seperti *settlement risk*, *legal risk*, *fraud*

risk, dan *exposour risk* tidak termasuk dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan data untuk menganalisis rasio tersebut.

1) *Liquidity Risk*

Liquidity risk menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya, dengan alat-alat likuid yang tersedia karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilunasi (*callable liabilities*) (Muljono, 1995). Dalam penelitian ini *liquidity risk* diproksikan dengan rasio likuiditas dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami masalah semakin rendah (negatif).

$$Liquidity\ risk = \frac{Liquid\ asset - Short\ term\ borrowing}{Total\ deposit} \quad (2.6)$$

Yang dimaksud dengan alat-alat likuid yang tersedia adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan giro bank lain. Sedangkan *short term borrowing* adalah jumlah giro dan kewajiban yang segera dibayar lainnya.

2) *Credit Risk*

Credit risk didefinisikan sebagai kemungkinan kegagalan debitur mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit non produktif kedalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit ditunjukkan dengan besaran *Non performing loan* yaitu jumlah aktiva non produktif dibagi dengan total kredit yang diberikan bank. Teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami permasalahan sangat tinggi (positif) (Santoso, 1996)

$$\text{Non Performing loan} = \frac{\text{Kredit Non Produktif}}{\text{Kredit yang diberikan (KAP)}} \quad (2.7)$$

3) *Interest Rate Risk*

Interest rate risk merupakan risiko kerugian bank yang dikarenakan selisih/gap tingkat suku bunga. *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga (Santoso, 1995). Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar (Sawir, 2005). Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami masalah semakin rendah (negatif).

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \quad (2.8)$$

Interest Sensitivity Asset, yaitu *interest income* atau hasil bunga, sedangkan *Interest Sentivity Liabilities*, yaitu *interest expense* atau biaya bunga.

4) *Solvency Risk*

Solvency ratio merepresentasikan kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya walaupun dalam keadaan merugi. Dimana kerugian ini dapat dipenuhi dengan ketersediaan modal bank. Berikut rasio keuangan yang memproksikan untuk *solvency risk* yaitu ;

- a. *Deposit ratio* adalah untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *Capital bank* yang bersangkutan (Muljono,1995). Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank bermasalah semakin kecil (negatif).

$$\text{Deposit ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total deposit}} \quad (2.9)$$

- b. *Capital ratio* adalah mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada *asset risk* dapat ditutupi oleh *equal capital* yang tersedia. Dikatakan *asset risk* karena setiap aset mengandung risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap *capital* dan apakah *capital* uang tersedia mampu menampung kerugian tersebut (Muljono, 1995). Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank bermasalah semakin kecil (negatif).

$$Capital\ ratio = \frac{Equity\ Capital}{(Total\ Assets - cash - Securities)} \quad (2.10)$$

5) *Efficiency Risk*

Efficiency risk dihitung dengan menggunakan komponen yang terdapat dalam laporan laba/rugi yaitu *incomes*, *cost*, dan *expenses*. Juga menghitung efisiensi penggunaan dana bank yang dialokasikan untuk *fixed asset* dan investasi lainnya. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *efficiency risk* adalah sebagai berikut :

- a. *Return On Equities* (ROE); mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *income* dari setiap unit *equity* yang dimiliki. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE, semakin rendah kemungkinan bank tersebut bermasalah (negatif) (Santoso, 1996).

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Rata - rata\ modal\ inti} \quad (2.11)$$

- b. *Interest Income Ratio* (IIR): mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dari investasinya. Tujuan rasio ini untuk menerangkan sejauh mana *interest income* mempunyai kontribusi secara signifikan menyebabkan permasalahan dalam bank. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka

kemungkinan bank mengalami permasalahan semakin kecil (negatif) (Santoso, 1996).

$$IIR = \frac{Interest\ Income}{Total\ income} \quad (2.12)$$

- c. *Interest Cost Ratio* (ICR) : tujuan dari rasio ini yaitu untuk menentukan sejauh mana bank dapat mengatur biaya bunga (*interest cost*) secara efektif. Semakin tinggi rasio ini, maka biaya bunga yang ditanggung oleh bank semakin tinggi (inefisien). Teori ini menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio ICR maka kemungkinan bank mengalami permasalahan semakin besar (positif) (Santoso, 1996).

$$Interest\ Cost\ Ratio = \frac{Interest\ Cost}{Total\ Cost} \quad (2.13)$$

Interest cost adalah beban bunga yang harus ditanggung bank sedangkan *total cost* adalah *operational expense* yang terdiri dari beban bunga penghapusan aktiva produktif, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, penurunan nilai surat berharga, transaksi valas dan lainnya.

- d. *Net Interest Margin* (NIM): mengukur kemampuan *earning asset*/aktiva produktif atas hasil pendapatannya (*net interest income*/NII). *Earning asset* terdiri dari surat berharga, surat-surat berjangka, pinjaman penyertaan dan aktiva valuta asing. Semakin tinggi rasio, menunjukkan kemungkinan bank mengalami permasalahan semakin rendah (negatif) (Sawir, 2005).

$$NIM = \frac{Pendapatan\ bunga - Beban\ bunga}{Earning\ asset} \quad (2.14)$$

- e. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) : mengukur efektivitas operasional bank dalam menghasilkan *incomes* dari dana yang dialokasikan untuk investasi. Karena *fixed asset* sebagai aset yang biaya pemeliharaannya cukup tinggi dan mempunyai nilai ekonomis, sehingga semakin tinggi rasio FACR, mengindikasikan bank kurang efektif dalam operasionalnya. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan bank mengalami permasalahan sangat tinggi (positif) (Santoso,1996).

$$FACR = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Capital}} \quad (2.15)$$

2.1.7 Konsep Dan Karakteristik Model

2.1.7.1 Konsep Model

Dikemukakan oleh Avianti (2000), bahwa model adalah representasi yang memadai dari suatu sistem nyata ke dalam bentuk yang sederhana. Representasi tersebut dapat berupa skala gambar, verbal, skematik, dan simbolik. Selanjutnya model merupakan representasi yang ideal dari suatu sistem, yang berarti hanya menampilkan elemen-elemen terpenting dari suatu persoalan sistem nyata. Suatu model harus mampu menampilkan permasalahan dan metode untuk menganalisis permasalahan tersebut, meskipun upaya untuk memerlukan variabel yang banyak, kendala serta diarahkan pada suatu tujuan.

Formulasi model adalah merumuskan masalah ke dalam bentuk yang sistematis yang dapat mewakili sistem kerja nyata dan menghubungkannya variabel-variabel yang telah diidentifikasi dalam model konseptual dengan bahasa simbolik. Hasil akhir dari permodelan harus dapat menggambarkan dan mempresentasikan secara kuantitatif suatu gambaran proses dari pengaruh

faktor-faktor signifikan yang membentuk model, sehingga dapat menjawab masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

2.1.7.2 Model Prediksi

Prediksi atau peramalan diperlukan karena adanya kebutuhan tentang informasi atas kondisi di masa yang akan datang, sehubungan dengan adanya kesenjangan (*time lag*) antar masa sekarang dan masa yang akan datang. Adanya masa tenggang (*lead time*) merupakan alasan utama bagi perencanaan dan prediksi untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Avianty, 2000).

Fenomena yang terjadi adalah pertanyaan atas validasi dan keakuratan prediksi yang dihasilkan serta kemampuan prediksi tersebut terhadap manfaat bagi pengambilan keputusan. Peramalan atau prediksi yang dibuat sangat bergantung pada keragaman situasi prediksi, yaitu waktu peramalan, faktor penentu hasil sebenarnya, tipe pola data dan aspek lainnya. Teknik prediksi dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Kedua metode tersebut dapat dilakukan secara matematis dengan melakukan suatu penyederhanaan data dari fenomena yang ada melalui suatu pembuatan model. Pembuatan model yang menggunakan metode kuantitatif dapat dilakukan bila telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu; (1) tersedianya informasi masa lalu, (2) informasi tersebut dapat dikuantitatifkan dalam bentuk numerik, (3) diasumsikan bahwa informasi masa lalu akan terus berlanjut dimasa yang akan datang (*going concern*). Teknik permodelan ini secara kuantitatif sangat beragam dan dikembangkan dari berbagai disiplin untuk berbagai maksud. Setiap teknik mempunyai sifat,

ketepatan, dan biaya tersendiri yang harus dipertimbangkan dalam hal pemilihan metode permodelan tersebut.

2.1.7.3 Spesifikasi Model

Analisis diskriminan dan regresi logistik adalah teknik statistik yang paling sesuai apabila variabel dependennya berbentuk non metrik atau kategori (misalnya laki-laki dan perempuan; kesulitan keuangan dan tidak kesulitan keuangan/*survive*). Di kebanyakan kasus, variabel dependen terdiri dari dua grup atau kelompok, misalnya kelompok laki-laki versus kelompok perempuan atau kelompok perusahaan kesulitan keuangan dengan kelompok perusahaan *survive*. Dapat juga terjadi tiga pengelompokan serti kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi.

Discriminant analysis mampu menyelesaikan regresi dengan dua atau lebih kelompok variabel dependen (Santoso, 2010). Tujuan diskriminan analisis adalah untuk membuat model yang dapat mengklasifikasikan suatu obyek dan menunjukkan perbedaan antar isi variabel dependen. *Logistic regresion*, lebih dikenal sebagai *logit analysis*, terbatas untuk dua kelompok. *Logistic regresion* digunakan untuk mengetahui estimasi berapa besar peluang suatu obyek termasuk kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misal; peluang dalam mengklasifikasikan perusahaan ke salah satu kelompok *bangkrup* dan *nonbangkrup*.

2.1.7.4 Validasi Model

Umumnya untuk validasi model dalam penelitian *failure prediction* menggunakan metode validasi design sampel dan validasi sampel. Validasi design sampel adalah validasi yang dilakukan dengan menggunakan sampel

yang digunakan dalam membangun model prediksi tersebut. Sedangkan validasi sampel adalah validasi yang dilakukan dengan menggunakan sampel baru.

2.2 Tinjauan Empirik

Santoso (1996) peneliti senior di Bank Indonesia ini mencari risiko keuangan manakah yang berperan menentukan bermasalah tidaknya suatu bank di Indonesia periode Maret 1989 hingga September 1995. Kriteria bank bermasalah diadopsi berdasarkan tingkat kesehatan bank yang digunakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sebagai variabel independen digunakan 14 rasio keuangan sebagai proksi dari *credit risk*, *liquidity risk*, *interest risk*, *foreign exchange risk*, *solvency risk*, dan *efficiency risk*.

Dengan data *cross-sectional* dan *time series*, Santoso menggunakan model *regression logistic*. Dari data 231 bank terdiri dari 41,3% bank bermasalah dan 58,7% bank tidak bermasalah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh objek bank tidak sensitif terhadap *foreign exchange* dan hanya beberapa kelompok bank saja yang sensitif terhadap *interest rate risk*. Akurasi model logistik dari penelitiannya dapat mengestimasi sebesar 87,82%.

Mongid (2000) menggunakan model logit dan analisis unvariat untuk membangun model prediksi kegagalan bank di Indonesia. *Variabel independent* yang digunakan mengacu pada klasifikasi rasio-rasio CAMEL. Bank yang gagal adalah bank dalam status BTO, BBO, bank rekap dan bank dalam pengawasan BPPN. Data akuntansi dari 87 sampel bank tahun 1996 digunakan untuk memprediksi tahun 1997 hingga 1998. Hasil penelitiannya yaitu secara keseluruhan, probabilitas kebangkrutan bank dapat diprediksi berdasarkan rasio-rasio CAMEL. Rasio-rasio yang signifikan yang menjelaskan kegagalan bank

adalah *loan to deposit ratio* (LDR), *interest costt ratio* (ICR), dan *loans loss to reserve to gross loans*.

Penelitian yang dilakukan Aryati dan Manao (2000) juga menggunakan rasio-rasio keuangan dalam kelompok CAMEL sebagai *predictor* bank bermasalah di Indonesia antara lain : *capital adequacy ratio*, *return on risk asset*, *net profil margin*, *return on assets*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Berdasarkan kelengkapan data 1993-1997 diperoleh sampel bank yang gagal dan 60 bank yang tidak gagal. Kriteria bank gagal adalah penutupan bank secara legal. Analisis dilakukan untuk 1 sampai 5 tahun sebelum bank ditutup. Semakin dekat dengan penutupan bank maka tingkat akurasi model semakin tinggi, yaitu 82,0% untuk periode setahun sebelum bank ditutup dan 62,7% untuk periode 5 tahun sebelum bank ditutup.

Penelitian Qurriyani (2000) juga memanfaatkan rasio-rasio CAMEL untuk membuktikan ketepatan kebijakan pemerintah dalam menentukan *failed-survival*-nya bank publik. Dari penggunaan *analysis factor* dan model *logit trikotomi* diperoleh ketepatan 63,6% pengkategorian *bank survival* yang terdiri dari kategori BBO 75%, BTO 50%, dan bank survival 66,7%. Studi ini menunjukkan bahwa rasio keuangan masih dapat dikatakan memiliki andil dalam mengkategorikan suatu bank itu pailit atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2001) juga menggunakan rasio CAMEL selain *size* dan faktor kepatuhan bank terhadap ketetapan tentang proporsi kredit lancar dan bank BPMK dalam membentuk model prediksi kepailitan bank. Dengan *cluster sampling* diperoleh 94 bank sebagai sampel estimasi yang tebagi dalam 7 bank dilikuidasi dan 87 bank tidak dilikuidasi, dan

86 bank sebagai sampel validasi yang terbagi dalam 16 bank tidak dilikuidasi dan 70 bank tidak dilikuidasi. Data sampel tahun 1996 digunakan untuk estimasi kondisi bank tahun 1997, sedang data 1997 digunakan sebagai validasi kondisi bank tahun 1999. Hasil studinya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dominan menentukan likuidasi bank 1997 adalah pelanggaran BMPK, sedangkan untuk likuidasi 1999 adalah besarnya biaya operasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mulyaningrum (2006) yang bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan bank untuk memprediksi kebangkrutan bank di Indonesia. Variabel yang digunakan sejumlah tujuh rasio keuangan bank yakni CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE dan NIM. Data penelitian diperoleh secara sensus yang berarti keseluruhan populasi digunakan dalam penelitian yang sejumlah 130 bank pada tahun 2006. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logit. Hasil uji multivariate memperlihatkan bahwa variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas kebangkrutan bank di Indonesia pada $\alpha = 5\%$ namun tidak mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE, dan NIM mempunyai tanda yang sama dengan yang diprediksikan namun tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan mempunyai tanda yang berbeda dengan yang diprediksikan. Secara umum, hasilnya tidak menerima keseluruhan H_a . Ketepatan prediksi kebangkrutan bank tahun 2006 sebesar 94.6%. Tingkat kesalahan yang dilakukan dalam memprediksi kebangkrutan adalah tipe II yaitu bank yang diprediksi bangkrut ternyata tidak bangkrut.

Alkautsar (2006) melakukan penelitian untuk sejauh manakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah. Variabel independen yang digunakan disini adalah *liquidity risk*, *credit risk*, *solvency risk*, dan *efficiency risk* yang diprosikan oleh rasio-rasio keuangan. Dengan

menggunakan validasi sampel, hasil yang dicapai untuk prediksi satu tahun sebelum bermasalah menunjukkan tingkat akurasi yang paling tinggi sebesar 88,41%. Semakin dekat dengan tahun yang diprediksi, maka tingkat ketepatan model akan semakin tinggi.

Asmoro (2010) juga melakukan penelitian untuk menguji pengukuran rasio-rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR terhadap prediksi kondisi bermasalah pada bank persero dan bank umum swasta nasional periode tahun 2004 hingga 2007. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan, bank yang mengalami merger, dan bank yang mengalami kebangkrutan. Dari hasil analisis menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi bermasalah. Sedangkan variabel NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah pada sektor perbankan.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a) penelitian untuk memprediksi kepailitan, baik bank atau manufaktur menggunakan rasio keuangan sebagai indikator untuk membentuk suatu model prediksi kepailitan.
- b) Rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian prediksi kepailitan perbankan, kebanyakan menggunakan rasio CAMEL (Mongid, 2000; Aryati dan Manao, 2000; Qurriyani, 2000; Wilopo, 2001; Mulyaningrum 2006; Alkautsar, 2006; dan Asmoro, 2010).

- c) Pada umumnya tidak semua peneliti menggunakan metode CAMEL, tapi ada juga yang memadukan dengan rasio-rasio lain yaitu risiko keuangan bank yang diyakini akan memengaruhi kepailitan bank (Santoso, 1996).
- d) Penelitian prediksi kepailitan di Indonesia banyak dilakukan setelah terjadinya krisis dimana variabel dependen (Y) sebagai bank pailit didasarkan pada likuidasi bank secara legal yang ditetapkan oleh bank sentral (Aryanti & Manao, 2000; Qurriyani, 2000; Wilopo, 2001; Mulyaningrum, 2006; Alkautsar, 2006; dan Asmoro, 2010)

2.3 Kerangka Pemikiran

Santoso (1996) mengatakan bahwa bank bermasalah memiliki salah satu atau keduanya dari dua kriteria berikut: pertama, bank tersebut membutuhkan dukungan keuangan dan/atau *management support* dari pemerintah dalam melanjutkan operasionalnya. Kedua, tingkat kesehatan bank tersebut termasuk ke dalam bank yang “kurang sehat” dan “tidak sehat”.

Dengan melihat fenomena masalah perbankan di Indonesia yang diuraikan pada latar belakang, kemudian dihubungkan dengan konsep dan teori, maka permasalahan pada industri perbankan dapat diantisipasi lebih dini dengan menganalisis indikator rasio-rasio keuangan yang dibentuk menjadi sebuah model untuk diprediksi. Model yang dimaksud adalah suatu representasi kondisi perusahaan yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan ke dalam suatu bentuk tertentu yang sederhana, dimana diharapkan model yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu bank secara terpadu.

Penelitian-penelitian prediksi bank bermasalah dan kepailitan pada usaha perbankan, analisis juga dilakukan terhadap informasi keuangan yang diperoleh

dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). *Independent variable* yang digunakan oleh rasio CAMEL dan variabel rasio keuangan lain yang dianggap penting oleh peneliti (Aryati dan Manao, 2000; Mongid, 2000).

Santoso (1996), peneliti senior di Bank Indonesia melakukan penelitian mencari risiko keuangan manakah yang berperan menentukan bermasalah tidaknya suatu bank di Indonesia. Ia mengatakan bahwa risiko mempunyai peranan yang penting dalam menentukan pengawasan bank yang efektif. Selanjutnya, *dependen variable* yang digunakan adalah berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan penelitian sebelumnya. Dimana rasio keuangan adalah CAR, ROA, BOPO, dan LDR yang nilainya sudah memiliki ketetapan standar oleh Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar hasil prediksi yang diperoleh lebih berguna untuk melakukan pengawasan bank dibandingkan jika bank tersebut telah dinyatakan gagal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh obyek bank tidak sensitif terhadap *foreign exchange*, yang berarti mengindikasikan bahwa kebanyakan usaha perbankan di Indonesia operasionalnya masih secara tradisional. Dan hanya beberapa kelompok bank saja yang sensitif terhadap *interest rate risk*. Akurasi model logistik dari penelitiannya dapat mengestimasi sebesar 87,82%.

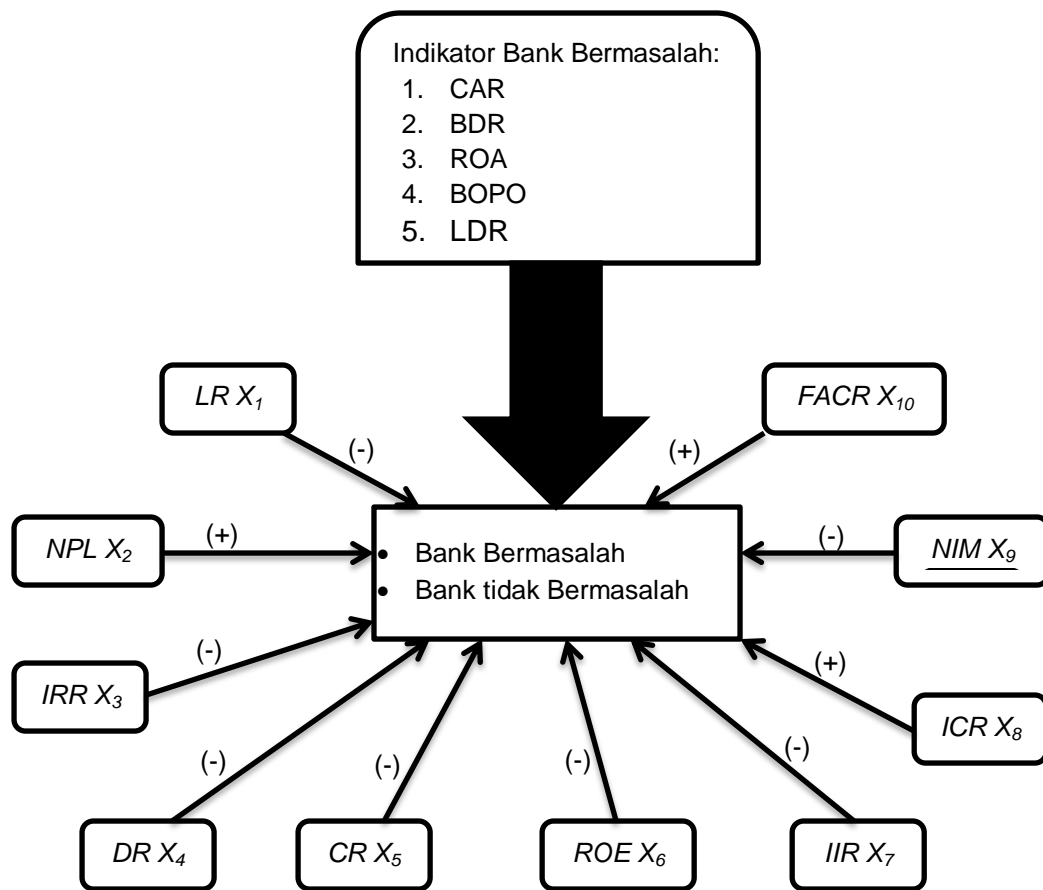
Selanjutnya penelitian prediksi kepailitan perbankan di Indonesia banyak dilakukan setelah terjadinya krisis moneter tahun 1997. Penelitian tersebut menggunakan fenomena kepailitan yang didasarkan pada likuidasi bank yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai variabel dependen (Aryati dan Manao, 2000; Qurriyani, 2000; Wilopo, 2001, Mulyaningrum, 2006; Alkautsar, 2006; dan Asmoro, 2010).

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok bank bermasalah dan bank yang tidak bermasalah. Bank bermasalah adalah bank yang memperoleh kriteria penilaian CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR pada kategori bermasalah. Bank yang tidak bermasalah adalah bank yang memperoleh kriteria penilaian CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR pada kategori tidak bermasalah. Alasan penggunaan kategori sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi rasio keuangan CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR sebagai indikator untuk menentukan bank bermasalah atau tidak. Dengan demikian diharapkan model prediksi bank bermasalah yang dihasilkan, akan dapat memprediksi secara lebih dini dibandingkan dengan model prediksi sebelumnya yang didasarkan pada likuidasi secara legal oleh bank sentral.

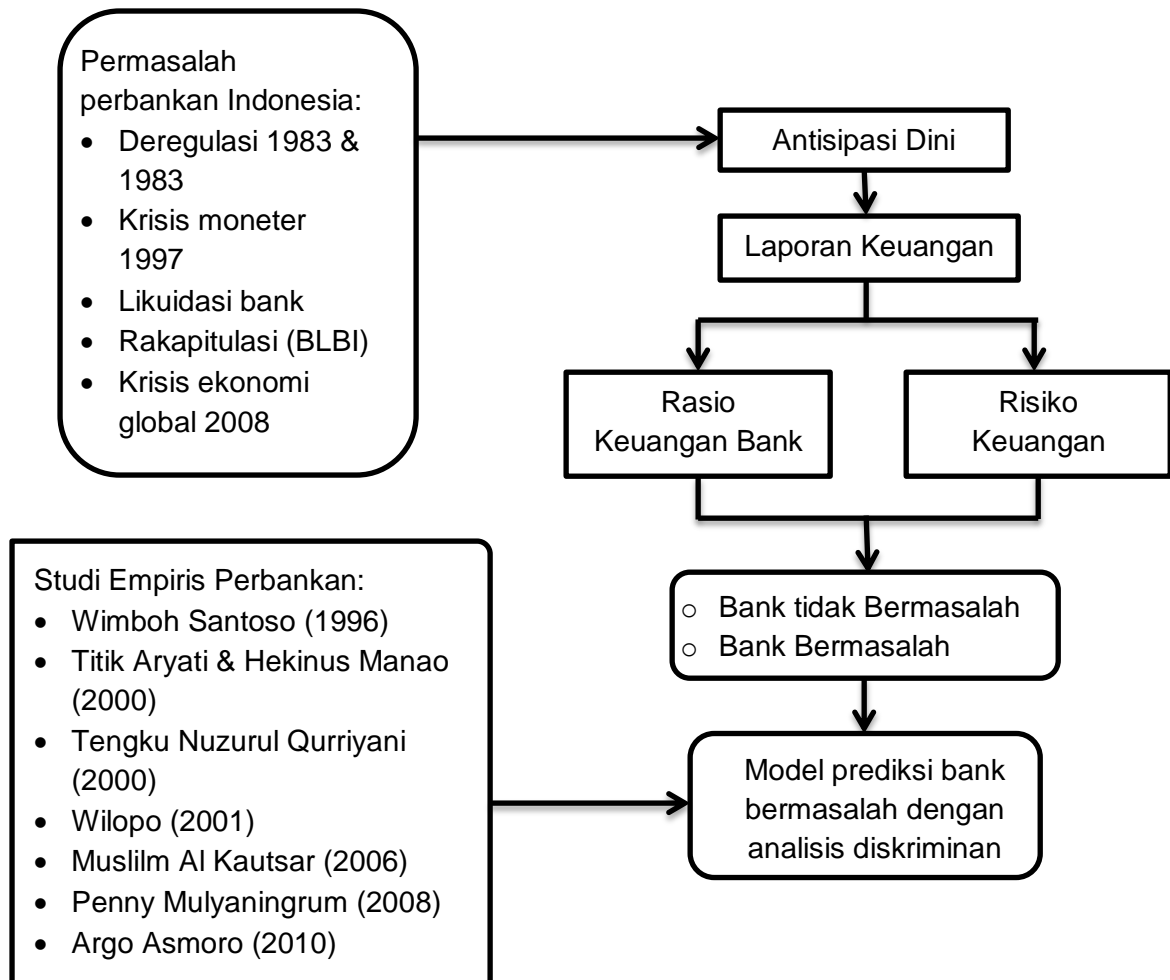
Sedangkan *independent variable* yang digunakan adalah risiko keuangan bank yang ditunjukkan dengan rasio keuangan dari laporan keuangan bank. Variabel yang digunakan mencakup hanya variabel risiko keuangan saja disebabkan keterbatasan data yang diperoleh sehingga risiko hukum, risiko strategis, dan risiko kepercayaan diabaikan dalam penelitian ini. Risiko keuangan bank yang digunakan terdiri dari *credit risk*, *liquidity risk*, *interest rate risk*, *solvency risk*, dan *efficiency risk*, yang merupakan replikasi dari peneliti Alkautsar (2006). Alasan penulis menggunakan variabel risiko sebagai variabel independen karena meningkatnya kompleksitas bisnis bank dan persaingan industri perbankan, sementara disisi lain risiko-risiko usaha harus pula diantisipasi. Selain itu, dalam Basel II Accord ditetapkan perlu adanya pengawasan terhadap risiko perbankan. Selanjutnya Bank Indonesia dalam melaksanakan sistem pengawasan ke depan, menerapkan *risk management based supervision* yaitu sistem pengawasan yang didasarkan atas pengelolaan risiko-risiko yang

mungkin timbul dan dihadapi oleh Bank Indonesia di kemudian hari (*forward looking*).

Selanjutnya sebelum dilakukan pembentukan model, dilakukan pengujian signifikan (uji variabel) untuk mengetahui apakah risiko keuangan (variabel independen) berbeda untuk setiap kategori variabel dependen. Kemudian baru dilakukan pembentukan model prediksi analisis diskriminan. Setelah model terbentuk, maka dihasilkan nilai *Z score* yang dapat mengidentifikasi usaha perbankan tersebut masuk dalam kategori bank bermasalah, atau bank tidak bermasalah. Berdasarkan nilai *Z score* yang terbentuk, untuk menguji keakuratan model, maka dilakukan validasi design sampel dan validasi sampel. Sehingga model yang terbentuk diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yaitu apakah risiko keuangan bank dapat digunakan dalam memprediksi bank bermasalah satu sampai tiga tahun mendatang. Secara ringkas paradigma penelitian dan kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Variabel Penelitian



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko keuangan bank dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah pada usaha perbankan tiga tahun mendatang.
2. Risiko keuangan bank dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah pada usaha perbankan dua tahun mendatang.
3. Risiko keuangan bank dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah pada usaha perbankan satu tahun mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam penelitian kali ini yang dijadikan objek penelitian adalah risiko keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum per 31 Desember yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia. Prediksi yang digunakan adalah prediksi satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun sebelum bank bermasalah.

Risiko keuangan yang digunakan untuk pembuatan model adalah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2008, 2009, dan 2010. Sedangkan laporan keuangan periode 2011 merupakan periode yang akan diprediksi oleh model yang terbentuk. Jadi, model yang terbentuk tahun 2008, 2009, dan 2010 digunakan untuk memprediksi bank bermasalah berturut-turut untuk tiga, dua dan satu tahun mendatang sebelum bank bermasalah. Berdasarkan model tersebut diharapkan dapat menghasilkan nilai yang dapat memprediksi usaha perbankan di masa mendatang. Selain itu, model yang terbentuk diharapkan mempunyai akurasi model tepat untuk diterapkan di Indonesia sebagai salah satu alat antisipasi dini (*early warning tools*). Dalam mengolah data laporan keuangan Bank Umum ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada kantor pusat Bank Indonesia Cabang Makassar, guna mendapatkan tambahan informasi lainnya, melalui akses internet ke *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan *link* lainnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Sesuai dengan objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum per 31 Desember yang dikelompokkan berdasarkan kategori pada *dependent variable*. Laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2008, 2009, dan 2010. Sedangkan periode 2011 sebagai penentu jumlah populasi dan tahun prediksi yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Bank Umum pada tahun 2011 sebanyak 120 bank, tapi penulis hanya akan menggunakan jumlah bank tahun sebanyak 105 bank, dikarenakan laporan keuangan yang terpublikasi pada website Bank Indonesia dari tahun 2008 – 2011 adalah sebanyak 105 bank. Penarikan sampel yang digunakan adalah dengan sensus yang berarti jumlah populasi tersebut semuanya digunakan sebagai sampel. Alasan penggunaan sampel ini karena untuk membentuk model diskriminan yang ideal menyatakan bahwa untuk setiap variabel independen sebaiknya ada 5 – 20 sampel (Santoso, 2010). Berarti semakin banyak sampel yang digunakan diharapkan dapat membentuk model diskriminan yang lebih baik.

Tabel 3.1
Daftar Bank yang Akan Dijadikan Objek Penelitian

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30	PT Bank SBI Indonesia
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31	PT Bank Sinarmas Tbk
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	32	PT Bank UOB Indonesia
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33	PT QNB Bank Kesawan Tbk
5	PT Bank Antardaerah	34	PT Anglomas Internasional Bank
6	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	35	PT Bank Andara
7	PT Bank Bukopin, Tbk	36	PT Bank Artos Indonesia
8	PT Bank Bumi Arta, Tbk	37	PT Bank Bisnis Internasional
9	PT Bank Central Asia, Tbk	38	PT Bank Fama Internasional
10	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	39	PT Bank Harda Internasional
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	40	PT Bank Ina Perdana
12	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	41	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
13	PT Bank Ganesha	42	PT Bank Jasa Jakarta
14	PT Bank Hana	43	PT Bank Mayora
15	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	44	PT Bank Mitraniaga
16	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	45	PT Bank Multi Arta Sentosa
17	PT Bank Index Selindo	46	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
18	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	47	PT Bank Royal Indonesia
19	PT Bank Maspion Indonesia	48	PT Bank Sahabat Purba Danarta
20	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	49	PT Bank Sahabat Sampoerna
21	PT Bank Mega Tbk	50	PT Bank Sinar Harapan Bali
22	PT Bank Mestika Dharma	51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	PT Bank Metro Express	52	PT Bank Victoria International Tbk
24	PT Bank Mutiara Tbk	53	PT Bank Yudha Bhakti
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	54	PT Centratama Nasional Bank
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	55	PT Nationalnobu
27	PT Bank Of India Indonesia Tbk	56	PT Prima Master Bank
28	PT Bank Permata Tbk	57	BPD Sulawesi Tenggara
29	PT PAN Indonesia Bank TBK	58	BPD Yogyakarta

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
59	BPD Kalimantan Timur	85	PT Bank ANZ Indonesia
60	PT Bank DKI	86	PT Bank BNP Paribas Indonesia
61	PT Bank Lampung	87	PT Bank Capital Indonesia Tbk
62	PT Bank Kalimantan Tengah	88	PT Bank DBS Indonesia
63	PT Bank Aceh	89	PT Bank KEB Indonesia
64	PT BPD Jambi	90	PT Bank Mizuho Indonesia
65	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	91	PT Bank Rabobank International Indonesia
66	PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	92	PT Bank Resona Perdania
67	PT BPD Sumatera Barat	93	PT Bank Woori Indonesia
68	PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	94	PT Bank China Trust Indonesia
69	PT BPD Maluku	95	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
70	PT BPD Bengkulu	96	Bank Of America, N. A
71	PT BPD Jawa Tengah	97	Bank Of China Limited
72	PT BPD Jawa Timur	98	Citibank N. A
73	PT BPD Kalimantan Barat	99	Deutsche Bank Ag.
74	PT BPD Nusa Tenggara Barat	100	Jp. Morgan Chase Bank, N.A
75	PT BPD Nusa Tenggara Timur	101	Standard Chartered Bank
76	PT BPD Sulawesi Tengah	102	The Bankong Bank Comp. Lt
77	PT BPD Sulawesi Utara	103	Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd
78	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	104	The Hongkong & Shanghai Banking Corp
79	PT BPD Kalimantan Selatan	105	The Royal Bank Of Scotland N.V
80	PT BPD Papua		
81	PT BPD Bali		
82	PT BPD Sumatera Utara		
83	PT Bank Commonwealth		
84	PT Bank Agris		

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yakni:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Bank Umum yang ada di Indonesia pada tahun periode 2008 hingga 2011.
2. Data kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, dan halaman web serta berasal dari hasil wawancara dengan pegawai dari Bank Indonesia Cab. Makassar. Kemudian ditambah informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta dari beberapa referensi yang dapat mendukung terselesaikannya tulisan ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer yaitu data digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum di Indonesia serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, halaman web, laporan penelitian sebelumnya, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan masalah model prediksi bank bermasalah berdasarkan risiko keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung guna memperoleh data yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Data dari lapangan dapat diperoleh dari penelitian.
2. Kepustakaan (*Library Research*) yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahasnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini terdiri dari *independent variabel* ($X_1 - X_{10}$) yaitu risiko keuangan yang direpresentasikan oleh rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bank. Sedangkan *dependent variabel* (Y) yang digunakan adalah status usaha perbankan yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kategori bank bermasalah adalah bank yang memperoleh kriteria penilaian CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR pada kategori bank bermasalah dan bank yang tidak bermasalah adalah bank yang memperoleh kriteria penilaian CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR pada kategori bank tidak bermasalah. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa rasio keuangan seperti CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap bank bermasalah.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Liquidity risk			
<i>Liquidity Risk</i> (X_1)	menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya, dengan alat-alat likuid yang tersedia karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilunasi (negatif) (Muljono, 1995).	<i>(Liquid assets –short term borrowing) / total deposit</i>	Rasio
Credit Risk			
<i>Non Performing Loan (NPL)</i> (X_2)	kemungkinan kegagalan debitur mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia mengkalsifikasikan kredit non produktif kedalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit ditunjukkan dengan besaran <i>Non performing loan</i> yaitu jumlah aktiva non produktif dibagi dengan total kredit yang diberikan bank. Teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami permasalahan sangat tinggi (positif) (Santoso, 1996).	<i>Bad Debts / Total Loans</i>	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Interest Rate Risk			
<i>Interest Rate Ratio (IRR) (X₅)</i>	<i>Interest rate risk</i> merupakan risiko kerugian bank yang dikarenakan selisih/gap tingkat suku bunga. <i>Interest Rate Risk (IRR)</i> merupakan salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga (negatif) (Santoso, 1995).	<i>Equity Capital / Total Deposit Interest Income / Interest Expense</i>	Rasio
Solvency Risk			
<i>Deposit Ratio (X₄)</i>	untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh <i>Capital bank</i> yang bersangkutan (negatif) (Muljono, 1995).	<i>Equity Capital / Total Deposit</i>	Rasio
<i>Capital Ratio (X₅)</i>	mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada <i>asset risk</i> dapat ditutupi oleh <i>equal capital</i> yang tersedia. Dikatakan <i>asset risk</i> karena setiap aset mengandung risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap <i>capital</i> dan apakah <i>capital</i> uang tersedia mampu menampung kerugian tersebut (negatif) (Muljono, 1995).	<i>Equity Capital / (Total Assets – cash – Securities)</i>	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Efficiency Risk			
<i>Return On Equity (ROE) (X₆)</i>	mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan <i>income</i> dari setiap unit <i>equity</i> yang dimiliki. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE, semakin rendah kemungkinan bank tersebut bermasalah (negatif) (Santoso, 1996).	Laba setelah pajak / rata modal inti	Rasio
<i>Interest Income Ratio (IIR) (X₇)</i>	mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dari investasinya (negatif) (Santoso, 1996).	<i>Interest cost / total cost</i>	Rasio
<i>Interest Cost Ratio (ICR) (X₈)</i>	tujuan dari rasio ini yaitu untuk menentukan sejauh mana bank dapat mengatur biaya bunga (<i>interest cost</i>) secara efektif. Semakin tinggi rasio ini, maka biaya bunga yang ditanggung oleh bank semakin tinggi (positif) (Santoso, 1996).	<i>Interest cost / total cost</i>	Rasio
<i>Net Interest Margin (NIM) (X₉)</i>	mengukur kemampuan <i>earning asset</i> /aktiva produktif atas hasil pendapatannya (<i>net interest income</i> /NII). Semakin tinggi rasio, menunjukkan kemungkinan bank mengalami permasalahan semakin rendah (negatif) (Sawir, 2005).	<i>Net Interest Income / Earning Asset</i>	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Fixed assets to capital ratio (FACR) (X_{10})	mengukur efektivitas operasional bank dalam menghasilkan <i>incomes</i> dari dana yang dialokasikan untuk investasi. Karena <i>fixed asset</i> sebagai aset yang biaya pemeliharaannya cukup tinggi dan mempunyai nilai ekonomis, sehingga semakin tinggi rasio FACR, mengindikasikan bank kurang efektif dalam operasionalnya (positif) (Santoso,1996).	<i>Fixed assets / capital</i>	Rasio
Status Usaha Perbankan			
Status Usaha Perbankan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Usaha perbankan satu, dua, dan tiga tahun sebelum bank bermasalah Usaha perbankan satu, dua, dan tiga tahun sebelum bank tidak bermasalah 	Status usaha perbankan berdasarkan model diskriminan yang terbentuk.	Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Variabel

Menurut Santoso (2010:158) Uji variabel dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kategori bank bermasalah dan bank tidak bermasalah berdasarkan risiko keuangan bank. Jika ada perbedaan, maka risiko keuangan mana saja yang menentukan bank tersebut termasuk kategori bermasalah atau tidak bermasalah. Hal ini sesuai dengan prinsip diskriminan yaitu untuk membuat model yang bisa secara jelas menunjukkan perbedaan diskriminasi antar kategori variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidaknya nilai rata-rata keuangan pada dua kategori bank yang akan diteliti, dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji Wilk's Lambda dan F test. Nilai Wilk's Lambda akan berkisar 0 dan 1, jika angka mendekati 0 maka variabel independen tiap kategori cenderung berbeda, sedangkan jika angka mendekati 1 maka data variabel indepen tiap kategori cenderung sama (Santoso, 2010).

Uji variabel dengan menggunakan F test, didahului dengan mengkonversikan Wilk's Lambda ke dalam F dengan uji MANOVA (*multivariate Analysis of Variance*). Disini berbeda atau tidaknya sebuah variabel akan diuji dengan batasan signifikan 5% atau 0,05.

Jika Sig. > 0,05 berarti tidak ada perbedaan antar kategori

Jika Sig. < 0,05 berarti ada perbedaan antar kategori

Analisis Wilk's Lambda dan F test tersebut menguji means (rata-rata) dari setiap variabel. Hasil dari analisis uji variabel ini akan memperlihatkan variabel risiko keuangan apa saja yang membedakan secara signifikan kategori bank

bermasalah atau tidaknya suatu bank. Selanjutnya pada penelitian kali ini, variabel yang tidak lolos uji (tidak berbeda pada tiap kategori bank) tidak otomatis dikeluarkan, namun tetap disertakan pada pembentukan model selanjutnya. Pandangan ini berdasarkan pada prinsip *multivariate* yaitu bahwa variabel-variabel independen dianggap satu kesatuan dan bukannya terpisah-pisah (Santoso, 2010).

3.7.2 Model Diskriminan

Apabila variabel berbeda secara signifikan, proses dapat dilanjutkan dengan membentuk fungsi diskriminan dengan formulasi sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_iX_i \quad (3.1)$$

Dimana : Z = nilai diskriminan

b_i = koefisien fungsi diskriminan untuk variabel X_i

X = rasio keuangan

Selanjutnya metode yang sering digunakan untuk pemilihan variabel yang akan masuk dalam model adalah metode simultan dan metode *stepwise*. Menurut Santoso (2010) bahwa metode simultan menyelesaikan persamaan dengan cara memasukkan seluruh variabel secara bersama-sama ke dalam fungsi diskriminan tanpa melihat terlebih dahulu kemampuan *discriminate* masing-masing variabel tersebut. Sedangkan proses metode *stepwise* dimulai dengan memilih *independent variable* yang memiliki kemampuan *discriminate* terbaik. Kemudian persamaan tersebut disandingkan dengan *independent variable* lain yang memiliki kemampuan *discriminate* terbaik sampai kemudian kombinasi variabel tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan *discriminate*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *step-wise* dimana semua variabel akan diproses secara bertahap. Variabel-variabel

tersebut adalah variabel risiko keuangan. Variabel pertama yang dimasukkan dalam analisis adalah variabel yang mempunyai nilai F hitung terbesar. Selanjutnya, variabel dengan nilai F hitung terbesar kedua dimasukkan ke dalam analisis. Setelah variabel kedua masuk, maka nilai kriteria dievaluasi untuk mengeluarkan variabel yang tidak termasuk dalam model. Selanjutnya, variabel dengan nilai F hitung terbesar ketiga dimasukkan ke dalam analisis. Setelah variabel ketiga masuk, maka nilai kriteria dievaluasi kembali untuk mengeluarkan variabel yang tidak termasuk dalam model. Langkah tersebut terus diulangi sampai hanya tersisa variabel yang mempunyai signifikansi lebih kecil 0,05 (Santoso, 2010).

Risiko keuangan diuji kembali dengan menggunakan Wilk's Lambda pada MANOVA. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesa:

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata (centroid) dari kedua fungsi diskriminan

H_i : ada perbedaan rata-rata (centroid) dari kedua fungsi diskriminan

Untuk menguji hipotesa, angka Wilk's Lambda ditransformasikan ke angka chi-Square, dengan ketentuan :

Angka Sig. > 0,05, maka H_0 diterima

Angka Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak

Centroid adalah nilai rata-rata fungsi Z score dari setiap objek yang ada pada grup. Kegunaan centroid pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana penyebaran data dari tiap grup dan bagaimana kedekatan antar centroid dari masing-masing grup. Dalam hal ini, objek penelitian adalah perbankan, dan karena ada dua kategori bank maka akan menghasilkan dua centroid. Jadi ada satu centroid yang menyatakan nilai rata-rata dari data semua bank yang ada

pada kategori bank bermasalah dan satu centroid yang menyatakan nilai rata-rata dari data semua bank yang ada pada kategori tidak bermasalah.

Setelah fungsi diskriminan (model) terbentuk, kemudian ditentukan nilai atau fungsi yang dapat memprediksi bank berada pada kedua kategori yang telah ditentukan (*cut point*), dengan rumus sebagai berikut (Santoso,2010):

$$Z_{CU} = \frac{N_A Z_B + N_B Z_A}{N_A + N_B} \quad (3.2)$$

Dimana: $Z_{CU(1)}$ = Cut point untuk jumlah pengamatan setiap kategori tidak sama

N_A = Jumlah sampel bank kategori bank bermasalah

N_B = Jumlah sampel bank kategori bank tidak bermasalah

Z_A = nilai rata-rata (centroid) bank kategori bank bermasalah

Z_B = nilai rata-rata (centroid) bank kategori bank tidak bermasalah

3.8 Analisis Data

Menurut Santoso (2010), bahwa analisis diskriminan adalah teknik multivariat yang termasuk *dependent method*, yakni adanya variabel dependen dan independen. Ciri khusus model diskriminan adalah data variabel dependen yang berupa dua kategori sedangkan data independen berupa data non kategori atau *metric*. Persamaan model diskriminan yang terbentuk adalah :

$$Z = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_i X_i \quad (3.3)$$

Dimana X (variabel independen) adalah data metric, dalam penelitian kali ini, yakni data risiko keuangan. Y (variabel dependen) adalah data kategorikal, yakni peringkat kesehatan perbankan yang dibagi dalam dua kategori yaitu bermasalah dan tidak bermasalah.

Tujuan utama analisis diskriminan adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang jelas antar kategori pada variabel dependen. Jika ada

perbedaan, maka variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selanjutnya dibuatlah model diskriminan dimana dengan model tersebut diharapkan dapat dilakukan klasifikasi terhadap objek (bank) untuk memprediksi permasalahan suatu bank.

Langkah pertama pada analisis diskriminan adalah uji variabel, apakah semua variabel independen ($X_1 - X_{10}$) berbeda secara nyata untuk setiap kategori pada variabel dependen. Langkah kedua, membentuk model diskriminan kemudian dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu melakukan validasi untuk menguji ketepatan model diskriminan dalam memprediksi kategori bank.

Langkah terakhir yaitu menguji ketepatan diskriminan (validasi model). Tujuan validasi model adalah untuk membuktikan bahwa model diskriminan tersebut bisa digunakan untuk memprediksi kasus-kasus yang akan datang. Validasi model dilakukan melalui dua cara yaitu validasi desain sampel dan validasi sampel.

Validasi desain sampel merupakan tahapan dalam permodelan untuk menentukan tingkat kesesuaian model dengan sistem nyata yang dipresentasikan dimana sampel yang digunakan adalah sampel yang membentuk model tersebut. Kemudian dihitung *sum of error*nya, biasa metode ini memiliki *sum of error* yang rendah karena data untuk menentukan validasi juga digunakan sebagai pembentuk model tersebut.

Validasi sampel dilakukan dengan menggunakan sampel lain (selain sampel pembentuk model) yang tujuannya untuk menghilangkan optimisme terhadap ketetapan model dari hasil validasi design sampel. Hal ini sangat

penting sekali karena dikhawatirkan terjadinya bias atau model yang telah terbentuk tersebut hanya mempunyai karakteristik yang sesuai dengan sampel yang didesain untuk membentuk model saja.

Pada penelitian kali ini, data yang digunakan untuk validasi sampel adalah rasio keuangan tahun 2011. Model yang terbentuk dari data laporan keuangan data tahun 2008, dilakukan validasi sampel untuk memprediksi ketepatan model diskriminan tiga tahun sebelum bank bermasalah. Model yang terbentuk dari data laporan keuangan tahun 2009, dilakukan validasi sampel untuk memprediksi ketepatan model diskriminan dua tahun sebelum bank masalah. Terakhir, model yang terbentuk dari data laporan keuangan 2010, dilakukan validasi sampel untuk memprediksi ketepatan model diskriminan satu tahun sebelum bank bermasalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Klasifikasi Bank

Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Konvensional di Indonesia yang memiliki laporan keuangan terpublikasi di website Bank Indonesia dari tahun 2008 sampai 2011 adalah sebanyak 105 bank. Yang terdiri dari enam kategori, yakni Bank BUMN sebanyak 4 bank, Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebanyak 29 bank, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebanyak 23 bank, Bank Pembangunan Daerah sebanyak 26 bank, Bank Campuran sebanyak 13 bank, dan Bank Asing sebanyak 10 bank.

Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data 105 bank, dan kemudian menghitung indikator bank bermasalah dan tidak bermasalah berdasarkan kinerja keuangan bank, yang diproksikan dengan rasio keuangan CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2010), bahwa CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap kebangkrutan bank. Setelah mengolah data-data yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR, hal yang dilakukan berikutnya adalah memisahkan bank-bank mana saja yang masuk kategori bermasalah dan tidak bermasalah. Berikut klasifikasi bank bermasalah dan bank tidak bermasalah.

Tabel 4.1
Klasifikasi Bank Bermasalah dan Bank tidak Bermasalah
Bank Konvensional Periode 2008-2011

	2008	2009	2010	2011
Bank Bermasalah	3	1	2	3
Bank tidak Bermasalah	102	104	103	102
Persentase %				
Bank Bermasalah	2,86%	0,95%	1,9%	2,86%
Bank tidak Bermasalah	97,14%	99,05%	98.1%	97,14%

Sumber: Diolah dari data yang dikumpulkan

Setelah mengklasifikasikan bank bermasalah dan bank tidak bermasalah untuk periode 2008-2011, selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan yang merepresentasikan risiko keuangan yang dijadikan variabel independen untuk penelitian kali ini. Setelah mendapatkan hasilnya, maka peneliti akan mengolah data hasil hitungan tersebut pada software SPSS versi 20.0

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Keuangan Bank Konvensional 2008

4.2.1.1 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Tahun 2008

Langkah pertama yang dibutuhkan untuk membentuk model diskriminan melakukan analisis uji variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan risiko keuangan bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Berikut tabel dari hasil uji variabel untuk rasio keuangan bank konvensional tahun 2008.

Tabel 4.2

Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2008

Rasio Keuangan	Uji Rata-rata		Uji Beda		
	Bank Bermasalah	Bank tidak Bermasalah	Wilks Lambda	F	Sig.
LR	12,60233	45,33814	0,993	0,724	0,397
NPL	52,55233	4,29533	0,728	38,403	0,000
IRR	138,15767	275,08109	0,990	1,027	0,313
DR	3,01933	29,98447	0,995	0,502	0,480
CR	2,77433	16,03298	0,971	3,050	0,084
ROE	467,97500	33,98958	0,861	16,640	0,000
IIR	48,04733	77,38342	0,970	3,206	0,076
ICR	85,93833	74,27065	0,991	0,950	0,332
NIM	2,20533	6,30745	0,989	1,153	0,285
FACR	-1,79800	28,21164	0,973	2,860	0,094

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian rata-rata dan uji beda, rasio keuangan bank konvensional tahun 2008, terdapat dua rasio keuangan yang berbeda secara signifikan, karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 5%, yakni NPL (X_2) dan ROE (X_6).

Rata-rata nilai NPL untuk bank tidak bermasalah lebih kecil dari bank bermasalah yang secara berturut-turut sebesar 4,29% dan 52,55%. Hal ini dapat diterangkan bahwa bank bermasalah memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak bermasalah. Rata-rata nilai ROE untuk bank bermasalah lebih besar dari bank yang bermasalah secara berturut-turut sebesar 467,97 dan 33,98.

4.2.1.2 Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Setelah melakukan uji variabel, selanjutnya dilakukan pembentukan model menggunakan analisis diskriminan. Model diskriminan yang terbentuk

diharapkan dapat menggambarkan fungsi pembeda antara kelompok bank bermasalah dan tidak bermasalah dan dapat digunakan sebagai alat prediksi bank bermasalah untuk tiga tahun mendatang.

Proses pembentukan model diskriminan menggunakan metode *step-wise*, sehingga variabel pertama yang dimasukkan adalah yang memiliki nilai F hitung terbesar (yang ditunjukkan oleh NPL), berurutan sampai dengan yang terkecil (yang ditunjukkan oleh DR). Hasil dari proses diskriminan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Proses Diskriminan (metode *step-wise*)

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}									
Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X2_NPL	,728	1	1	103,000	38,403	1	103,000	,000
2	X5_CR	,690	2	1	103,000	22,909	2	102,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Sumber: SPSS 20.00

Tabel 4.4
Koefisien Diskriminan

Canonical Discriminant Function	
Coefficients	
	Function
	1
X2_NPL	7,371
X5_CR	-3,225
(Constant)	,087

Unstandardized coefficients

Sumber: Output SPSS 20.00 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh hasil proses diskriminan, dimana hanya 2 variabel yang digunakan dari 10 variabel rasio keuangan yang dimasukkan, hal menunjukkan perbedaan yang signifikan dari *Non Performing Loan* dan *Credit Risk*. Selanjutnya pada tabel 4.4 merupakan koefisien diskriminan yang dihasilkan untuk membentuk model diskriminan, sehingga model diskriminan yang terbentuk untuk membedakan bank bermasalah dan tidak bermasalah adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,087 + 7,371X_2 - 3,225X_5 \quad (4.1)$$

Dimana: $X_2 = \text{NPL}$
 $X_5 = \text{Credit Risk (CR)}$

Setelah model diskriminan terbentuk, selanjutnya ditentukan nilai *cut point* yang dapat menentukan batasan bank berada pada kategori bank bermasalah atau bank tidak bermasalah, berdasarkan nilai centroid yang telah dihasilkan.

$$Z_{cu} = \frac{102(3,871) + 3(-0,114)}{102 + 3} = 3,7571$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *cut point* sebesar, 3,7571. Hal itu menandakan jika hasil perhitungan *Z score* dari model diskriminan yang terbentuk menghasilkan nilai lebih dari 3,7571 maka bank tersebut dikategorikan

bank bermasalah, sedangkan jika nilainya kurang dari 3,7571 maka bank bersangkutan di kategorikan tidak bermasalah.

$Z \text{ score} < 3,7571$, maka bank dikategorikan tidak bermasalah

$Z \text{ score} > 3,7571$, maka bank dikategorikan bermasalah.

4.2.1.3 Validasi Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bermasalah

Untuk mengetahui ketepatan (akurasi) prediksi dari model diskriminan, maka perlu dilakukan validasi model, yaitu untuk menguji ketepatan model dalam memprediksi suatu bank. Validasi dilakukan melalui validasi design sampel dan validasi sampel. Validasi design sampel yang dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan model yang terbentuk jika diimplementasikan terhadap sampel yang digunakan untuk pembentukan model tersebut. Selanjutnya untuk menjaga optimistis terhadap model prediksi, maka dilakukan validasi sampel dengan menggunakan sampel bank tahun 2011. Adapaun hasil validasi model ditunjukkan pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5
Validasi Design Sampel Model Diskriminan
Tiga Tahun Sebelum Bermasalah

		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	1	2	3
		Tidak Bermasalah	1	101	102
	Persentase	Bermasalah	33,33%	66,67%	100%
		Tidak Bermasalah	1,0%	99,0%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari total 3 bank bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 1 bank bermasalah (33,33%) yang tergolong kategori bank bermasalah dan sisanya sebanyak 2 bank (66,67%) tergolong tidak bermasalah.

- Dari total 102 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 101 (99%) yang tergolong bank tidak bermasalah dan sisanya sebanyak 1 bank (1%) tergolong bank bermasalah.
- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, setelah dilakukan validasi design sampel, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat sebanyak 102 bank atau sebesar 97,14%.

Tabel 4.6
Validasi Sampel Model Diskriminan
Tiga Tahun Sebelum Bermasalah

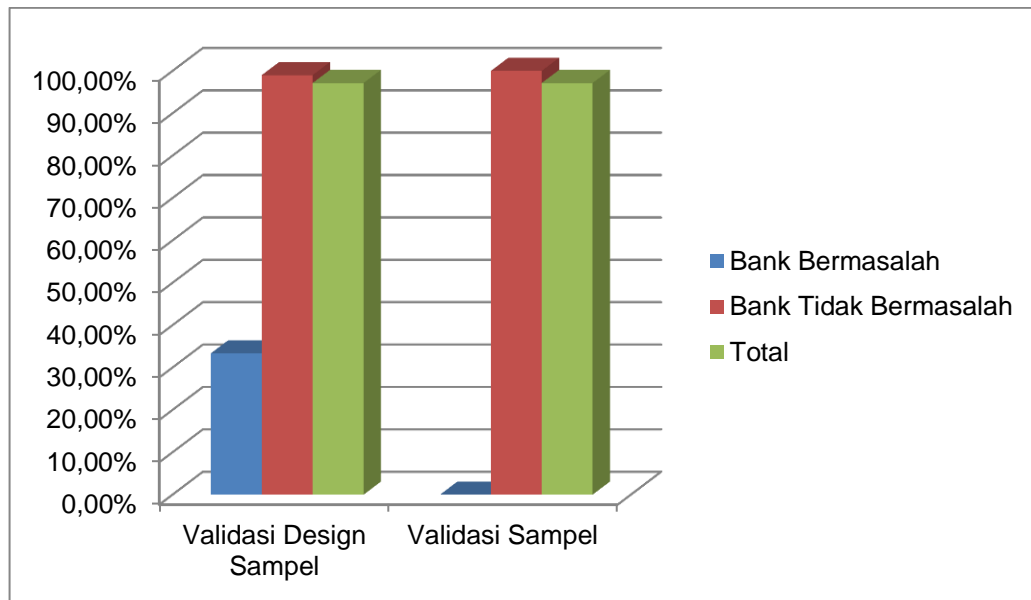
		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	0	3	3
		Tidak Bermasalah	0	102	102
	Persentase	Bermasalah	0%	100%	100%
		Tidak Bermasalah	0%	100%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari total 3 bank bermasalah, ternyata tidak satu pun bank yang diprediksi bermasalah (0%), justru 3 bank tersebut dikategorikan tidak bermasalah.
- Dari total 102 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 102 (100%) yang tergolong bank tidak bermasalah.
- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat hanya sebanyak 102 bank atau sebesar 97,14%.

Secara sederhana validasi model tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.1
Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel
Model Diskriminan Tiga Tahun Sebelum Bank Bermasalah

4.2.2 Rasio Keuangan Bank Konvensional 2009

4.2.2.1 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Tahun 2009

Berikut tabel uji rata-rata dan uji beda rasio keuangan bank konvensional.

Tabel 4.7

Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2009

Rasio Keuangan	Uji Rata-rata		Uji Beda		
	Bank Bermasalah	Bank tidak Bermasalah	Wilks Lambda	F	Sig.
LR	21,81500	69,53943	1,000	0,037	0,848
NPL	38,70200	6,12679	0,971	3,064	0,083
IRR	187,17300	287,45103	0,999	0,144	0,705
DR	10,88400	51,07711	1,000	0,027	0,870
CR	9,67900	15,60763	0,998	0,241	0,625
ROE	-52,99500	6,76711	0,998	0,203	0,653
IIR	72,47500	75,26095	1,000	0,010	0,921
ICR	58,45100	72,64894	0,996	0,402	0,527
NIM	5,79000	6,95586	1,000	0,019	0,890
FACR	108,45400	22,23662	0,918	9,234	0,003

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian rata-rata dan uji beda, rasio keuangan bank konvensional tahun 2009, hanya terdapat satu rasio keuangan yang berbeda secara signifikan, karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 5%, yakni *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)* (X_{10}). Rata-rata nilai *FACR* untuk bank tidak bermasalah lebih kecil dari bank bermasalah yang secara berturut-turut sebesar 22,23% dan 108,45%. Hal ini dapat diterangkan bahwa bank bermasalah kurang efektif dalam mengelola operasionalnya, dimana dalam aset tetap menimbulkan biaya pemeliharaan dan nilai ekonomis aset tetap yang cenderung menurun sehingga investasi modal tidak efektif.

4.2.2.2 Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Dari hasil perhitungan dengan melakukan metode *step-wise* diperoleh model diskriminan yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* (X_6) dan *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)* (X_{10}), dengan model diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -1,444 - 1,244X_6 + 6,597X_{10} \quad (4.2)$$

Dimana: $X_6 = \text{ROE}$
 $X_{10} = \text{FACR}$

Setelah model diskriminan terbentuk, selanjutnya ditentukan nilai *cut point* yang dapat menentukan batasan bank berada pada kategori bank bermasalah atau bank tidak bermasalah.

$$Z_{cu} = \frac{104(7,370) + 1(-0,061)}{1 + 104} = 7,2992$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *cut point* sebesar, 7,2992. Hal itu menandakan jika hasil perhitungan *Z score* dari model diskriminan yang terbentuk menghasilkan nilai lebih dari 7,2992 maka bank tersebut dikategorikan

bank bermasalah, sedangkan jika nilainya kurang dari 7,2992 maka bank bersangkutan di kategorikan bank tidak bermasalah

$Z \text{ score} > 7,2992$, maka bank dikategorikan bermasalah

$Z \text{ score} < 7,2992$, maka bank dikategorikan tidak bermasalah.

4.2.2.3 Validasi Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bermasalah

Untuk mengetahui ketepatan (akurasi) prediksi dari model diskriminan, maka perlu validasi design sampel dan validasi sampel. Adapapun hasil validasi model ditunjukkan pada tabel 4.8 dan tabel 4.9.

Tabel 4.8
Validasi Design Sampel Model Diskriminan
Dua Tahun Sebelum Bermasalah

		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	1	0	1
		Tidak Bermasalah	1	103	104
	Persentase	Bermasalah	100%	0%	100%
		Tidak Bermasalah	1,0%	99,0%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari 1 bank bermasalah, dapat diprediksi secara akurat bahwa 1 bank (100%) yang tergolong kategori bank bermasalah.
- Dari total 104 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 103 (99%) yang tergolong bank tidak bermasalah dan sisanya sebanyak 1 bank (1%) tergolong bank bermasalah.
- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, setelah dilakukan validasi design sampel, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat sebanyak 104 bank atau sebesar 99,05%.

Tabel 4.9
Validasi Sampel Model Diskriminan
Dua Tahun Sebelum Bermasalah

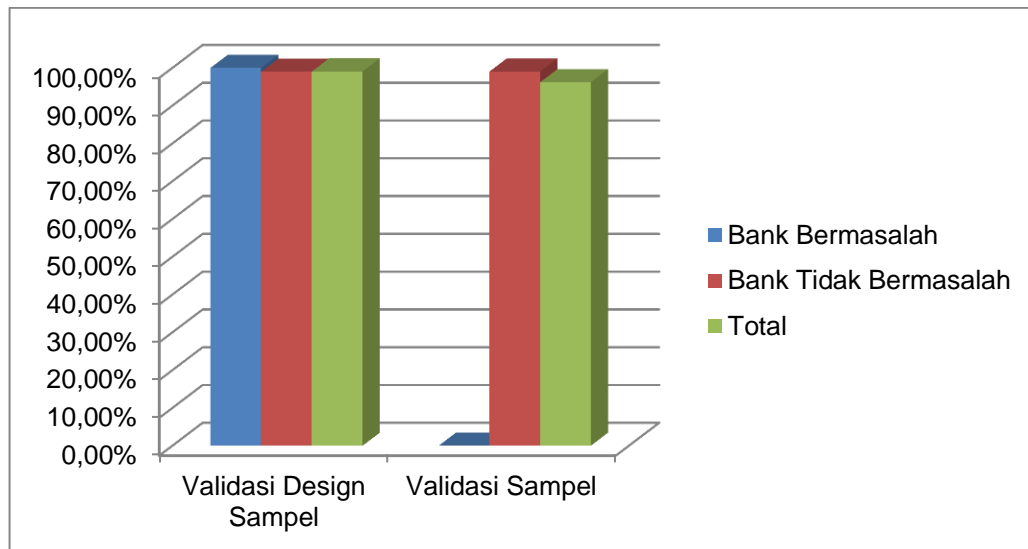
		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	0	3	3
		Tidak Bermasalah	1	101	102
	Persentase	Bermasalah	0%	100%	100%
		Tidak Bermasalah	0,98%	99,02%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari tiga bank bermasalah, tidak satu pun bank dari tiga bank tersebut yang diprediksi bermasalah, justru ketiga bank tersebut diprediksi tidak bermasalah.
- Dari total 102 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 101 (99,02%) yang tergolong bank tidak bermasalah dan sisanya 1 bank (0,98) tergolong bank bermasalah.
- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat sebanyak 18 bank atau sebesar 96,19%.

Secara sederhana validasi model tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2
Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel
Model Diskriminan Dua Tahun Sebelum Bank Bermasalah

4.2.3 Rasio Keuangan Bank Konvensional 2010

4.2.3.1 Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Tahun 2010

Berikut disajikan tabel uji rata-rata dan uji beda rasio keuangan bank konvensional tahun 2010, antara bank bermasalah dan tidak bermasalah.

Tabel 4.10
Uji Rata-Rata dan Uji Beda Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010

Rasio Keuangan	Uji Rata-rata		Uji Beda		
	Bank Bermasalah	Bank tidak Bermasalah	Wilks Lambda	F	Sig.
LR	29,65950	55,46234	0,999	0,094	0,760
NPL	38,03150	3,66808	0,787	27,849	0,000
IRR	159,23750	267,86061	0,988	1,252	0,266
DR	44,04150	42,26250	1,000	0,000	0,985
CR	22,87150	15,82881	0,993	0,728	0,396
ROE	-9,15700	2,02387	0,792	26,991	0,000
IIR	81,34450	81,74157	1,000	0,000	0,982
ICR	37,45100	43,93446	0,997	0,303	0,583
NIM	3,96350	5,46888	0,994	0,669	0,415
FACR	24,09150	11,88162	0,999	0,071	0,791

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian rata-rata dan uji beda, rasio keuangan bank konvensional tahun 2010, terdapat dua rasio keuangan yang berbeda secara signifikan, karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 5%, yakni *NPL* (X_2) dan *ROE* (X_6). Rata-rata nilai *NPL* untuk bank tidak bermasalah lebih kecil dari bank bermasalah yang secara berturut-turut sebesar 3,66% dan 38,03%. Hal ini dapat diterangkan bahwa bank bermasalah memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak bermasalah. Sedangkan rata-rata nilai *ROE* untuk bank tidak bermasalah lebih besar dari bank yang bermasalah secara berturut-turut sebesar 2,02% dan -9,15%. Hal dapat ditunjukkan bahwa bank yang tidak bermasalah mempunyai laba bersih yang jauh lebih dibandingkan bank yang bermasalah.

4.2.2.2 Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Dari hasil perhitungan dengan melakukan metode *step-wise* diperoleh model diskriminan yang terdiri dari *Non Performing Loan* (*NPL*) (X_2) dan *Return On Equity* (*ROE*) (X_6), dengan model diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 0,072 + 7,073X_2 - 20,870X_6 \quad (4.3)$$

Dimana: $X_2 = \text{NPL}$
 $X_6 = \text{ROE}$

Setelah model diskriminan terbentuk, selanjutnya ditentukan nilai *cut point* yang dapat menentukan batasan bank berada pada kategori bank bermasalah atau bank tidak bermasalah.

$$Z_{cu} = \frac{103(4,673) + 2(-0,091)}{103 \times 2} = 4,58225$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *cut point* sebesar 4,58225. Hal itu menandakan jika hasil perhitungan *Z score* dari model diskriminan yang terbentuk menghasilkan nilai lebih dari 4,58225 maka bank tersebut

diakategorikan tidak bermasalah, sedangkan jika nilainya kurang dari 4,58225 maka bank bersangkutan di kategorikan bermasalah

$Z \text{ score} > 4,58225$, maka bank dikategorikan tidak bermasalah

$Z \text{ score} < 4,58225$, maka bank dikategorikan bermasalah.

4.2.2.3 Validasi Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bermasalah

Untuk mengetahui ketepatan (akurasi) prediksi dari model diskriminan, maka perlu validasi design sampel dan validasi sampel. Adapapun hasil validasi model ditunjukkan pada tabel 4.11 dan tabel 4.12.

Tabel 4.11
Validasi Design Sampel Model Diskriminan
Satu Tahun Sebelum Bermasalah

		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	1	1	2
		Tidak Bermasalah	1	102	103
	Persentase	Bermasalah	50%	50%	100%
		Tidak Bermasalah	1,0%	99,0%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari 2 bank bermasalah, dapat diprediksi secara akurat bahwa 1 bank (50%) yang tergolong kategori bank bermasalah, dan sisanya tergolong bank tidak bermasalah.
- Dari total 103 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 102 (99%) yang tergolong bank tidak bermasalah dan sisanya sebanyak 1 bank (1%) tergolong bank bermasalah.

- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, setelah dilakukan validasi design sampel, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat sebanyak 104 bank atau sebesar 98,09%.

Tabel 4.12
Validasi Sampel Model Diskriminan
Satu Tahun Sebelum Bermasalah

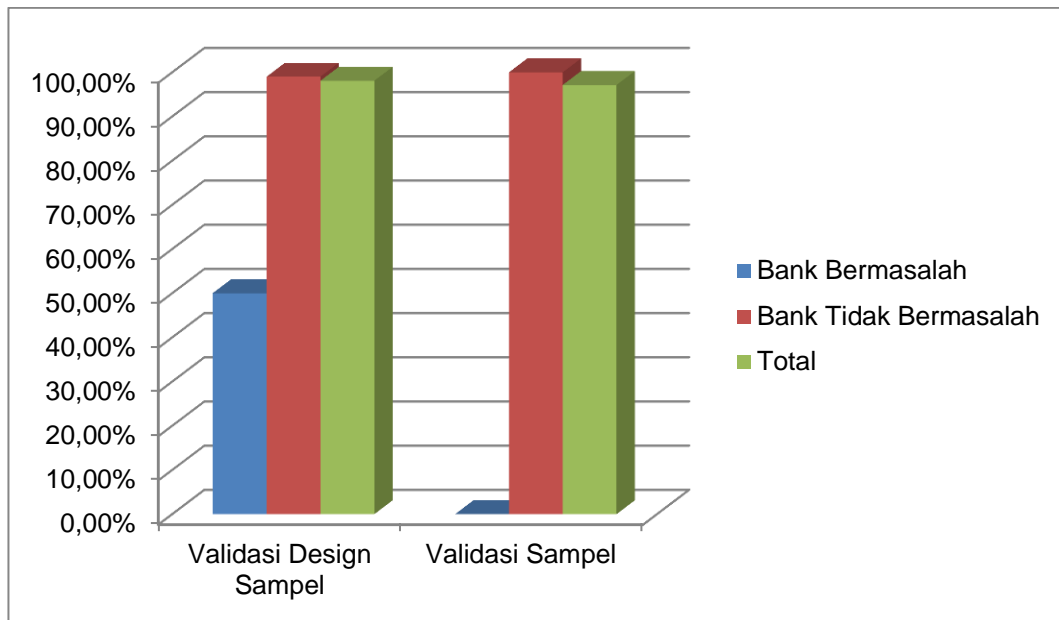
		Kategori	Prediksi		Total
			Bermasalah	Tidak Bermasalah	
Validasi Design Sampel	Jumlah	Bermasalah	0	3	3
		Tidak Bermasalah	0	102	102
	Persentase	Bermasalah	0%	100%	100%
		Tidak Bermasalah	0%	100%	100%

Sumber: Diolah dari data yang dihasilkan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa:

- Dari total 3 bank bermasalah, ternyata tidak satu pun bank yang diprediksi bermasalah (0%), justru 3 bank tersebut dikategorikan tidak bermasalah.
- Dari total 102 bank tidak bermasalah, dapat diprediksi secara akurat sebanyak 102 (100%) yang tergolong bank tidak bermasalah.
- Jadi secara keseluruhan dari 105 sampel bank konvensional, model diskriminan mengklasifikasikan bank dengan tepat/akurat hanya sebanyak 102 bank atau sebesar 97,14%.

Secara sederhana validasi model tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2
Diagram Validasi Design Sampel dan Validasi Sampel
Model Diskriminan Satu Tahun Sebelum Bank Bermasalah

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Model Prediksi Tiga Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Model diskriminan yang terbentuk untuk tiga tahun sebelum bermasalah adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,087 + 7,371X_2 - 3,225X_5 \quad (4.4)$$

Dimana: $X_2 = \text{NPL}$
 $X_5 = \text{Credit Risk (CR)}$

Validasi design sampel dilakukan untuk mengetahui keakuratan model yang terbentuk jika diimplementasikan dengan sampel yang digunakan untuk membentuk model tersebut. Hal ini berarti risiko keuangan bank konvensional tahun 2008 dijadikan sebagai sampel untuk melakukan validasi design sampel. Sedangkan untuk validasi sampel dilakukan dengan menggunakan sampel baru, yang berarti digunakan risiko keuangan bank konvensional tahun 2011.

Validasi design sampel yang dilakukan terhadap model diskriminan yang terbentuk, menghasilkan keakuratan sebesar 97,14%. Selanjutnya untuk validasi sampel, model diskriminan memiliki keakuratan yang sama dengan validasi design sampel, yakni sebesar 97,14%. Atas dasar persentase keakuratan model tersebut, maka model diskriminan ini dapat digunakan untuk memprediksi bank tiga tahun sebelum bank bermasalah. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, bahwa risiko keuangan dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah dalam usaha perbankan tiga tahun mendatang, dapat diterima.

Berdasarkan model diskriminan yang terbentuk, ternyata risiko keuangan yang diprosikan kepada rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Credit Risk* (CR) mempunyai pengaruh terhadap permasalahan bank. Karena nilai yang didapat dari rasio tersebut, mengindikasikan adanya permasalahan pada perbankan tiga tahun sebelum bermasalah. Untuk NPL sendiri, nilai rata-rata yang didapat untuk bank bermasalah dan tidak bermasalah secara berturut-turut adalah 52,55% dan 4,29%. Hal ini menandakan, bahwa kredit macet bank bermasalah lebih tinggi dibandingkan bank tidak bermasalah. Dan koefisien yang diperoleh oleh NPL dalam model diskriminan adalah 7,371 (positif), yang menandakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap bank bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL yang didapat oleh bank, maka kemungkinan bank memperoleh masalah semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (1996).

Rata-rata nilai CR untuk bank bermasalah dan bank tidak bermasalah adalah 2,77% dan 16,03%. Hal ini menandakan bahwa bank yang tidak bermasalah memiliki nilai CR yang lebih besar dibanding bank yang bermasalah. Koefisien yang diperoleh oleh CR dalam model diskriminan ini sebesar -3,225 (negatif), menandakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap bank

bermasalah. Semakin tinggi nilai CR yang didapat, maka potensi bank bermasalah akan semakin kecil, begitu pula jika sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori dari Muljono (1995).

4.3.2 Model Prediksi Dua Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Untuk dua tahun sebelum bermasalah, model diskriminan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Z = -1,444 - 1,244X_6 + 6,597X_{10} \quad (4.5)$$

Dimana: $X_6 = \text{ROE}$
 $X_{10} = \text{FACR}$

Setelah terbentuk model diskriminan berdasarkan data rasio keuangan bank konvensional tahun 2009, maka dilakukan validasi design sampel dan validasi sampel. Validasi design sampel yang dilakukan, menghasilkan keakuratan prediksi sebesar 99,09%, sedangkan hasil dari validasi sampel menghasilkan keakuratan prediksi sebesar 96,19%. Model diskriminan yang terbentuk ini, yang digunakan untuk memprediksi bank dua tahun sebelum bermasalah, hasilnya sangat baik baik, walaupun keakuratannya menurun dibanding sebelumnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa risiko keuangan dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah dalam usaha perbankan dua tahun mendatang, sesuai dengan hasil hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Model diskriminan yang terbentuk dari risiko keuangan yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Fixed Asset to Capital Risk* (FACR), ternyata berpengaruh dalam permasalahan perbankan dua tahun sebelum bank bermasalah.

Rasio keuangan ROE dianggap berpengaruh terhadap bank bermasalah, hal ini dikarenakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh

keuntungan dari setiap modal yang dimiliki. Jika dilihat dari rata-rata ROE untuk bank bermasalah dan tidak bermasalah secara berturut-turut adalah -52,99% dan 6,76%. Dan koefisien ROE yang digunakan dalam model diskriminan adalah -1,244 yang menandakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap bank bermasalah. Semakin tinggi nilai ROE, maka pengaruhnya terhadap bank bermasalah semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Santoso (1996).

Rata-rata nilai FACR untuk bank bermasalah dan bank tidak bermasalah secara berturut-turut adalah 108,45% dan 22,23%, dan koefisien FACR dalam model diskriminan adalah 6,597, yang menandakan bahwa FACR berpengaruh positif terhadap bank bermasalah, semakin besar nilai FACR maka potensi bank semakin bermasalah semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (1996). Dari rata-rata nilai FACR diatas, dapat disimpulkan bank bermasalah tidak efektif dalam aset tetapnya, sehingga bank harus menanggung biaya pemeliharaan dan penyusutan yang tinggi, belum lagi besarnya investasi dalam aset tetap yang tidak menghasilkan pendapatan yang efektif sehingga menyebabkan bank mempunyai masalah dalam investasi modalnya.

4.3.3 Model Prediksi Satu Tahun Sebelum Bank Bermasalah

Model diskriminan yang dihasilkan dari data rasio keuangan bank konvensional tahun 2010 adalah sebagai berikut

$$Z = 0,072 + 7,073X_2 - 20,870X_6 \quad (4.6)$$

Dimana: $X_2 = \text{NPL}$
 $X_6 = \text{ROE}$

Validasi design sampel dengan menggunakan model diskriminan diatas, menghasilkan keakuratan prediksi sebesar 98,09%, sedangkan hasil dari validasi sampel menghasilkan keakuratan prediksi sebesar 97,14%. Model diskriminan ini sangat baik dalam memprediksi bank bermasalah satu tahun sebelum bermasalah, dengan keakuratan sebesar 97,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko keuangan dapat digunakan untuk memprediksi bank bermasalah dalam usaha perbankan satu tahun mendatang, sesuai dengan hasil hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Model yang terbentuk dari fungsi diskriminan ini, terdiri dari risiko keuangan yang direpresentasikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE), memiliki pengaruh terhadap permasalahan perbankan yang terjadi setahun sebelum bank bermasalah.

NPL dan ROE kembali masuk dalam model diskriminan, ini menandakan bahwa kedua rasio ini sangat berpengaruh terhadap bank bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua rasio tersebut. Untuk NPL sendiri, rata-rata untuk bank bermasalah dan tidak bermasalah secara berturut-turut adalah 38,03% dan 3,66%. Dan secara keseluruhan dari tiga tahun, dua tahun, dan setahun sebelum bermasalah, rata-rata nilai NPL terjadi penurunan untuk bank bermasalah secara berturut-turut adalah 52,55%, 38,70%, dan 38,03%. Besarnya NPL untuk bank bermasalah untuk tiga tahun sebelumnya, dikarenakan pada waktu itu terjadi krisis ekonomi global sehingga, meningkatnya kredit-kredit bermasalah yang diberikan oleh perbankan. Untuk rata-rata NPL bank tidak bermasalah pada setahun sebelumnya adalah 3,66%. Terjadi perbedaan yang cukup jauh antara nilai rata-rata NPL bank bermasalah dan bank tidak bermasalah, yang mengindikasikan bahwa besaran kredit bermasalah untuk bank yang tergolong bermasalah sangat besar dibandingkan bank tidak bermasalah.

Untuk nilai rata-rata ROE sendiri pun demikian, terjadi penurunan untuk nilai ROE pada bank bermasalah yakni untuk tahun 2009 dan 2010 yang secara berturut-turut adalah -52,99% dan -9,15%. Hasil rata-rata ROE yang memperoleh nilai minus, menjadi salah satu faktor yang membuat ROE tetap dipertahankan sebagai salah satu faktor dalam model diskriminan ini, walaupun hasil rata-ratanya sudah menurun dibanding tahun sebelumnya. Nilai minus yang didapatkan kemungkinan besar dikarenakan laba yang didapatkan oleh bank pundi adalah minus, sehingga berapa pun pembaginya tetap hasilnya minus. Sedangkan untuk nilai rata-rata ROE pada bank tidak bermasalah adalah 2,02%. Perbedaan yang cukup signifikan pun terjadi pada antara nilai ROE bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Oleh karena itu, diharapkan pihak perbankan mampu menjaga keuntungan terhadap modal yang dimiliki, sehingga nilai ROE yang dihasilkan menjadi baik, setidaknya berada dalam angka yang positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko keuangan dapat digunakan untuk membentuk model prediksi tiga tahun sebelum bermasalah. Model yang terbentuk menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Credit Risk (CR)*. Berdasarkan hasil dari validasi design sampel, dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2008, maka ketepatan prediksi sebesar 97,14%. Sedangkan hasil dari validasi sampel dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2011, mencapai ketepatan prediksi hanya sebesar 97,14%.
2. Risiko keuangan dapat digunakan untuk membentuk model prediksi dua tahun sebelum bermasalah. Model yang terbentuk menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* dan *Fixed Asset to Capital Risk (FACR)*. Berdasarkan hasil dari validasi design sampel, dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2009, maka ketepatan prediksi sebesar 99,09%. Sedangkan hasil dari validasi sampel dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2011, mencapai ketepatan prediksi hanya sebesar 96,19%.
3. Risiko keuangan dapat digunakan untuk membentuk model prediksi dua tahun sebelum bermasalah. Model yang terbentuk menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan

hasil dari validasi design sampel, dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2010, maka ketepatan prediksi sebesar 98,09%. Sedangkan hasil dari validasi sampel dengan menggunakan data risiko keuangan tahun 2011, mencapai ketepatan prediksi hanya sebesar 97,14%.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen perbankan konvensional di Indonesia hendaknya menjaga kisaran NPL di posisi yang ideal, sehingga terhindar dari permasalahan perbankan yang nantinya terjadi, karena dari model diskriminan yang dihasilkan, NPL dua kali masuk sebagai salah satu faktor bank bermasalah. Oleh karena itu, pihak perbankan juga harus mampu menyalurkan kredit kepada pihak-pihak yang dianggap mampu membayar kredit yang diberikan tersebut, sehingga bank tersebut mampu menjaga kisaran NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Bagi manajemen perbankan juga diharapkan mampu menstabilkan nilai ROE, setidaknya lebih dari 1,5%, agar bank tersebut juga terhindar dari permasalahan perbankan yang terjadi. ROE merupakan salah faktor penting, karena dua kali masuk dalam model diskriminan. Oleh karena itu pihak perbankan diharapkan mampu menjaga pendapatan sehingga diperoleh sebuah keuntungan, bukan kerugian.
3. Dan diharapkan juga pihak perbankan memperhatikan nilai dari rasio *Capital Ratio* dan *Fixed Asset to Capital Ratio* sehingga bank tidak mengalami kesulitan dalam masalah perbankan. Oleh karena itu diharapkan mampu menjaga aset tetap dan total aset dan senantiasa

mengendalikan risiko yang terjadi pada kedua faktor itu sehingga bank bisa lebih efisien dalam mengelola keuntungan yang nantinya diperoleh.

4. Bagi perbankan dan pengawas bank, model prediksi itu tahun sebelum bank bermasalah dapat digunakan sebagai salah satu alat antisipasi dini sehingga dapat dilakukan langkah korektif dini terhadap masalah yang dihadapi sebelum mengalami kegagalan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan ruang lingkup penelitian, sehingga mencakup perbankan syariah, dengan demikian kita juga dapat memprediksi bank bermasalah atau tidak pada perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengklasifikasian terhadap bank bermasalah atau tidak bermasalah yang digunakan oleh peneliti, masih jauh dari yang diharapkan. Karena peneliti menggunakan indikator dari tingkat kesehatan bank yang lama (CAMEL), padahal CAMEL sudah tidak dipergunakan lagi (peneliti hanya menggunakan indikator dari CAMELnya, bukan metode CAMELnya). Oleh karena itu peneliti berharap, pada penelitian selanjutnya menggunakan tingkat kesehatan bank yang baru atau biasa disebut Risk Based Banking Rating (RBBR), sehingga pengklasifikasian bank bermasalah atau tidak bermasalah menjadi lebih akurat.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan risiko-risiko yang dapat dihitung, sedangkan yang sulit dihitung tidak digunakan. Hal ini disebabkan risiko-

risiko keuangan yang sulit dihitung, didapatkan dengan cara melakukan observasi langsung ke ruang lingkup penelitian. Karena keterbatasan dana dan banyaknya bank yang diteliti, maka peneliti tidak melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liabilities Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Alkautsar, Muslim. 2006. *Analisis Model Prediksi Bank Bermasalah Berdasarkan Risiko Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. Tesis Program Magister. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Fakultas Ekonomi.
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. 2000. *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Asmoro, Argo, 2010. *Analisis Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi.
- Avianti, Ilya. 2000. *Model Prediksi Kepailitan Emiten di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Indikator-Indikator Keuangan*. Disertasi Program Doktor. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Fakultas Ekonomi.
- Bank Indonesia, 2012. *Laporan Keuangan Bank Konvensional*. (Online) (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikas/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank+Umum+Konvensional/>, diakses dari 22 Oktober 2012 sampai 20 Januari 2013)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gani, Abdul. 1998. *Restrukturisasi Perbankan dan Rehabilitasi Perekonomian Indonesia, Makalah dalam SIESS 1998*. Jakarta: STEKPI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 524-593/KMK/017/1997 tentang likuidasi bank*. 1997. Jakarta: Departemen Keuangan
- Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1998 tentang Pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional*. 1998. Jakarta: Presiden Republik Indonesia

- Kumpulan Laporan Pengawasan Perbankan Bank Indonesia (2007-2011)*. 2011. Jakarta: Bank Indonesia
- Mongid, Abdul. 2004. *Prediction of Bank Failure Using CAMEL*. Jurnal Ventura, Vol. 7 No. 1, April, pp. 84-98.
- Muljono, Teguh P. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Edisi Revisi III*. Jakarta: Djambatan
- Mulyaningrum, Penni. 2006. *Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi.
- NN. 2009. Krisis Global 2008, (Online) (<http://www.indonesiarecovery.com>, diakses 19 Oktober 2012)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Umum*. 2004. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank Kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional*. 2001. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum*. 1998. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Qurriyani, Tengku Nuzurul. 2000. Indikator Potensi Menuju Bank Survival Melalui Analisis Rasio Keuangan: Model Regresi Logistik Trikotomi. Simposium Nasional Akuntansi III, September, IAI: 619-651
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking, Assets, and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Wimboh. 1996. *The Determinants of Problem Bank in Indonesia, Banking Research and Regulating*. Jakarta: Bank Indonesia
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Media Pustaka.
- Statistik Perbankan Indonesia 10 (8)*. 2012. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. 2004. Jakarta: Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 1997. Jakarta: Direksi Bank Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1992. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. 1998. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Wilopo. 2001. *Prediksi Kebangkrutan Bank.* Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 4 (2): 184-198.



LAMPIRAN



YAMINA JAYA
Photocopy & Printing
KANTIN RAMSIS UNHAS
Phone: 081342933050

Lampiran I

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Moh. Israfil
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 2 Desember 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Meranti IA No.6 Makassar
Telepon Rumah/HP : - / 085240874053
Alamat E-mail : mohammad_afhiel@ymail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal :
 - a. TK Aisyah Makassar (1995-1996)
 - b. SDN Mangkura II Makassar (1996-2002)
 - c. SMP Neg.6 Makassar (2002-2005)
 - d. SMA Islam Athirah Makassar (2005-2008)
 - e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin (2009-sekarang)
- Pendidikan Non Formal :
 - a. Jakarta Intensive Learning Centre (JILC), Makassar (2002-2004;
2006-2007)
 - b. Ganesha Operation, Makassar (2008)
 - c. English Language Center (ELC), Makassar (2008-2009)

Pengalaman

- Organisasi:
 - a. Pengurus OSIS SMA Islam Athirah
Makassar (2005-2006)
 - b. Pengurus OSIS SMA Islam Athirah
Makassar (2006-2007)
 - c. Pengurus Ikatan Mahasiswa Manajemen
FEB-UH (2012-2013)

Lampiran 2**DAFTAR BANK DENGAN KATEGORI BERMASALAH DAN TIDAK
BERMASALAH (2007-2010)**

No.	Nama Bank	2008	2009	2010	2011
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	1	1	1	1
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
5	PT Bank Antardaerah	1	1	1	1
6	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0	1	1	1
7	PT Bank Bukopin, Tbk	1	1	1	1
8	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1	1	1	1
9	PT Bank Central Asia, Tbk	1	1	1	1
10	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1	1	1	1
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1	1	1	1
12	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1	1	1	1
13	PT Bank Ganesha	1	1	1	1
14	PT Bank Hana	1	1	1	1
15	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1	1	1	1
16	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0	1	1	1
17	PT Bank Index Selindo	1	1	1	1
18	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1	1	1	1
19	PT Bank Maspion Indonesia	1	1	1	1
20	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1	1	1	1
21	PT Bank Mega Tbk	1	1	1	1
22	PT Bank Mestika Dharma	1	1	1	1
23	PT Bank Metro Express	1	1	1	1
24	PT Bank Mutiara Tbk	0	1	1	1
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	1	1	1
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	1	1	1	1
27	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1	1	1	1
28	PT Bank Permata Tbk	1	1	1	1
29	PT PAN Indonesia Bank TBK	1	1	1	1
30	PT Bank SBI Indonesia	1	1	1	1
31	PT Bank Sinarmas Tbk	1	1	1	1
32	PT Bank UOB Indonesia	1	1	1	1
33	PT QNB Bank Kesawan Tbk	1	1	1	1
34	PT Anglomas Internasional Bank	1	1	1	1
35	PT Bank Andara	1	1	1	0
36	PT Bank Artos Indonesia	1	1	1	1
37	PT Bank Bisnis Internasional	1	1	1	1
38	PT Bank Fama Internasional	1	1	1	1

39	PT Bank Harda Internasional	1	1	1	1
40	PT Bank Ina Perdana	1	1	1	0
41	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1	1	1	1
42	PT Bank Jasa Jakarta	1	1	1	1
43	PT Bank Mayora	1	1	1	1
44	PT Bank Mitraniaga	1	1	1	1
45	PT Bank Multi Arta Sentosa	1	1	1	1
46	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	1	0	0	1
47	PT Bank Royal Indonesia	1	1	1	1
48	PT Bank Sahabat Purba Danarta	1	1	0	1
49	PT Bank Sahabat Sampoerna	1	1	1	1
50	PT Bank Sinar Harapan Bali	1	1	1	1
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1	1	1	1
52	PT Bank Victoria International Tbk	1	1	1	1
53	PT Bank Yudha Bhakti	1	1	1	1
54	PT Centratama Nasional Bank	1	1	1	1
55	PT Nationalnobu	1	1	1	1
56	PT Prima Master Bank	1	1	1	1
57	BPD Sulawesi Tenggara	1	1	1	1
58	BPD Yogyakarta	1	1	1	1
59	BPD Kalimantan Timur	1	1	1	1
60	PT Bank DKI	1	1	1	1
61	PT Bank Lampung	1	1	1	1
62	PT Bank Kalimantan Tengah	1	1	1	1
63	PT Bank Aceh	1	1	1	1
64	PT BPD Jambi	1	1	1	1
65	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	1	1	1	1
66	PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	1	1	1	1
67	PT BPD Sumatera Barat	1	1	1	1
68	PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	1	1	1	1
69	PT BPD Maluku	1	1	1	1
70	PT BPD Bengkulu	1	1	1	1
71	PT BPD Jawa Tengah	1	1	1	1
72	PT BPD Jawa Timur	1	1	1	1
73	PT BPD Kalimantan Barat	1	1	1	1
74	PT BPD Nusa Tenggara Barat	1	1	1	1
75	PT BPD Nusa Tenggara Timur	1	1	1	1
76	PT BPD Sulawesi Tengah	1	1	1	1
77	PT BPD Sulawesi Utara	1	1	1	1
78	PT BPD Bali	1	1	1	1
79	PT BPD Kalimantan Selatan	1	1	1	1
80	PT BPD Papua	1	1	1	1
81	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka	1	1	1	1

	Belitung				
82	PT BPD Sumatera Utara	1	1	1	1
83	PT Bank Commonwealth	1	1	1	1
84	PT Bank Agris	1	1	1	1
85	PT Bank ANZ Indonesia	1	1	1	1
86	PT Bank BNP Paribas Indonesia	1	1	1	1
87	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1	1	1	1
88	PT Bank DBS Indonesia	1	1	1	1
89	PT Bank KEB Indonesia	1	1	1	1
90	PT Bank Mizuho Indonesia	1	1	1	1
91	PT Bank Rabobank International Indonesia	1	1	1	0
92	PT Bank Resona Perdania	1	1	1	1
93	PT Bank Woori Indonesia	1	1	1	1
94	PT Bank China Trust Indonesia	1	1	1	1
95	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1	1	1	1
96	Bank Of America, N. A	1	1	1	1
97	Bank Of China Limited	1	1	1	1
98	Citibank N. A	1	1	1	1
99	Deutsche Bank Ag.	1	1	1	1
100	JP. Morgan Chase Bank, N.A	1	1	1	1
101	Standard Chartered Bank	1	1	1	1
102	The Bankong Bank Comp. Lt	1	1	1	1
103	Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	1	1	1	1
104	The Hongkong & Shanghai Banking Corp	1	1	1	1
105	The Royal Bank Of Scotland N.V	1	1	1	1
Total Bank Bermasalah		3	1	2	3
Total Bank tidak Bermasalah		102	104	103	102

Keterangan: 0 = bermasalah, 1 = tidak bermasalah

Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2008

Nama Bank	LR	NPL	IRR	DR	CR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,99	6,92	227,59	11,15	9,24	17,41	84,75	56,74	4,16	28,83
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39,36	5,89	247,58	9,45	7,73	7,92	85,58	51,15	4,92	46,58
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	15,02	3,80	176,80	10,05	7,03	13,60	15,56	5,07	4,45	56,80
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,79	3,15	332,66	11,10	9,34	26,65	90,58	43,59	7,98	20,72
PT Bank Antardaerah	34,45	1,91	195,21	14,03	11,71	3,60	46,85	89,79	5,61	51,95
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14,05	3,95	154,68	8,81	7,20	3,03	54,37	93,03	3,34	25,29
PT Bank Bukopin, Tbk	23,05	3,66	176,81	8,63	7,32	24,07	90,85	62,29	4,42	29,86
PT Bank Bumi Arta, Tbk	58,31	2,93	222,75	24,78	19,22	6,92	24,22	89,04	5,66	44,27
PT Bank Central Asia, Tbk	54,30	0,66	280,83	10,88	9,34	23,01	84,20	50,31	5,07	22,59
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	22,34	3,18	183,70	9,78	7,27	6,79	89,17	58,08	4,21	13,87
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	31,51	2,56	217,16	14,24	10,26	14,47	86,96	54,00	6,48	27,07
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	49,36	1,03	191,84	10,56	9,34	19,60	10,19	84,18	4,08	13,52
PT Bank Ganesha	25,07	1,56	153,84	9,25	8,37	1,44	55,22	89,72	3,52	33,26
PT Bank Hana	38,03	0,77	253,28	46,25	28,99	-4,05	-21,54	87,60	4,13	12,91
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	9,42	1,39	237,68	13,52	10,21	19,31	20,76	94,88	9,01	24,60
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	15,08	9,15	174,24	9,51	7,99	0,52	90,01	88,90	4,80	25,52
PT Bank Index Selindo	29,36	0,79	201,25	11,78	10,19	9,73	22,50	89,76	5,36	43,57
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30,33	3,05	192,09	11,45	9,45	9,90	78,51	51,39	4,52	24,52
PT Bank Maspion Indonesia	28,48	1,10	190,84	10,84	9,65	7,55	33,31	89,69	4,84	48,89
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10,01	7,47	192,06	24,05	17,33	4,79	35,88	96,50	5,52	42,36
PT Bank Mega Tbk	38,82	1,26	179,14	9,96	9,00	18,06	90,96	64,31	4,65	47,54
PT Bank Mestika Dharma	30,14	2,19	292,72	29,46	22,11	15,54	5,95	88,02	7,18	17,07
PT Bank Metro Express	88,34	2,60	300,69	68,52	39,59	6,79	11,00	77,08	6,77	11,31
PT Bank Mutiara Tbk	8,68	144,56	85,56	-9,26	-6,86	1400,39	-0,24	75,88	-1,52	-56,20
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	43,89	1,25	155,59	10,29	9,20	8,05	19,97	90,34	3,07	14,17
PT Bank OCBC NISP Tbk	29,94	3,63	201,12	13,39	10,79	8,73	85,44	52,77	4,09	26,46
PT Bank Of India Indonesia Tbk	44,45	2,19	187,78	27,08	20,95	7,68	12,13	88,30	4,35	12,96
PT Bank Permata Tbk	18,23	4,03	212,43	10,02	8,13	10,55	84,44	49,41	4,73	39,38

PT PAN Indonesia Bank TBK	30,34	6,04	171,45	18,13	13,34	9,20	91,09	68,43	3,73	30,20
PT Bank SBI Indonesia	55,58	4,17	202,72	26,72	20,96	3,45	97,95	95,92	4,05	9,90
PT Bank Sinarmas Tbk	20,17	0,97	145,47	8,20	7,17	3,91	92,80	89,86	3,11	44,67
PT Bank UOB Indonesia	29,48	2,86	273,39	23,40	17,97	7,93	13,16	76,35	6,18	20,38
PT QNB Bank Kesawan Tbk	27,91	6,25	159,95	6,90	6,51	3,68	91,19	86,62	3,69	56,12
PT Anglomas Internasional Bank	78,33	0,00	206,30	62,01	38,01	3,42	96,78	93,57	5,85	7,89
PT Bank Andara	88,77	56,93	210,34	96,18	46,40	-13,49	79,72	65,14	6,98	58,73
PT Bank Artos Indonesia	41,31	3,70	230,53	46,87	31,70	1,04	93,28	85,76	6,51	21,56
PT Bank Bisnis Internasional	50,14	1,55	281,60	98,98	48,89	3,62	94,56	86,05	6,06	40,09
PT Bank Fama Internasional	33,60	3,60	207,05	34,07	24,96	6,14	98,78	97,51	67,39	8,80
PT Bank Harda Internasional	35,75	8,72	155,03	12,07	10,59	2,47	92,02	88,15	3,48	34,52
PT Bank Ina Perdana	29,00	1,38	180,91	17,60	14,91	9,20	95,76	92,59	5,83	10,36
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	13,08	1,46	180,40	14,37	11,84	14,64	99,49	99,08	5,96	9,30
PT Bank Jasa Jakarta	34,53	10,16	168,40	18,89	15,79	11,42	95,35	92,41	4,43	12,79
PT Bank Mayora	60,84	1,72	212,59	28,76	22,14	2,38	96,56	92,96	5,33	15,06
PT Bank Mitraniaga	48,59	0,83	167,11	39,23	28,18	0,93	97,03	95,13	5,67	22,51
PT Bank Multi Arta Sentosa	29,12	3,99	180,55	24,96	19,75	5,94	96,71	94,21	4,95	17,99
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	17,78	25,67	176,81	9,52	8,56	-19,97	93,03	88,30	5,13	118,28
PT Bank Royal Indonesia	97,93	0,20	352,74	71,68	37,06	5,71	96,12	87,55	6,84	9,53
PT Bank Sahabat Purba Danarta	16,86	1,69	589,53	148,97	59,35	4,28	98,99	94,33	10,15	12,28
PT Bank Sahabat Sampoerna	48,40	5,10	193,86	25,42	19,99	9,89	95,63	91,87	5,98	12,52
PT Bank Sinar Harapan Bali	31,46	0,75	292,47	46,12	28,02	8,07	91,95	79,61	8,86	20,47
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	22,46	0,57	225,87	14,29	12,08	23,76	90,10	80,12	9,73	30,66
PT Bank Victoria International Tbk	61,11	2,07	128,95	13,47	9,77	8,70	92,81	90,92	2,04	31,66
PT Bank Yudha Bhakti	36,03	4,82	159,63	8,98	8,03	11,48	97,97	96,80	4,59	27,43
PT Centratama Nasional Bank	23,31	3,81	217,38	21,33	17,36	4,43	97,05	93,81	7,47	64,56
PT Nationalnobu	643,96	39,16	2388,13	641,04	95,73	5,57	99,20	83,83	8,57	3,83
PT Prima Master Bank	24,80	2,61	167,07	17,17	14,55	3,12	96,41	94,14	3,97	54,00
BPD Sulawesi Tenggara	26,53	6,78	548,78	38,00	22,99	30,64	92,69	69,78	12,92	15,44
BPD Yogyakarta	38,94	1,38	33,51	15,96	13,46	21,26	96,88	90,30	9,82	34,38
BPD Kalimantan Timur	74,69	1,66	276,23	8,94	8,13	36,49	96,30	90,40	5,41	15,31
PT Bank DKI	40,89	4,97	189,34	8,39	6,18	14,33	92,39	86,51	4,96	36,24
PT Bank Lampung	8,60	2,19	217,18	17,93	10,00	19,69	93,61	87,09	6,92	21,67

PT Bank Kalimantan Tengah	75,03	3,30	358,14	10,16	9,49	39,53	93,39	79,77	6,28	22,84
PT Bank Aceh	69,66	1,17	385,69	8,26	7,11	36,68	81,52	53,36	5,85	21,30
PT BPD Jambi	36,15	0,40	351,58	22,07	17,87	32,88	94,83	83,91	9,00	11,37
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	29,42	2,92	402,47	27,65	20,60	1,99	89,60	68,17	0,72	14,98
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	66,15	1,12	261,62	9,00	7,93	27,67	95,17	88,27	5,41	8,82
PT BPD Sumatera Barat	21,32	3,66	279,76	13,59	11,17	21,49	96,86	91,67	8,29	13,48
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	25,64	0,81	257,59	14,20	10,59	23,27	93,82	52,16	7,22	29,52
PT BPD Maluku	49,54	5,88	390,79	13,82	12,46	33,15	91,52	73,41	9,72	26,16
PT BPD Bengkulu	41,49	1,14	461,96	11,04	10,27	40,56	93,93	77,02	8,07	21,26
PT BPD Jawa Tengah	13,07	0,29	298,15	15,69	12,01	39,52	93,85	83,66	9,59	20,79
PT BPD Jawa Timur	59,84	0,71	290,11	13,27	12,26	26,91	95,71	88,50	8,17	11,72
PT BPD Kalimantan Barat	52,00	0,17	318,61	11,30	10,45	3,27	94,95	85,52	0,71	23,79
PT BPD Nusa Tenggara Barat	-1,46	3,74	332,76	24,34	17,08	29,66	93,34	80,81	11,81	19,82
PT BPD Nusa Tenggara Timur	11,40	0,89	353,97	23,49	17,34	20,41	97,33	91,16	10,23	16,25
PT BPD Sulawesi Tengah	40,72	9,65	571,39	23,32	15,21	17,81	92,99	69,88	9,08	12,90
PT BPD Sulawesi Utara	20,43	1,77	259,69	11,66	7,26	24,48	93,60	84,92	7,28	36,01
PT BPD Bali	25,24	0,80	347,90	14,92	13,12	23,30	94,33	82,71	8,65	14,81
PT BPD Kalimantan Selatan	57,48	1,30	262,92	12,63	11,76	29,93	96,06	90,26	6,94	19,13
PT BPD Papua	83,81	1,92	550,55	12,39	10,81	32,46	92,44	68,94	7,91	23,55
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	55,45	2,09	255,10	10,01	7,76	17,48	94,68	87,46	6,82	45,90
PT BPD Sumatera Utara	24,64	1,09	349,53	10,88	9,92	30,20	89,21	70,28	10,37	38,32
PT Bank Commonwealth	49,09	1,52	171,25	8,79	7,15	0,46	72,83	61,01	2,54	38,53
PT Bank Agris	-5,98	16,18	202,55	71,90	32,49	7,25	96,07	92,35	7,05	4,75
PT Bank ANZ Indonesia	16,55	3,78	325,59	17,77	13,06	15,66	85,45	64,33	9,01	8,40
PT Bank BNP Paribas Indonesia	133,28	10,09	287,36	108,67	31,65	14,13	48,71	24,84	3,77	2,21
PT Bank Capital Indonesia Tbk	55,21	1,32	151,35	19,52	11,46	7,34	97,99	96,99	3,45	42,83
PT Bank DBS Indonesia	33,21	2,21	168,68	15,17	12,35	8,36	80,40	70,86	3,21	10,33
PT Bank KEB Indonesia	63,86	0,23	405,21	39,41	25,48	14,11	71,63	38,39	4,04	1,25
PT Bank Mizuho Indonesia	-80,13	1,81	225,69	36,76	14,58	10,92	80,35	64,43	2,68	4,65
PT Bank Rabobank International Indonesia	-18,77	4,41	188,93	14,20	9,07	3,69	92,91	87,32	3,91	27,60
PT Bank Resona Perdana	-13,02	5,99	215,20	30,92	16,47	11,80	85,68	73,48	3,48	14,54
PT Bank Woori Indonesia	46,64	0,01	335,37	47,23	27,87	14,19	79,14	53,07	4,76	1,69
PT Bank China Trust Indonesia	21,63	4,05	342,38	43,36	26,19	15,98	47,41	20,84	6,31	4,65

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	22,71	1,02	229,88	22,25	14,73	13,06	70,67	50,93	2,58	1,64
Bank Of America, N. A	111,83	0	228,12	0,43	0,23	356,23	54,02	34,60	1,59	178,43
Bank Of China Limited	109,27	0	381,01	2,67	1,99	93,04	59,51	39,01	2,59	31,84
Citibank N. A	52,76	10,24	364,95	12,22	8,07	45,50	61,47	34,32	6,23	17,51
Deutsche Bank Ag.	44,94	6,01	189,43	23,99	14,43	27,80	47,11	43,65	3,31	3,21
JP. Morgan Chase Bank, N.A	101,84	3,59	201,83	2,10	0,34	1416,70	46,43	54,23	2,60	213,17
Standard Chartered Bank	50,32	12,87	228,42	1,58	0,68	169,91	64,64	43,24	3,34	57,85
The Bankong Bank Comp. Lt	78,01	8,64	189,39	65,27	18,34	5,07	88,59	83,37	2,20	2,36
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	22,76	0,28	257,90	32,39	14,88	10,60	72,56	53,52	2,87	2,73
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	44,75	11,02	356,80	2,18	1,56	89,56	72,83	33,01	6,54	43,04
The Royal Bank Of Scotland N.V	38,54	1,38	176,02	10,97	7,75	11,53	70,84	46,93	5,88	27,51

Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2009

Nama Bank	LR	NPL	IRR	DR	CR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,68	3,93	212,72	11,61	9,52	19,33	84,13	60,22	4,22	27,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45,52	4,55	231,30	10,11	8,67	12,78	85,51	5,49	4,93	37,78
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	21,18	3,42	164,61	13,41	9,22	9,11	14,45	1,72	3,88	37,50
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27,53	3,86	286,80	10,72	8,89	23,96	89,63	50,38	7,26	17,79
PT Bank Antardaerah	38,71	2,12	206,55	12,72	10,65	5,32	36,66	91,38	5,69	49,14
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	23,55	5,12	149,46	7,40	6,25	4,91	30,28	95,25	3,48	23,70
PT Bank Bukopin, Tbk	30,85	3,35	158,61	8,80	7,51	19,33	88,43	64,19	3,65	35,11
PT Bank Bumi Arta, Tbk	65,74	2,88	228,69	21,50	17,24	6,73	24,53	89,27	5,14	44,41
PT Bank Central Asia, Tbk	58,96	0,73	287,58	11,37	9,97	24,39	84,08	49,14	5,31	21,03
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	18,10	4,99	216,35	12,93	10,50	13,53	88,30	57,63	5,86	23,94
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28,96	5,78	214,65	23,35	16,57	9,68	85,18	56,07	7,48	19,46
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	65,67	0,86	214,26	10,60	9,34	16,16	9,67	81,83	4,29	12,94
PT Bank Ganesha	43,73	2,29	156,92	10,46	9,23	5,21	29,58	90,44	4,03	34,41
PT Bank Hana	49,55	0,83	175,09	38,28	26,97	0,49	32,81	88,88	3,25	8,95
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	16,02	1,46	210,67	12,45	10,52	15,08	21,25	96,20	7,66	22,68
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	16,03	5,73	173,77	9,12	7,73	1,44	46,40	82,97	4,46	43,99
PT Bank Index Selindo	25,13	1,88	182,35	9,10	8,13	8,80	26,97	92,81	4,44	43,19
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	34,70	3,12	204,10	11,07	9,06	-0,78	82,73	53,20	4,84	24,91
PT Bank Maspion Indonesia	51,14	1,74	188,91	10,01	8,94	8,03	25,73	91,62	4,70	46,09
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	22,42	7,04	172,04	17,73	13,82	4,13	41,11	97,62	4,86	42,22
PT Bank Mega Tbk	47,59	1,88	175,83	10,43	8,94	16,04	83,01	59,20	4,04	50,80
PT Bank Mestika Dharma	36,58	7,26	310,50	29,77	22,38	14,26	7,67	85,82	7,70	16,50
PT Bank Metro Express	80,14	1,01	262,60	50,12	32,33	6,89	10,91	85,19	5,67	11,82
PT Bank Mutiara Tbk	47,93	108,77	117,63	9,76	7,68	44,60	6,37	68,69	1,10	47,70
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	35,88	1,82	154,82	10,65	9,50	8,70	18,00	93,65	3,56	13,46
PT Bank OCBC NISP Tbk	37,77	3,78	205,20	13,69	11,20	10,54	86,97	54,29	4,66	25,73
PT Bank Of India Indonesia Tbk	38,67	1,49	191,94	24,99	19,57	10,20	8,81	89,70	4,61	12,81
PT Bank Permata Tbk	7,70	4,41	195,13	10,68	8,92	10,89	88,00	56,32	5,29	34,92

PT PAN Indonesia Bank TBK	30,70	4,68	175,99	19,08	14,14	8,52	88,45	69,65	3,95	26,22
PT Bank SBI Indonesia	55,59	5,66	154,77	18,40	15,48	2,91	93,01	89,58	2,89	15,64
PT Bank Sinarmas Tbk	29,99	1,62	171,87	8,40	7,35	8,89	91,78	86,66	4,08	45,62
PT Bank UOB Indonesia	27,92	3,22	274,11	25,37	19,47	10,50	10,29	72,54	7,31	27,12
PT QNB Bank Kesawan Tbk	38,39	7,96	168,10	8,46	7,82	3,64	94,81	91,57	3,83	45,03
PT Anglomas Internasional Bank	69,91	0,00	274,11	48,66	32,69	2,75	95,14	89,60	5,38	8,31
PT Bank Andara	83,69	146,86	265,22	171,41	49,11	-26,15	67,55	43,80	4,47	70,15
PT Bank Artos Indonesia	44,10	3,23	196,84	36,25	24,59	0,66	95,54	91,59	5,40	22,52
PT Bank Bisnis Internasional	41,17	0,88	259,93	85,10	45,88	3,92	98,02	95,01	6,08	35,77
PT Bank Fama Internasional	34,36	4,04	196,05	31,48	23,56	13,34	99,21	98,45	6,55	7,82
PT Bank Harda Internasional	33,88	7,49	167,73	10,28	9,11	7,51	95,21	92,22	4,10	34,13
PT Bank Ina Perdana	33,81	0,81	173,51	15,71	13,51	13,32	87,23	79,75	4,55	11,82
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	12,94	1,57	153,29	13,34	11,28	12,73	99,50	99,23	5,24	9,26
PT Bank Jasa Jakarta	35,49	1,11	192,52	20,57	16,89	10,70	95,88	92,35	5,12	10,89
PT Bank Mayora	72,04	3,28	205,25	20,57	16,36	4,42	96,40	92,89	4,44	14,32
PT Bank Mitraniaga	63,69	0,45	157,48	25,45	19,96	1,89	94,21	91,18	3,66	22,07
PT Bank Multi Arta Sentosa	45,95	5,46	165,36	32,92	24,45	2,03	97,66	96,19	4,37	18,23
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	21,82	38,70	187,17	10,88	9,68	-53,00	72,48	58,45	5,79	108,45
PT Bank Royal Indonesia	73,89	0,32	274,17	45,70	31,30	4,26	98,05	94,83	7,30	9,75
PT Bank Sahabat Purba Danarta	16,28	1,74	274,10	93,77	45,14	7,47	78,00	56,40	9,13	9,30
PT Bank Sahabat Sampoerna	31,62	3,63	219,68	27,08	21,00	10,17	96,55	92,71	6,42	13,85
PT Bank Sinar Harapan Bali	23,75	0,94	318,92	25,16	19,24	10,57	89,28	72,30	8,08	20,87
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	24,98	0,60	223,20	11,00	9,52	20,53	90,45	80,93	9,12	31,43
PT Bank Victoria International Tbk	55,56	2,90	126,69	11,41	8,79	2,17	78,51	74,25	1,79	28,55
PT Bank Yudha Bhakti	44,36	5,51	149,43	8,32	7,30	12,57	96,13	94,32	4,15	29,00
PT Centratama Nasional Bank	23,66	4,95	228,02	18,79	15,36	7,12	96,32	91,98	7,02	60,29
PT Nationalnobu	2473,22	63,06	2718,55	2463,26	96,43	3,63	99,06	79,95	7,11	3,67
PT Prima Master Bank	22,54	2,43	179,01	17,33	14,32	3,81	96,40	93,74	4,83	49,83
BPD Sulawesi Tenggara	37,31	4,86	587,52	36,43	20,44	40,12	91,03	63,34	10,24	15,09
BPD Yogyakarta	34,28	2,73	596,84	15,36	11,41	17,07	96,18	86,40	8,22	34,01
BPD Kalimantan Timur	49,11	1,40	259,98	17,96	14,87	21,86	97,02	92,59	6,79	11,15
PT Bank DKI	39,28	1,64	397,53	14,00	12,12	19,93	96,38	87,01	8,13	34,45
PT Bank Lampung	18,48	1,53	225,08	18,08	10,82	33,12	90,85	81,52	6,84	18,98

PT Bank Kalimantan Tengah	32,98	1,36	317,56	19,92	17,28	33,25	92,69	79,98	9,90	25,31
PT Bank Aceh	50,83	1,69	348,08	13,42	10,82	27,28	93,82	81,34	6,83	20,07
PT BPD Jambi	23,61	0,56	367,44	22,04	16,32	25,93	94,77	83,13	9,00	13,36
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	13,05	2,40	394,25	25,25	16,86	25,93	93,84	79,45	9,90	18,27
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	27,73	1,26	258,24	15,42	11,28	20,34	83,96	66,96	7,04	15,78
PT BPD Sumatera Barat	26,00	3,40	253,34	11,63	10,04	22,79	97,06	92,87	7,64	14,79
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	30,87	1,55	233,10	14,75	12,06	30,21	96,24	58,06	7,17	24,11
PT BPD Maluku	22,41	2,63	386,56	15,56	11,96	35,63	88,64	66,88	9,08	23,77
PT BPD Bengkulu	-9,97	1,52	341,79	91,15	11,86	26,38	92,91	79,32	11,22	30,58
PT BPD Jawa Tengah	24,75	0,32	244,10	14,21	12,03	35,95	93,84	86,19	8,31	19,78
PT BPD Jawa Timur	45,40	1,10	307,54	14,29	13,17	25,75	95,05	86,20	8,17	11,71
PT BPD Kalimantan Barat	24,34	0,09	318,74	11,78	8,74	31,65	92,65	79,82	8,60	25,75
PT BPD Nusa Tenggara Barat	11,84	4,42	340,24	23,56	15,71	30,05	92,60	78,62	10,76	19,56
PT BPD Nusa Tenggara Timur	1,99	1,29	416,02	26,19	17,92	22,29	96,51	86,94	10,59	17,51
PT BPD Sulawesi Tengah	38,85	8,81	634,24	31,02	21,55	19,18	93,96	71,04	12,18	12,62
PT BPD Sulawesi Utara	8,04	0,56	231,83	10,72	7,26	22,67	92,61	84,39	7,42	36,71
PT BPD Bali	12,47	0,71	340,55	15,42	13,01	24,61	94,82	84,32	8,79	15,59
PT BPD Kalimantan Selatan	45,68	1,22	282,57	14,70	12,49	32,39	95,88	89,17	6,86	19,06
PT BPD Papua	77,96	2,68	455,86	14,44	12,82	28,59	86,02	57,44	6,93	20,07
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	30,75	2,11	268,27	11,26	9,13	20,00	90,83	78,68	7,23	50,05
PT BPD Sumatera Utara	14,02	2,54	354,71	12,69	10,71	39,66	94,63	83,26	9,94	30,10
PT Bank Commonwealth	57,54	2,02	170,50	9,67	8,71	0,63	78,71	68,44	3,91	51,06
PT Bank Agris	49,11	1,19	303,87	60,53	32,34	5,51	93,07	81,54	5,18	10,16
PT Bank ANZ Indonesia	26,10	3,18	243,99	12,49	9,71	5,35	88,31	75,59	7,54	12,46
PT Bank BNP Paribas Indonesia	635,18	0	539,71	454,04	6,25	15,83	36,15	9,49	5,31	1,58
PT Bank Capital Indonesia Tbk	77,57	0,58	156,30	20,52	14,57	4,18	98,85	98,21	2,47	20,77
PT Bank DBS Indonesia	41,76	1,97	173,91	13,69	11,13	5,03	84,61	75,97	3,19	13,46
PT Bank KEB Indonesia	86,41	0	484,73	43,60	29,07	11,79	67,66	30,15	3,70	1,25
PT Bank Mizuho Indonesia	-9,84	3,39	278,99	34,07	17,57	10,53	80,38	59,49	3,05	2,69
PT Bank Rabobank International Indonesia	1,00	5,62	221,45	14,14	10,53	9,94	94,23	87,95	56,36	25,92
PT Bank Resona Perdania	7,24	4,44	271,10	33,90	19,67	12,09	78,23	56,74	3,79	13,79
PT Bank Woori Indonesia	62,85	0,39	494,51	50,83	31,72	12,68	76,40	39,56	5,31	1,59
PT Bank China Trust Indonesia	39,68	7,72	371,41	50,56	30,90	13,29	67,08	35,43	70,80	3,63

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	37,22	1,52	238,96	26,49	16,15	14,34	81,06	63,79	3,01	2,81
Bank Of America, N. A	110,12	0	343,31	0,41	0,28	329,44	41,44	20,38	1,29	113,45
Bank Of China Limited	116,48	0	315,27	4,13	2,30	42,34	63,82	40,95	1,83	23,68
Citibank N. A	59,72	13,97	328,86	19,04	12,59	33,91	63,23	38,47	6,70	12,89
Deutsche Bank Ag.	52,75	8,42	170,79	22,69	14,42	27,65	45,56	46,90	2,95	4,33
JP. Morgan Chase Bank, N.A	160,17	2,13	217,07	-2,15	-0,49	-1278	33,03	55,87	2,67	-206,4
Standard Chartered Bank	47,57	10,62	245,56	2,17	1,07	146,29	67,75	42,19	4,33	41,86
The Bankong Bank Comp. Lt	137,54	10,73	420,33	114,05	24,97	8,73	90,30	68,36	5,34	2,06
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	37,19	5,49	322,03	32,66	15,33	10,15	71,03	45,28	3,01	2,74
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	5,09	16,22	415,14	3,11	2,18	59,09	74,45	28,21	7,60	36,59
The Royal Bank Of Scotland N.V	51,74	2,74	292,21	14,11	10,24	-2,92	71,23	28,83	7,88	30,58

Rasio Keuangan Bank Konvensional Tahun 2010

Nama Bank	LR	NPL	IRR	DR	CR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,95	2,78	246,32	14,34	11,91	4,42	78,31	45,20	4,42	18,09
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46,53	4,95	261,75	17,24	13,92	4,72	80,27	40,76	4,72	21,73
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	5,70	3,15	149,57	13,08	9,15	1,18	92,34	69,35	4,69	32,76
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42,51	4,40	345,87	11,37	9,70	2,29	91,48	36,25	7,10	13,74
PT Bank Antardaerah	29,67	0,47	204,49	11,64	7,31	0,55	91,52	49,60	3,68	41,72
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	35,67	2,91	163,92	13,44	11,71	0,49	95,93	63,26	3,44	11,90
PT Bank Bukopin, Tbk	34,96	5,32	154,84	7,69	6,75	1,44	88,71	65,07	3,78	31,53
PT Bank Bumi Arta, Tbk	62,69	2,52	222,60	20,11	16,61	1,00	95,04	50,12	4,95	40,51
PT Bank Central Asia, Tbk	54,68	0,81	290,52	12,18	10,77	2,59	70,89	38,24	4,17	19,91
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	27,81	3,27	160,29	15,68	13,16	1,78	85,89	63,86	4,71	13,80
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20,11	3,95	278,89	23,62	16,93	2,53	29,29	11,45	6,72	13,72
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	51,04	0,49	253,90	12,52	10,88	1,38	87,83	45,37	4,13	12,09
PT Bank Ganesha	46,51	2,28	184,87	11,25	10,14	1,19	80,04	49,98	4,34	30,67
PT Bank Hana	27,75	0,66	250,52	31,13	21,98	0,91	91,33	43,72	4,42	6,48
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	13,99	1,86	242,27	15,50	12,41	1,95	92,03	46,17	7,90	20,24
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	22,53	6,50	174,97	10,45	8,79	0,24	83,91	49,48	3,84	24,80
PT Bank Index Selindo	17,89	0,19	173,15	8,69	7,95	0,72	91,74	58,67	3,82	26,21
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	26,41	3,91	222,14	12,05	10,34	0,64	76,42	37,59	4,51	18,00
PT Bank Maspion Indonesia	31,75	0,84	196,55	11,62	10,49	1,01	82,20	47,55	4,49	44,87
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	32,36	3,49	188,08	19,39	15,02	1,08	97,33	58,72	4,95	29,35
PT Bank Mega Tbk	52,50	0,90	184,31	12,86	10,68	1,93	69,57	48,19	2,96	40,31
PT Bank Mestika Dharma	46,46	7,05	328,98	31,75	24,20	2,99	90,47	43,28	6,88	13,56
PT Bank Metro Express	67,74	1,59	225,73	51,15	33,92	1,74	89,21	47,30	5,13	12,66
PT Bank Mutiara Tbk	37,63	74,41	120,67	8,27	6,97	1,92	59,23	59,34	1,13	27,85
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	29,95	0,77	197,77	11,34	9,89	0,90	88,52	51,98	3,79	12,40
PT Bank OCBC NISP Tbk	37,19	2,61	218,46	16,74	13,78	0,72	88,65	45,80	4,06	19,45
PT Bank Of India Indonesia Tbk	38,71	2,94	211,84	26,14	20,62	2,34	92,64	59,88	5,66	12,73
PT Bank Permata Tbk	27,63	3,11	221,30	16,80	13,83	1,34	84,12	45,92	4,44	11,93

PT PAN Indonesia Bank TBK	37,47	4,02	198,41	18,63	13,26	1,41	83,31	53,64	3,47	21,86
PT Bank SBI Indonesia	2,18	1,56	166,29	14,96	11,08	0,58	93,76	62,76	2,96	16,18
PT Bank Sinarmas Tbk	32,48	0,93	150,43	9,34	8,38	0,96	90,56	65,86	4,53	26,40
PT Bank UOB Indonesia	26,43	2,48	268,58	25,08	18,60	1,88	79,38	41,24	4,35	18,99
PT QNB Bank Kesawan Tbk	31,81	4,69	143,19	6,21	5,77	-1,14	97,68	69,11	4,40	53,75
PT Anglomas Internasional Bank	106,96	3,22	227,79	94,09	48,80	-1,19	94,05	36,87	5,22	15,56
PT Bank Andara	-8,42	5,21	223,80	272,25	39,27	-6,24	75,94	19,92	3,72	50,16
PT Bank Artos Indonesia	24,93	4,61	202,29	44,86	26,20	0,07	96,06	47,80	5,36	17,27
PT Bank Bisnis Internasional	33,46	1,30	260,24	87,10	46,35	1,88	97,57	49,01	6,37	34,72
PT Bank Fama Internasional	32,83	5,34	212,39	32,03	23,20	2,90	87,06	58,60	5,96	7,24
PT Bank Harda Internasional	43,94	2,92	157,67	10,48	9,14	0,97	90,65	65,45	3,63	29,09
PT Bank Ina Perdana	37,54	2,82	152,54	14,80	12,76	0,93	91,48	65,93	4,77	14,49
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	27,28	1,98	176,91	12,37	10,14	1,68	99,62	67,89	5,91	7,08
PT Bank Jasa Jakarta	36,71	0,29	188,95	20,95	17,14	1,96	94,74	69,04	4,52	10,38
PT Bank Mayora	60,76	0,95	213,43	19,13	15,79	0,96	87,72	47,56	4,38	13,62
PT Bank Mitraniaga	67,42	2,64	131,61	23,52	19,05	0,48	91,72	72,15	3,12	20,84
PT Bank Multi Arta Sentosa	45,00	5,72	211,14	2,98	22,66	1,27	95,02	54,94	4,85	16,11
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	71,96	74,82	131,98	36,71	21,09	-18,43	71,88	25,69	2,87	37,98
PT Bank Royal Indonesia	90,84	0,23	196,75	39,15	27,80	0,38	79,95	42,70	4,09	9,57
PT Bank Sahabat Purba Danarta	-12,64	1,25	186,50	51,37	24,66	0,12	90,81	49,21	5,06	10,21
PT Bank Sahabat Sampoerna	35,87	3,58	196,11	25,48	19,88	2,08	89,62	59,72	5,21	11,99
PT Bank Sinar Harapan Bali	31,33	1,89	251,32	19,18	15,84	1,64	94,20	44,44	7,90	23,97
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	27,33	1,14	271,07	16,55	12,45	2,44	98,09	45,17	10,20	15,67
PT Bank Victoria International Tbk	68,24	4,77	118,12	8,80	7,63	1,47	62,09	62,76	1,05	21,95
PT Bank Yudha Bhakti	31,19	4,69	177,08	11,39	9,77	1,32	90,43	57,96	5,83	22,44
PT Centratama Nasional Bank	25,53	2,68	229,16	18,56	14,98	1,45	84,60	42,56	6,79	55,58
PT Nationalnobu	803,87	5,12	1047,60	819,85	89,11	1,42	98,26	13,96	4,60	2,72
PT Prima Master Bank	19,74	2,64	176,50	14,51	12,10	0,49	94,94	57,76	3,96	52,94
BPD Sulawesi Tenggara	39,05	21,66	266,41	30,76	18,25	4,72	74,09	39,16	10,16	17,72
BPD Yogyakarta	43,36	1,39	370,22	14,67	11,76	1,90	97,67	34,83	7,42	33,90
BPD Kalimantan Timur	43,49	3,34	175,07	20,48	16,49	3,47	90,20	72,04	6,29	10,05
PT Bank DKI	44,31	3,67	197,06	12,53	10,31	2,15	65,94	38,92	4,99	22,01
PT Bank Lampung	36,27	1,27	271,14	20,89	12,07	4,71	91,65	51,05	8,06	13,57

PT Bank Kalimantan Tengah	30,00	1,21	484,77	18,18	15,84	4,04	89,22	28,21	10,27	30,07
PT Bank Aceh	36,27	7,04	243,05	13,27	11,15	1,32	87,31	40,64	7,78	24,10
PT BPD Jambi	41,26	0,40	363,76	21,11	16,60	5,34	89,14	42,88	10,87	11,60
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	17,33	2,07	303,60	21,52	14,04	3,92	94,31	47,06	9,71	20,17
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	43,40	2,54	321,98	14,42	11,00	2,67	66,32	25,85	8,02	15,17
PT BPD Sumatera Barat	30,56	3,31	289,18	10,85	9,19	23,88	97,00	43,88	8,63	16,62
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	41,31	2,32	220,06	16,15	12,31	2,12	90,01	53,19	6,02	17,28
PT BPD Maluku	19,05	3,84	296,59	16,64	11,57	0,00	86,12	37,18	9,79	22,56
PT BPD Bengkulu	36,70	1,65	229,54	20,93	14,52	5,32	93,66	53,62	11,76	24,33
PT BPD Jawa Tengah	37,97	0,53	226,39	10,61	9,51	2,13	94,97	53,28	7,06	23,68
PT BPD Jawa Timur	38,05	0,65	304,48	16,83	14,68	4,30	94,52	49,22	9,85	9,98
PT BPD Kalimantan Barat	29,43	0,13	241,08	11,65	9,55	2,84	94,34	54,17	7,52	25,52
PT BPD Nusa Tenggara Barat	24,14	2,93	433,02	22,91	16,31	6,30	81,51	29,41	13,16	15,08
PT BPD Nusa Tenggara Timur	27,98	2,07	465,79	23,17	14,82	3,66	70,47	19,92	11,24	10,73
PT BPD Sulawesi Tengah	58,64	8,89	672,79	30,64	17,27	3,71	94,71	22,80	10,41	11,21
PT BPD Sulawesi Utara	7,99	1,02	201,87	10,66	7,21	2,06	102,11	59,28	9,63	33,35
PT BPD Bali	21,56	0,58	292,92	14,36	10,76	2,78	95,47	49,67	6,78	13,94
PT BPD Kalimantan Selatan	40,36	1,29	223,42	16,58	14,46	3,62	94,39	59,99	8,51	17,58
PT BPD Papua	74,39	1,94	473,70	14,48	12,21	2,17	92,62	27,47	7,09	21,02
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	39,47	1,35	196,07	10,07	8,94	1,92	85,65	50,99	7,48	44,29
PT BPD Sumatera Utara	25,08	3,33	326,57	14,21	12,37	4,43	86,79	43,06	9,24	28,24
PT Bank Commonwealth	44,56	1,62	224,29	12,60	8,70	0,04	72,94	33,09	3,54	46,92
PT Bank Agris	85,61	0,14	217,47	52,31	30,27	1,64	74,18	40,78	4,01	11,59
PT Bank ANZ Indonesia	26,44	4,77	355,08	12,85	10,44	0,74	70,16	21,49	6,82	20,67
PT Bank BNP Paribas Indonesia	944,13	0,00	684,95	1076,07	48,35	3,16	22,57	6,02	1,79	1,20
PT Bank Capital Indonesia Tbk	57,92	0,94	144,42	14,86	12,05	0,53	90,80	68,57	2,35	24,05
PT Bank DBS Indonesia	13,58	3,04	178,65	16,77	11,77	0,84	59,55	37,06	2,93	8,21
PT Bank KEB Indonesia	69,92	0,50	615,13	57,09	33,45	3,31	66,03	33,06	3,68	1,16
PT Bank Mizuho Indonesia	-23,43	3,32	269,98	36,13	16,27	2,05	63,67	41,69	2,26	2,32
PT Bank Rabobank International Indonesia	4,50	6,62	216,58	16,09	11,19	0,69	88,46	46,24	4,07	20,57
PT Bank Resona Perdana	-21,06	3,71	289,56	35,37	18,97	2,64	61,12	33,53	3,72	11,96
PT Bank Woori Indonesia	55,59	0,83	611,84	51,99	29,94	3,50	72,84	36,83	4,28	1,64
PT Bank China Trust Indonesia	41,49	7,25	427,98	47,74	29,58	3,13	45,64	14,26	5,92	4,27

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	11,29	0,98	228,33	28,92	18,82	1,89	30,23	16,11	2,42	1,83
Bank Of America, N. A	99,18	0,00	338,92	-0,11	-0,08	-0,42	238,42	12,78	0,14	-585,7
Bank Of China Limited	60,98	0,00	227,86	6,47	2,97	0,99	54,33	40,16	1,15	19,05
Citibank N. A	57,22	3,27	391,55	17,24	11,68	3,95	57,90	20,62	5,70	10,57
Deutsche Bank Ag.	94,00	8,76	147,80	20,84	9,04	1,62	40,82	35,40	1,51	4,52
JP. Morgan Chase Bank, N.A	110,64	4,48	218,30	-1,55	-0,75	-1,07	5,48	2,72	3,20	-205,6
Standard Chartered Bank	21,93	6,45	240,06	2,62	1,24	0,20	41,42	19,44	3,38	41,55
The Bankong Bank Comp. Lt	106,70	9,73	512,12	118,21	27,70	3,30	86,91	57,05	4,15	1,83
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	26,35	2,30	325,90	34,12	14,23	0,87	16,47	5,51	2,22	2,50
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	40,29	2,48	372,39	3,42	2,69	1,74	33,39	10,50	4,89	27,41
The Royal Bank Of Scotland N.V	71,31	0,65	236,05	67,36	21,72	-0,36	42,53	17,69	5,47	4,06

Hasil Perhitungan SPSS
Model Diskriminan Linear Tahun 2008

Group Statistics

Y		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
,00	X1_LR	12,60233	3,438561	3	3,000
	X2_NPL	52,55233	79,719906	3	3,000
	X3_IRR	138,15767	46,591114	3	3,000
	X4_DR	3,01933	10,640888	3	3,000
	X5_CR	2,77433	8,351168	3	3,000
	X6_ROE	467,97500	807,491722	3	3,000
	X7_IIR	48,04733	45,459785	3	3,000
	X8_ICR	85,93833	8,953764	3	3,000
	X9_NIM	2,20533	3,309480	3	3,000
	X10_FACR	-1,79800	47,114514	3	3,000
1,00	X1_LR	45,33814	66,341992	102	102,000
	X2_NPL	4,29533	7,373818	102	102,000
	X3_IRR	275,08109	232,806186	102	102,000
	X4_DR	29,98447	65,622093	102	102,000
	X5_CR	16,03298	13,035731	102	102,000
	X6_ROE	33,98958	143,972798	102	102,000
	X7_IIR	77,38342	27,509611	102	102,000
	X8_ICR	74,27065	20,594015	102	102,000
	X9_NIM	6,30745	6,569365	102	102,000
	X10_FACR	28,21164	29,862765	102	102,000
Total	X1_LR	44,40283	65,609124	105	105,000
	X2_NPL	5,67410	15,500877	105	105,000
	X3_IRR	271,16899	230,656448	105	105,000
	X4_DR	29,21404	64,842832	105	105,000
	X5_CR	15,65416	13,087997	105	105,000
	X6_ROE	46,38916	194,800611	105	105,000
	X7_IIR	76,54525	28,263166	105	105,000
	X8_ICR	74,60401	20,426353	105	105,000
	X9_NIM	6,19025	6,526394	105	105,000
	X10_FACR	27,35422	30,561155	105	105,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1_LR	,993	,724	1	103	,397
X2_NPL	,728	38,403	1	103	,000
X3_IRR	,990	1,027	1	103	,313
X4_DR	,995	,502	1	103	,480
X5_CR	,971	3,050	1	103	,084
X6_ROE	,861	16,640	1	103	,000
X7_IIR	,970	3,206	1	103	,076
X8_ICR	,991	,950	1	103	,332
X9_NIM	,989	1,153	1	103	,285
X10_FACR	,973	2,860	1	103	,094

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X2_NPL	,728	1	1	103,000	38,403	1	103,000	,000
2	X5_CR	,690	2	1	103,000	22,909	2	102,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Canonical Discriminant

Function Coefficients

	Function
	1
X2_NPL	7,371
X5_CR	-3,225
(Constant)	,087

Unstandardized
coefficients

**Functions at
Group Centroids**

Y	Function
	1
,00	3,871
1,00	-,114

Unstandardized
canonical
discriminant
functions evaluated
at group means

Classification Results^{a,c}

Y			Predicted Group Membership		Total
			,00	1,00	
Original	Count	,00	1	2	3
		1,00	1	101	102
	%	,00	33,3	66,7	100,0
		1,00	1,0	99,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	,00	1	2	3
		1,00	1	101	102
	%	,00	33,3	66,7	100,0
		1,00	1,0	99,0	100,0

a. 97,1% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 97,1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil Perhitungan SPSS
Model Diskriminan Linear Tahun 2009

Group Statistics					
Y		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
,00	X1_LR	21,81500	.a	1	1,000
	X2_NPL	38,70200	.a	1	1,000
	X3_IRR	187,17300	.a	1	1,000
	X4_DR	10,88400	.a	1	1,000
	X5_CR	9,67900	.a	1	1,000
	X6_ROE	-52,99500	.a	1	1,000
	X7_IIR	72,47500	.a	1	1,000
	X8_ICR	58,45100	.a	1	1,000
	X9_NIM	5,79000	.a	1	1,000
	X10_FACR	108,45400	.a	1	1,000
1,00	X1_LR	69,53943	246,515057	104	104,000
	X2_NPL	6,12679	18,520822	104	104,000
	X3_IRR	287,45103	262,540943	104	104,000
	X4_DR	51,07711	243,716161	104	104,000
	X5_CR	15,60763	12,019115	104	104,000
	X6_ROE	6,76711	132,101184	104	104,000
	X7_IIR	75,26095	27,863280	104	104,000
	X8_ICR	72,64894	22,273315	104	104,000
	X9_NIM	6,95586	8,361996	104	104,000
	X10_FACR	22,23662	28,237446	104	104,000
Total	X1_LR	69,08491	245,371231	105	105,000
	X2_NPL	6,43703	18,703708	105	105,000
	X3_IRR	286,49600	261,458884	105	105,000
	X4_DR	50,69431	242,573334	105	105,000
	X5_CR	15,55116	11,975176	105	105,000
	X6_ROE	6,19794	131,593852	105	105,000
	X7_IIR	75,23442	27,730332	105	105,000
	X8_ICR	72,51372	22,209236	105	105,000
	X9_NIM	6,94475	8,322475	105	105,000
	X10_FACR	23,05773	29,333959	105	105,000

a. Insufficient data

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1_LR	1,000	,037	1	103	,848
X2_NPL	,971	3,064	1	103	,083
X3_IRR	,999	,144	1	103	,705
X4_DR	1,000	,027	1	103	,870
X5_CR	,998	,241	1	103	,625
X6_ROE	,998	,203	1	103	,653
X7_IIR	1,000	,010	1	103	,921
X8_ICR	,996	,402	1	103	,527
X9_NIM	1,000	,019	1	103	,890
X10_FACR	,918	9,234	1	103	,003

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X10_FACR	,918	1	1	103,000	9,234	1	103,000	,003
2	X6_ROE	,715	2	1	103,000	20,283	2	102,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Canonical Discriminant

Function Coefficients

	Function
	1
X6_ROE	-1,244
X10_FACR	6,597
(Constant)	-1,444

Unstandardized coefficients

Functions at Group

Centroids

Y	Function
	1
,00	6,370
1,00	-,061

Unstandardized

canonical discriminant

functions evaluated at

group means

Classification Results^{a,c}

Y			Predicted Group Membership		Total
			,00	1,00	
Original	Count	,00	1	0	1
		1,00	1	103	104
	%	,00	100,0	,0	100,0
		1,00	1,0	99,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	,00	0	1	1
		1,00	2	102	104
	%	,00	,0	100,0	100,0
		1,00	1,9	98,1	100,0

a. 99,0% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 97,1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil Perhitungan SPSS
Model Diskriminan Linear Tahun 2010

Group Statistics					
Y		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
,00	X1_LR	29,65950	59,817698	2	2,000
	X2_NPL	38,03150	52,022553	2	2,000
	X3_IRR	159,23750	38,553583	2	2,000
	X4_DR	44,04150	10,369721	2	2,000
	X5_CR	22,87150	2,522250	2	2,000
	X6_ROE	-9,15700	13,114002	2	2,000
	X7_IIR	81,34450	13,383410	2	2,000
	X8_ICR	37,45100	16,633980	2	2,000
	X9_NIM	3,96350	1,553514	2	2,000
	X10_FACR	24,09150	19,634234	2	2,000
1,00	X1_LR	55,46234	118,577888	103	103,000
	X2_NPL	03,66808	7,581013	103	103,000
	X3_IRR	267,86061	136,586243	103	103,000
	X4_DR	42,00249	132,963770	103	103,000
	X5_CR	15,82881	11,618942	103	103,000
	X6_ROE	2,02387	2,736744	103	103,000
	X7_IIR	81,74157	25,204644	103	103,000
	X8_ICR	43,93446	16,507335	103	103,000
	X9_NIM	5,46888	2,586391	103	103,000
	X10_FACR	11,88162	64,669712	103	103,000
Total	X1_LR	54,97086	117,631977	105	105,000
	X2_NPL	4,32262	10,230596	105	105,000
	X3_IRR	265,79160	136,139303	105	105,000
	X4_DR	42,04133	131,683290	105	105,000
	X5_CR	15,96295	11,549914	105	105,000
	X6_ROE	1,81090	3,370110	105	105,000
	X7_IIR	81,73401	24,995650	105	105,000
	X8_ICR	43,81096	16,453125	105	105,000
	X9_NIM	5,44021	2,574244	105	105,000
	X10_FACR	12,11419	64,095744	105	105,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1_LR	,999	,094	1	103	,760
X2_NPL	,787	27,849	1	103	,000
X3_IRR	,988	1,252	1	103	,266
X4_DR	1,000	,000	1	103	,983
X5_CR	,993	,728	1	103	,396
X6_ROE	,792	26,991	1	103	,000
X7_IIR	1,000	,000	1	103	,982
X8_ICR	,997	,303	1	103	,583
X9_NIM	,994	,669	1	103	,415
X10_FACR	,999	,071	1	103	,791

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	X2_NPL	,787	1	1	103,000	27,849	1	103,000	,000
2	X6_ROE	,698	2	1	103,000	22,046	2	102,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 20.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Canonical Discriminant

Function Coefficients

	Function
	1
X2_NPL	7,073
X6_ROE	-20,870
(Constant)	,072

Unstandardized
coefficients

**Functions at
Group Centroids**

Y	Function
	1
,0	4,673
1,0	-,091

Unstandardized
canonical
discriminant
functions evaluated
at group means

Classification Results^{a,c}

Y			Predicted Group Membership		Total
			,0	1,0	
Original	Count	,0	1	1	2
		1,0	1	102	103
	%	,0	50,0	50,0	100,0
		1,0	1,0	99,0	100,0
Cross-validated ^b	Count	,0	1	1	2
		1,0	1	102	103
	%	,0	50,0	50,0	100,0
		1,0	1,0	99,0	100,0

a. 98,1% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 98,1% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Validasi Sampel Tiga Tahun Selum Bermasalah

Nama Bank	LR	NPL	DR	AR	IRR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR	Obser- vasi	Skor Diskriminan	Pre- diksi
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,65	2,67	252,48	17,66	13,97	4,05	73,42	43,61	4,05	13,79	1	-0,1665	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43,50	4,24	253,82	16,77	13,31	4,27	75,03	40,18	4,27	20,43	1	-0,0294	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10,46	2,79	191,63	11,91	8,32	1,24	85,19	0,06	4,11	30,87	1	0,0248	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,72	3,17	365,06	13,68	11,42	3,10	89,23	38,22	38,22	7,55	1	-0,0478	1
PT Bank Antardaerah	33,51	0,99	179,51	10,46	9,49	0,05	91,32	30,59	0,35	41,00	1	-0,1465	1
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	32,58	2,33	160,72	12,24	10,50	0,56	89,32	83,41	3,04	11,58	1	-0,0801	1
PT Bank Bukopin, Tbk	19,11	3,80	149,72	10,02	8,40	1,69	89,87	38,87	3,69	20,68	1	0,0961	1
PT Bank Bumi Arta, Tbk	45,06	1,08	232,50	20,72	16,90	0,31	59,50	30,04	0,47	36,42	1	-0,3780	1
PT Bank Central Asia, Tbk	42,76	0,68	323,67	12,97	11,39	2,70	74,75	80,90	4,46	18,37	1	-0,2305	1
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	19,58	3,40	164,63	16,18	13,21	1,93	85,35	87,86	4,73	13,37	1	-0,0889	1
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21,31	2,86	245,23	24,51	17,34	1,88	73,54	43,63	6,17	13,22	1	-0,2615	1
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	43,19	0,88	241,79	12,67	10,69	0,97	89,37	79,17	3,78	13,09	1	-0,1926	1
PT Bank Ganesha	44,50	1,17	180,20	11,51	10,21	0,49	80,85	47,17	3,57	22,04	1	-0,1559	1
PT Bank Hana	40,92	0,78	250,07	45,70	28,80	0,73	89,23	93,05	3,59	3,31	1	-0,7845	1
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	25,67	1,72	219,79	11,76	9,61	1,83	84,80	55,90	6,24	22,17	1	-0,0960	1
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	23,34	8,07	165,15	11,09	9,11	-1,33	84,31	85,01	4,08	26,73	1	0,3877	1
PT Bank Index Selindo	19,61	0,55	166,64	9,31	8,31	0,83	94,80	92,90	3,47	19,72	1	-0,1403	1
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22,54	2,81	203,36	13,12	10,39	0,67	76,21	69,33	3,91	15,34	1	-0,0408	1
PT Bank Maspion Indonesia	32,08	0,64	194,37	15,29	13,38	1,32	81,52	1,84	3,94	26,07	1	-0,2970	1
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	26,04	2,59	177,51	16,25	13,44	1,85	91,63	30,24	4,27	46,75	1	-0,1556	1
PT Bank Mega Tbk	43,35	1,08	182,83	11,40	9,25	1,34	75,12	20,74	3,28	46,50	1	-0,1317	1
PT Bank Mestika Dharma	47,09	3,52	315,41	29,91	23,15	3,12	86,38	0,76	6,26	12,92	1	-0,4006	1
PT Bank Metro Express	70,94	1,52	220,40	50,50	33,90	3,06	74,41	4,03	4,47	11,78	1	-0,8941	1
PT Bank Mutiara Tbk	21,31	18,35	125,82	8,95	7,71	2,22	56,23	84,48	1,64	21,10	1	1,1907	1
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24,08	0,85	162,43	10,20	8,87	1,01	92,06	73,33	4,14	12,54	1	-0,1360	1
PT Bank OCBC NISP Tbk	29,41	1,87	216,76	17,01	13,64	1,26	84,77	93,37	3,77	15,84	1	-0,2150	1
PT Bank Of India Indonesia Tbk	34,33	3,35	226,28	20,68	16,82	2,31	88,01	97,49	4,76	13,04	1	-0,2089	1
PT Bank Permata Tbk	30,86	2,49	201,97	14,98	12,45	1,06	86,26	86,71	3,85	9,82	1	-0,1308	1
PT PAN Indonesia Bank TBK	34,20	4,06	202,34	21,09	15,34	1,37	78,31	30,55	3,87	18,21	1	-0,1081	1
PT Bank SBI Indonesia	28,04	4,68	185,03	13,29	9,28	0,88	89,33	57,01	3,34	14,75	1	0,1331	1
PT Bank Sinarmas Tbk	36,42	1,04	145,18	8,73	8,02	0,69	95,62	70,50	4,15	29,68	1	-0,0951	1
PT Bank UOB Indonesia	22,10	1,81	219,31	18,09	14,04	1,48	79,25	46,99	3,67	17,79	1	-0,2322	1
PT QNB Bank Kesawan Tbk	46,01	2,03	155,70	34,00	25,23	0,28	94,11	81,24	4,59	7,34	1	-0,5769	1
PT Anglomas Internasional Bank	142,86	13,48	362,07	171,89	63,47	-0,80	89,25	22,49	6,57	15,30	1	-0,9664	1
PT Bank Andara	-223,21	0,30	174,96	203,96	22,11	-0,21	97,03	45,12	0,39	16,46	0	-0,6042	1
PT Bank Artos Indonesia	33,34	1,67	292,31	39,71	192,31	39,71	23,44	0,49	93,13	51,45	1	-5,9918	1
PT Bank Bisnis Internasional	35,13	0,61	214,87	67,20	39,98	1,83	90,69	55,32	4,98	34,83	1	-1,1576	1
PT Bank Fama Internasional	37,77	3,13	198,16	29,68	22,60	2,88	89,98	65,19	5,64	6,52	1	-0,4113	1

PT Bank Harda Internasional	33,14	1,66	151,40	11,62	9,85	1,00	90,98	67,81	3,57	27,79	1	-0,1087	1
PT Bank Ina Perdana	20,63	2,28	132,60	9,45	8,45	0,14	91,66	70,65	2,68	11,67	0	-0,0177	1
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	22,76	1,73	173,33	10,84	19,15	1,70	99,64	69,16	5,67	8,55	1	-0,4030	1
PT Bank Jasa Jakarta	37,35	0,41	184,34	20,45	16,86	1,90	95,42	71,25	4,07	10,37	1	-0,4262	1
PT Bank Mayora	46,24	0,37	183,64	17,88	14,98	0,15	83,68	46,79	2,92	8,09	1	-0,3686	1
PT Bank Mitraniaga	67,32	0,19	117,79	18,61	15,78	0,20	86,45	74,49	1,76	19,83	1	-0,4078	1
PT Bank Multi Arta Sentosa	47,66	3,33	195,69	29,56	22,54	1,51	89,12	56,51	4,29	15,37	1	-0,3942	1
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	34,17	14,57	158,96	12,43	10,87	-2,15	74,75	38,93	3,80	50,33	1	0,8103	1
PT Bank Royal Indonesia	85,41	0,52	179,10	40,01	28,84	0,49	89,82	53,66	3,98	9,66	1	-0,8044	1
PT Bank Sahabat Purba Danarta	68,45	2,25	237,71	65,72	39,14	0,53	93,34	40,23	11,80	9,19	1	-1,0097	1
PT Bank Sahabat Sampoerna	51,95	9,48	174,55	32,34	24,40	0,25	90,99	53,94	3,79	6,65	1	-0,0015	1
PT Bank Sinar Harapan Bali	38,88	2,10	272,13	18,85	15,57	1,49	94,41	40,31	8,52	21,29	1	-0,2604	1
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28,34	0,72	263,08	15,55	12,09	2,84	97,63	48,36	9,92	12,73	1	-0,2498	1
PT Bank Victoria International Tbk	49,43	2,37	127,87	14,34	11,12	2,02	77,27	79,15	1,58	14,84	1	-0,0971	1
PT Bank Yudha Bhakti	29,09	5,30	164,98	11,95	9,88	1,35	92,31	62,10	4,95	20,99	1	0,1588	1
PT Centratama Nasional Bank	28,69	2,44	221,04	15,42	12,69	1,30	86,56	45,03	6,29	60,14	1	-0,1425	1
PT Nationalnobu	83,15	0,00	336,12	65,36	39,32	0,83	74,41	26,34	3,47	2,57	1	-1,1811	1
PT Prima Master Bank	8,97	2,06	156,57	15,63	12,65	0,32	90,80	60,75	3,17	51,17	1	-0,1694	1
BPD Sulawesi Tenggara	44,85	2,25	266,75	16,29	16,29	5,61	91,48	60,78	9,81	16,01	1	-0,2728	1
BPD Yogyakarta	34,67	1,21	330,11	13,72	10,96	1,88	96,97	38,64	7,08	35,95	1	-0,1776	1
BPD Kalimantan Timur	50,71	2,89	167,60	15,86	13,60	2,08	88,64	66,36	4,95	8,94	1	-0,1386	1
PT Bank DKI	35,68	3,19	218,33	13,73	10,80	2,05	58,06	30,89	4,63	18,08	1	-0,0263	1
PT Bank Lampung	36,99	0,87	226,97	15,56	9,38	2,84	94,00	61,53	5,80	13,66	1	-0,1515	1
PT Bank Kalimantan Tengah	46,93	0,87	440,56	14,76	12,95	3,30	90,94	34,02	8,07	26,78	1	-0,2662	1
PT Bank Aceh	25,28	3,69	326,61	15,74	12,08	2,10	89,34	37,28	6,52	21,38	1	-0,0304	1
PT BPD Jambi	51,29	0,39	267,18	17,43	14,96	3,30	94,08	57,51	6,73	9,72	1	-0,3670	1
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	21,23	2,02	238,72	20,41	15,25	3,57	93,23	55,61	8,67	17,46	1	-0,2563	1
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	50,29	2,72	248,05	12,11	9,57	1,67	95,30	50,17	5,40	15,16	1	-0,0209	1
PT BPD Sumatera Barat	15,11	3,37	227,04	11,08	8,89	1,91	95,10	52,99	6,47	15,48	1	0,0485	1
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	21,83	1,62	211,63	14,92	10,92	2,06	89,81	11,73	5,76	18,54	1	-0,1459	1
PT BPD Maluku	27,23	2,41	309,06	13,19	9,37	2,90	94,10	41,09	9,51	21,62	1	-0,0371	1
PT BPD Bengkulu	44,69	0,67	206,70	13,98	10,76	2,56	83,30	51,36	6,45	24,56	1	-0,2106	1
PT BPD Jawa Tengah	40,26	1,04	227,60	10,53	9,30	1,88	94,40	52,56	6,36	21,42	1	-0,1366	1
PT BPD Jawa Timur	36,92	0,92	348,15	16,19	14,02	3,50	90,42	42,84	7,64	11,32	1	-0,2970	1
PT BPD Kalimantan Barat	41,72	0,20	259,89	11,25	10,34	3,12	96,17	55,07	7,50	19,91	1	-0,2321	1
PT BPD Nusa Tenggara Barat	21,49	2,20	354,22	19,13	15,19	4,74	91,72	41,45	10,54	16,21	1	-0,2405	1
PT BPD Nusa Tenggara Timur	24,89	1,18	206,10	19,34	12,56	2,86	87,08	54,15	7,79	15,42	1	-0,2312	1
PT BPD Sulawesi Tengah	56,57	7,45	383,44	26,96	18,14	2,51	89,42	32,29	8,00	11,70	1	0,0508	1
PT BPD Sulawesi Utara	14,17	1,28	159,52	11,84	8,47	1,51	97,77	67,84	7,50	25,56	1	-0,0917	1
PT BPD Bali	24,34	0,58	262,09	12,50	10,65	2,40	97,02	51,99	6,67	12,96	1	-0,2136	1
PT BPD Kalimantan Selatan	46,29	0,09	200,76	13,31	12,00	2,51	93,14	62,67	5,99	17,85	1	-0,2932	1

PT BPD Papua	73,86	1,57	518,71	13,85	11,64	1,94	89,56	24,87	6,77	20,65	1	-0,1724	1
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	34,08	1,46	246,82	10,53	9,05	1,91	84,81	42,09	7,00	39,57	1	-0,0969	1
PT BPD Sumatera Utara	22,83	2,85	231,92	13,36	11,21	3,01	87,48	53,63	6,30	23,81	1	-0,0646	1
PT Bank Commonwealth	25,96	0,87	247,77	15,79	12,76	0,07	74,41	30,76	4,30	32,72	1	-0,2606	1
PT Bank Agris	69,60	0,08	210,19	47,98	25,63	1,57	85,61	49,61	3,94	10,70	1	-0,7339	1
PT Bank ANZ Indonesia	31,34	2,90	382,74	15,41	12,49	1,40	52,81	15,73	5,94	14,42	1	-0,1023	1
PT Bank BNP Paribas Indonesia	305,79	0	457,22	528,16	52,43	2,45	11,06	2,66	3,06	1,18	1	-1,6038	1
PT Bank Capital Indonesia Tbk	68,25	0,80	142,40	14,31	12,27	0,77	88,52	69,92	2,45	21,92	1	-0,2497	1
PT Bank DBS Indonesia	3,61	4,24	207,85	17,31	11,66	1,29	49,57	27,72	3,08	7,31	1	0,0237	1
PT Bank KEB Indonesia	55,33	0,43	791,20	90,30	33,81	2,98	57,90	16,30	3,72	1,03	1	-0,9718	1
PT Bank Mizuho Indonesia	-53,55	2,77	275,44	38,93	14,88	1,23	69,71	41,29	2,05	2,03	1	-0,1885	1
PT Bank Rabobank International Indonesia	19,66	2,83	202,56	16,86	13,19	0,14	87,84	44,96	3,92	14,82	0	-0,1298	1
PT Bank Resona Perdania	-16,47	2,24	272,92	34,24	16,67	2,37	70,58	42,76	3,58	10,65	1	-0,2851	1
PT Bank Woori Indonesia	6,78	0,70	715,97	37,68	26,06	3,13	69,91	28,76	3,65	2,59	1	-0,7015	1
PT Bank China Trust Indonesia	13,83	4,78	407,92	54,44	29,66	3,03	30,07	8,79	5,64	4,41	1	-0,5176	1
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-23,97	0,78	319,92	66,34	26,46	2,07	35,54	15,13	2,56	1,41	1	-0,7092	1
Bank Of America, N. A	95,57	0	217,79	-0,27	-0,19	-0,02	66,73	39,61	2,86	-263,79	1	0,0932	1
Bank Of China Limited	46,90	0	250,66	4,16	1,97	0,90	73,12	50,99	1,40	18,30	1	0,0234	1
Citibank N. A	64,42	1,50	379,66	18,66	12,25	3,03	58,42	18,92	5,15	9,92	1	-0,1974	1
Deutsche Bank Ag.	75,55	1,64	207,28	21,63	10,46	3,31	27,82	19,47	2,16	3,98	1	-0,1293	1
JP. Morgan Chase Bank, N.A	98,05	0,00	236,21	0,09	0,02	-0,05	3,63	1,63	1,26	2953,5	1	0,0863	1
Standard Chartered Bank	56,20	7,25	275,11	4,09	2,15	0,75	42,40	19,19	3,76	17,34	1	0,5521	1
The Bankong Bank Comp. Lt	74,19	6,70	516,71	178,88	26,59	2,71	84,66	42,04	3,96	1,68	1	-0,2767	1
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	28,76	3,18	425,83	40,38	13,27	1,87	29,39	8,94	2,17	2,08	1	-0,1067	1
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	41,89	1,40	362,06	4,18	2,99	2,16	35,96	12,31	4,10	31,35	1	0,0938	1
The Royal Bank Of Scotland N.V	160,48	3,00	232,42	79,09	29,19	0,12	42,38	18,43	3,58	4,93	1	-0,6333	1

Validasi Sampel Dua Tahun Selum Bermasalah

Nama Bank	LR	NPL	IRR	DR	CR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR	Obser- vasi	Skor Diskriminan	Pre- diksi
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,65	2,67	252,48	17,66	13,97	4,05	73,42	43,61	4,05	13,79	1	-0,585	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43,50	4,24	253,82	16,77	13,31	4,27	75,03	40,18	4,27	20,43	1	-0,149	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10,46	2,79	191,63	11,91	8,32	1,24	85,19	0,06	4,11	30,87	1	0,577	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,72	3,17	365,06	13,68	11,42	3,10	89,23	38,22	38,22	7,55	1	-0,984	1
PT Bank Antardaerah	33,51	0,99	179,51	10,46	9,49	0,05	91,32	30,59	0,35	41,00	1	1,260	1
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	32,58	2,33	160,72	12,24	10,50	0,56	89,32	83,41	3,04	11,58	1	-0,687	1
PT Bank Bukopin, Tbk	19,11	3,80	149,72	10,02	8,40	1,69	89,87	38,87	3,69	20,68	1	-0,101	1
PT Bank Bumi Arta, Tbk	45,06	1,08	232,50	20,72	16,90	0,31	59,50	30,04	0,47	36,42	1	0,955	1
PT Bank Central Asia, Tbk	42,76	0,68	323,67	12,97	11,39	2,70	74,75	80,90	4,46	18,37	1	-0,266	1
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	19,58	3,40	164,63	16,18	13,21	1,93	85,35	87,86	4,73	13,37	1	-0,586	1
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21,31	2,86	245,23	24,51	17,34	1,88	73,54	43,63	6,17	13,22	1	-0,595	1
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	43,19	0,88	241,79	12,67	10,69	0,97	89,37	79,17	3,78	13,09	1	-0,593	1
PT Bank Ganesha	44,50	1,17	180,20	11,51	10,21	0,49	80,85	47,17	3,57	22,04	1	0,004	1
PT Bank Hana	40,92	0,78	250,07	45,70	28,80	0,73	89,23	93,05	3,59	3,31	1	-1,235	1
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	25,67	1,72	219,79	11,76	9,61	1,83	84,80	55,90	6,24	22,17	1	-0,004	1
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	23,34	8,07	165,15	11,09	9,11	-1,33	84,31	85,01	4,08	26,73	1	0,336	1
PT Bank Index Selindo	19,61	0,55	166,64	9,31	8,31	0,83	94,80	92,90	3,47	19,72	1	-0,153	1
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22,54	2,81	203,36	13,12	10,39	0,67	76,21	69,33	3,91	15,34	1	-0,440	1
PT Bank Maspion Indonesia	32,08	0,64	194,37	15,29	13,38	1,32	81,52	1,84	3,94	26,07	1	0,259	1
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	26,04	2,59	177,51	16,25	13,44	1,85	91,63	30,24	4,27	46,75	1	1,617	1
PT Bank Mega Tbk	43,35	1,08	182,83	11,40	9,25	1,34	75,12	20,74	3,28	46,50	1	1,607	1
PT Bank Mestika Dharma	47,09	3,52	315,41	29,91	23,15	3,12	86,38	0,76	6,26	12,92	1	-0,630	1
PT Bank Metro Express	70,94	1,52	220,40	50,50	33,90	3,06	74,41	4,03	4,47	11,78	1	-0,705	1
PT Bank Mutiara Tbk	21,31	18,35	125,82	8,95	7,71	2,22	56,23	84,48	1,64	21,10	1	-0,080	1
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24,08	0,85	162,43	10,20	8,87	1,01	92,06	73,33	4,14	12,54	1	-0,630	1
PT Bank OCBC NISP Tbk	29,41	1,87	216,76	17,01	13,64	1,26	84,77	93,37	3,77	15,84	1	-0,415	1
PT Bank Of India Indonesia Tbk	34,33	3,35	226,28	20,68	16,82	2,31	88,01	97,49	4,76	13,04	1	-0,613	1
PT Bank Permata Tbk	30,86	2,49	201,97	14,98	12,45	1,06	86,26	86,71	3,85	9,82	1	-0,810	1
PT PAN Indonesia Bank TBK	34,20	4,06	202,34	21,09	15,34	1,37	78,31	30,55	3,87	18,21	1	-0,260	1
PT Bank SBI Indonesia	28,04	4,68	185,03	13,29	9,28	0,88	89,33	57,01	3,34	14,75	1	-0,482	1
PT Bank Sinarmas Tbk	36,42	1,04	145,18	8,73	8,02	0,69	95,62	70,50	4,15	29,68	1	0,505	1
PT Bank UOB Indonesia	22,10	1,81	219,31	18,09	14,04	1,48	79,25	46,99	3,67	17,79	1	-0,289	1
PT QNB Bank Kesawan Tbk	46,01	2,03	155,70	34,00	25,23	0,28	94,11	81,24	4,59	7,34	1	-0,963	1
PT Anglomas Internasional Bank	142,86	13,48	362,07	171,89	63,47	-0,80	89,25	22,49	6,57	15,30	1	-0,424	1
PT Bank Andara	-223,21	0,30	174,96	203,96	22,11	-0,21	97,03	45,12	0,39	16,46	0	-0,355	1
PT Bank Artos Indonesia	33,34	1,67	292,31	39,71	192,31	39,71	23,44	0,49	93,13	51,45	1	1,456	1
PT Bank Bisnis Internasional	35,13	0,61	214,87	67,20	39,98	1,83	90,69	55,32	4,98	34,83	1	0,831	1
PT Bank Fama Internasional	37,77	3,13	198,16	29,68	22,60	2,88	89,98	65,19	5,64	6,52	1	-1,050	1

PT Bank Harda Internasional	33,14	1,66	151,40	11,62	9,85	1,00	90,98	67,81	3,57	27,79	1	0,377	1
PT Bank Ina Perdana	20,63	2,28	132,60	9,45	8,45	0,14	91,66	70,65	2,68	11,67	0	-0,676	1
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	22,76	1,73	173,33	10,84	19,15	1,70	99,64	69,16	5,67	8,55	1	-0,901	1
PT Bank Jasa Jakarta	37,35	0,41	184,34	20,45	16,86	1,90	95,42	71,25	4,07	10,37	1	-0,783	1
PT Bank Mayora	46,24	0,37	183,64	17,88	14,98	0,15	83,68	46,79	2,92	8,09	1	-0,912	1
PT Bank Mitraniaga	67,32	0,19	117,79	18,61	15,78	0,20	86,45	74,49	1,76	19,83	1	-0,138	1
PT Bank Multi Arta Sentosa	47,66	3,33	195,69	29,56	22,54	1,51	89,12	56,51	4,29	15,37	1	-0,449	1
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	34,17	14,57	158,96	12,43	10,87	-2,15	74,75	38,93	3,80	50,33	1	1,903	1
PT Bank Royal Indonesia	85,41	0,52	179,10	40,01	28,84	0,49	89,82	53,66	3,98	9,66	1	-0,813	1
PT Bank Sahabat Purba Danarta	68,45	2,25	237,71	65,72	39,14	0,53	93,34	40,23	11,80	9,19	1	-0,844	1
PT Bank Sahabat Sampoerna	51,95	9,48	174,55	32,34	24,40	0,25	90,99	53,94	3,79	6,65	1	-1,009	1
PT Bank Sinar Harapan Bali	38,88	2,10	272,13	18,85	15,57	1,49	94,41	40,31	8,52	21,29	1	-0,058	1
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28,34	0,72	263,08	15,55	12,09	2,84	97,63	48,36	9,92	12,73	1	-0,640	1
PT Bank Victoria International Tbk	49,43	2,37	127,87	14,34	11,12	2,02	77,27	79,15	1,58	14,84	1	-0,490	1
PT Bank Yudha Bhakti	29,09	5,30	164,98	11,95	9,88	1,35	92,31	62,10	4,95	20,99	1	-0,076	1
PT Centratama Nasional Bank	28,69	2,44	221,04	15,42	12,69	1,30	86,56	45,03	6,29	60,14	1	2,507	1
PT Nationalnobu	83,15	0,00	336,12	65,36	39,32	0,83	74,41	26,34	3,47	2,57	1	-1,285	1
PT Prima Master Bank	8,97	2,06	156,57	15,63	12,65	0,32	90,80	60,75	3,17	51,17	1	1,928	1
BPD Sulawesi Tenggara	44,85	2,25	266,75	16,29	16,29	5,61	91,48	60,78	9,81	16,01	1	-0,458	1
BPD Yogyakarta	34,67	1,21	330,11	13,72	10,96	1,88	96,97	38,64	7,08	35,95	1	0,904	1
BPD Kalimantan Timur	50,71	2,89	167,60	15,86	13,60	2,08	88,64	66,36	4,95	8,94	1	-0,880	1
PT Bank DKI	35,68	3,19	218,33	13,73	10,80	2,05	58,06	30,89	4,63	18,08	1	-0,277	1
PT Bank Lampung	36,99	0,87	226,97	15,56	9,38	2,84	94,00	61,53	5,80	13,66	1	-0,578	1
PT Bank Kalimantan Tengah	46,93	0,87	440,56	14,76	12,95	3,30	90,94	34,02	8,07	26,78	1	0,282	1
PT Bank Aceh	25,28	3,69	326,61	15,74	12,08	2,10	89,34	37,28	6,52	21,38	1	-0,060	1
PT BPD Jambi	51,29	0,39	267,18	17,43	14,96	3,30	94,08	57,51	6,73	9,72	1	-0,844	1
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	21,23	2,02	238,72	20,41	15,25	3,57	93,23	55,61	8,67	17,46	1	-0,336	1
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	50,29	2,72	248,05	12,11	9,57	1,67	95,30	50,17	5,40	15,16	1	-0,465	1
PT BPD Sumatera Barat	15,11	3,37	227,04	11,08	8,89	1,91	95,10	52,99	6,47	15,48	1	-0,446	1
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	21,83	1,62	211,63	14,92	10,92	2,06	89,81	11,73	5,76	18,54	1	-0,246	1
PT BPD Maluku	27,23	2,41	309,06	13,19	9,37	2,90	94,10	41,09	9,51	21,62	1	-0,054	1
PT BPD Bengkulu	44,69	0,67	206,70	13,98	10,76	2,56	83,30	51,36	6,45	24,56	1	0,144	1
PT BPD Jawa Tengah	40,26	1,04	227,60	10,53	9,30	1,88	94,40	52,56	6,36	21,42	1	-0,054	1
PT BPD Jawa Timur	36,92	0,92	348,15	16,19	14,02	3,50	90,42	42,84	7,64	11,32	1	-0,741	1
PT BPD Kalimantan Barat	41,72	0,20	259,89	11,25	10,34	3,12	96,17	55,07	7,50	19,91	1	-0,169	1
PT BPD Nusa Tenggara Barat	21,49	2,20	354,22	19,13	15,19	4,74	91,72	41,45	10,54	16,21	1	-0,433	1
PT BPD Nusa Tenggara Timur	24,89	1,18	206,10	19,34	12,56	2,86	87,08	54,15	7,79	15,42	1	-0,462	1
PT BPD Sulawesi Tengah	56,57	7,45	383,44	26,96	18,14	2,51	89,42	32,29	8,00	11,70	1	-0,704	1
PT BPD Sulawesi Utara	14,17	1,28	159,52	11,84	8,47	1,51	97,77	67,84	7,50	25,56	1	0,223	1
PT BPD Bali	24,34	0,58	262,09	12,50	10,65	2,40	97,02	51,99	6,67	12,96	1	-0,619	1
PT BPD Kalimantan Selatan	46,29	0,09	200,76	13,31	12,00	2,51	93,14	62,67	5,99	17,85	1	-0,298	1

PT BPD Papua	73,86	1,57	518,71	13,85	11,64	1,94	89,56	24,87	6,77	20,65	1	-0,106	1
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	34,08	1,46	246,82	10,53	9,05	1,91	84,81	42,09	7,00	39,57	1	1,142	1
PT BPD Sumatera Utara	22,83	2,85	231,92	13,36	11,21	3,01	87,48	53,63	6,30	23,81	1	0,089	1
PT Bank Commonwealth	25,96	0,87	247,77	15,79	12,76	0,07	74,41	30,76	4,30	32,72	1	0,713	1
PT Bank Agris	69,60	0,08	210,19	47,98	25,63	1,57	85,61	49,61	3,94	10,70	1	-0,758	1
PT Bank ANZ Indonesia	31,34	2,90	382,74	15,41	12,49	1,40	52,81	15,73	5,94	14,42	1	-0,510	1
PT Bank BNP Paribas Indonesia	305,79	0	457,22	528,16	52,43	2,45	11,06	2,66	3,06	1,18	1	-1,397	1
PT Bank Capital Indonesia Tbk	68,25	0,80	142,40	14,31	12,27	0,77	88,52	69,92	2,45	21,92	1	-0,007	1
PT Bank DBS Indonesia	3,61	4,24	207,85	17,31	11,66	1,29	49,57	27,72	3,08	7,31	1	-0,978	1
PT Bank KEB Indonesia	55,33	0,43	791,20	90,30	33,81	2,98	57,90	16,30	3,72	1,03	1	-1,413	1
PT Bank Mizuho Indonesia	-53,55	2,77	275,44	38,93	14,88	1,23	69,71	41,29	2,05	2,03	1	-1,326	1
PT Bank Rabobank International Indonesia	19,66	2,83	202,56	16,86	13,19	0,14	87,84	44,96	3,92	14,82	0	-0,468	1
PT Bank Resona Perdania	-16,47	2,24	272,92	34,24	16,67	2,37	70,58	42,76	3,58	10,65	1	-0,771	1
PT Bank Woori Indonesia	6,78	0,70	715,97	37,68	26,06	3,13	69,91	28,76	3,65	2,59	1	-1,312	1
PT Bank China Trust Indonesia	13,83	4,78	407,92	54,44	29,66	3,03	30,07	8,79	5,64	4,41	1	-1,191	1
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-23,97	0,78	319,92	66,34	26,46	2,07	35,54	15,13	2,56	1,41	1	-1,376	1
Bank Of America, N. A	95,57	0	217,79	-0,27	-0,19	-0,02	66,73	39,61	2,86	-263,79	1	-18,846	1
Bank Of China Limited	46,90	0	250,66	4,16	1,97	0,90	73,12	50,99	1,40	18,30	1	-0,248	1
Citibank N. A	64,42	1,50	379,66	18,66	12,25	3,03	58,42	18,92	5,15	9,92	1	-0,827	1
Deutsche Bank Ag.	75,55	1,64	207,28	21,63	10,46	3,31	27,82	19,47	2,16	3,98	1	-1,222	1
JP. Morgan Chase Bank, N.A	98,05	0,00	236,21	0,09	0,02	-0,05	3,63	1,63	1,26	2953,5	1	193,397	0
Standard Chartered Bank	56,20	7,25	275,11	4,09	2,15	0,75	42,40	19,19	3,76	17,34	1	-0,310	1
The Bankong Bank Comp. Lt	74,19	6,70	516,71	178,88	26,59	2,71	84,66	42,04	3,96	1,68	1	-1,367	1
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	28,76	3,18	425,83	40,38	13,27	1,87	29,39	8,94	2,17	2,08	1	-1,330	1
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	41,89	1,40	362,06	4,18	2,99	2,16	35,96	12,31	4,10	31,35	1	0,597	1
The Royal Bank Of Scotland N.V	160,48	3,00	232,42	79,09	29,19	0,12	42,38	18,43	3,58	4,93	1	-1,120	1

Validasi Sampel Satu Tahun Selum Bermasalah

Nama Bank	LR	NPL	IRR	DR	CR	ROE	IIR	ICR	NIM	FACR	Observed	Skor Diskriminan	Prediksi
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,65	2,67	252,48	17,66	13,97	4,05	73,42	43,61	4,05	13,79	1	-0,585	1
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43,50	4,24	253,82	16,77	13,31	4,27	75,03	40,18	4,27	20,43	1	-0,518	1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10,46	2,79	191,63	11,91	8,32	1,24	85,19	0,06	4,11	30,87	1	0,011	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39,72	3,17	365,06	13,68	11,42	3,10	89,23	38,22	38,22	7,55	1	-0,351	1
PT Bank Antardaerah	33,51	0,99	179,51	10,46	9,49	0,05	91,32	30,59	0,35	41,00	1	0,130	1
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	32,58	2,33	160,72	12,24	10,50	0,56	89,32	83,41	3,04	11,58	1	0,119	1
PT Bank Bukopin, Tbk	19,11	3,80	149,72	10,02	8,40	1,69	89,87	38,87	3,69	20,68	1	-0,011	1
PT Bank Bumi Arta, Tbk	45,06	1,08	232,50	20,72	16,90	0,31	59,50	30,04	0,47	36,42	1	0,084	1
PT Bank Central Asia, Tbk	42,76	0,68	323,67	12,97	11,39	2,70	74,75	80,90	4,46	18,37	1	-0,443	1
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	19,58	3,40	164,63	16,18	13,21	1,93	85,35	87,86	4,73	13,37	1	-0,091	1
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21,31	2,86	245,23	24,51	17,34	1,88	73,54	43,63	6,17	13,22	1	-0,118	1
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	43,19	0,88	241,79	12,67	10,69	0,97	89,37	79,17	3,78	13,09	1	-0,068	1
PT Bank Ganesha	44,50	1,17	180,20	11,51	10,21	0,49	80,85	47,17	3,57	22,04	1	0,053	1
PT Bank Hana	40,92	0,78	250,07	45,70	28,80	0,73	89,23	93,05	3,59	3,31	1	-0,026	1
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	25,67	1,72	219,79	11,76	9,61	1,83	84,80	55,90	6,24	22,17	1	-0,188	1
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	23,34	8,07	165,15	11,09	9,11	-1,33	84,31	85,01	4,08	26,73	1	0,920	1
PT Bank Index Selindo	19,61	0,55	166,64	9,31	8,31	0,83	94,80	92,90	3,47	19,72	1	-0,062	1
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22,54	2,81	203,36	13,12	10,39	0,67	76,21	69,33	3,91	15,34	1	0,131	1
PT Bank Maspion Indonesia	32,08	0,64	194,37	15,29	13,38	1,32	81,52	1,84	3,94	26,07	1	-0,159	1
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	26,04	2,59	177,51	16,25	13,44	1,85	91,63	30,24	4,27	46,75	1	-0,132	1
PT Bank Mega Tbk	43,35	1,08	182,83	11,40	9,25	1,34	75,12	20,74	3,28	46,50	1	-0,130	1
PT Bank Mestika Dharma	47,09	3,52	315,41	29,91	23,15	3,12	86,38	0,76	6,26	12,92	1	-0,331	1
PT Bank Metro Express	70,94	1,52	220,40	50,50	33,90	3,06	74,41	4,03	4,47	11,78	1	-0,459	1
PT Bank Mutiara Tbk	21,31	18,35	125,82	8,95	7,71	2,22	56,23	84,48	1,64	21,10	1	0,907	1
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24,08	0,85	162,43	10,20	8,87	1,01	92,06	73,33	4,14	12,54	1	-0,079	1
PT Bank OCBC NISP Tbk	29,41	1,87	216,76	17,01	13,64	1,26	84,77	93,37	3,77	15,84	1	-0,058	1
PT Bank Of India Indonesia Tbk	34,33	3,35	226,28	20,68	16,82	2,31	88,01	97,49	4,76	13,04	1	-0,174	1
PT Bank Permata Tbk	30,86	2,49	201,97	14,98	12,45	1,06	86,26	86,71	3,85	9,82	1	0,027	1
PT PAN Indonesia Bank TBK	34,20	4,06	202,34	21,09	15,34	1,37	78,31	30,55	3,87	18,21	1	0,074	1
PT Bank SBI Indonesia	28,04	4,68	185,03	13,29	9,28	0,88	89,33	57,01	3,34	14,75	1	0,220	1
PT Bank Sinarmas Tbk	36,42	1,04	145,18	8,73	8,02	0,69	95,62	70,50	4,15	29,68	1	0,002	1
PT Bank UOB Indonesia	22,10	1,81	219,31	18,09	14,04	1,48	79,25	46,99	3,67	17,79	1	-0,108	1
PT QNB Bank Kesawan Tbk	46,01	2,03	155,70	34,00	25,23	0,28	94,11	81,24	4,59	7,34	1	0,156	1
PT Anglomas Internasional Bank	142,86	13,48	362,07	171,89	63,47	-0,80	89,25	22,49	6,57	15,30	1	1,193	1
PT Bank Andara	-223,21	0,30	174,96	203,96	22,11	-0,21	97,03	45,12	0,39	16,46	0	0,137	1
PT Bank Artos Indonesia	33,34	1,67	292,31	39,71	192,31	39,71	23,44	0,49	93,13	51,45	1	-8,097	1
PT Bank Bisnis Internasional	35,13	0,61	214,87	67,20	39,98	1,83	90,69	55,32	4,98	34,83	1	-0,268	1

PT Bank Fama Internasional	37,77	3,13	198,16	29,68	22,60	2,88	89,98	65,19	5,64	6,52	1	-0,308	1
PT Bank Harda Internasional	33,14	1,66	151,40	11,62	9,85	1,00	90,98	67,81	3,57	27,79	1	-0,020	1
PT Bank Ina Perdana	20,63	2,28	132,60	9,45	8,45	0,14	91,66	70,65	2,68	11,67	0	0,205	1
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	22,76	1,73	173,33	10,84	19,15	1,70	99,64	69,16	5,67	8,55	1	-0,161	1
PT Bank Jasa Jakarta	37,35	0,41	184,34	20,45	16,86	1,90	95,42	71,25	4,07	10,37	1	-0,296	1
PT Bank Mayora	46,24	0,37	183,64	17,88	14,98	0,15	83,68	46,79	2,92	8,09	1	0,067	1
PT Bank Mitraniaga	67,32	0,19	117,79	18,61	15,78	0,20	86,45	74,49	1,76	19,83	1	0,044	1
PT Bank Multi Arta Sentosa	47,66	3,33	195,69	29,56	22,54	1,51	89,12	56,51	4,29	15,37	1	-0,008	1
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	34,17	14,57	158,96	12,43	10,87	-2,15	74,75	38,93	3,80	50,33	1	1,550	1
PT Bank Royal Indonesia	85,41	0,52	179,10	40,01	28,84	0,49	89,82	53,66	3,98	9,66	1	0,006	1
PT Bank Sahabat Purba Danarta	68,45	2,25	237,71	65,72	39,14	0,53	93,34	40,23	11,80	9,19	1	0,121	1
PT Bank Sahabat Sampoerna	51,95	9,48	174,55	32,34	24,40	0,25	90,99	53,94	3,79	6,65	1	0,691	1
PT Bank Sinar Harapan Bali	38,88	2,10	272,13	18,85	15,57	1,49	94,41	40,31	8,52	21,29	1	-0,091	1
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28,34	0,72	263,08	15,55	12,09	2,84	97,63	48,36	9,92	12,73	1	-0,469	1
PT Bank Victoria International Tbk	49,43	2,37	127,87	14,34	11,12	2,02	77,27	79,15	1,58	14,84	1	-0,182	1
PT Bank Yudha Bhakti	29,09	5,30	164,98	11,95	9,88	1,35	92,31	62,10	4,95	20,99	1	0,166	1
PT Centratama Nasional Bank	28,69	2,44	221,04	15,42	12,69	1,30	86,56	45,03	6,29	60,14	1	-0,027	1
PT Nationalnobu	83,15	0,00	336,12	65,36	39,32	0,83	74,41	26,34	3,47	2,57	1	-0,101	1
PT Prima Master Bank	8,97	2,06	156,57	15,63	12,65	0,32	90,80	60,75	3,17	51,17	1	0,151	1
BPD Sulawesi Tenggara	44,85	2,25	266,75	16,29	16,29	5,61	91,48	60,78	9,81	16,01	1	-0,939	1
BPD Yogyakarta	34,67	1,21	330,11	13,72	10,96	1,88	96,97	38,64	7,08	35,95	1	-0,235	1
BPD Kalimantan Timur	50,71	2,89	167,60	15,86	13,60	2,08	88,64	66,36	4,95	8,94	1	-0,157	1
PT Bank DKI	35,68	3,19	218,33	13,73	10,80	2,05	58,06	30,89	4,63	18,08	1	-0,130	1
PT Bank Lampung	36,99	0,87	226,97	15,56	9,38	2,84	94,00	61,53	5,80	13,66	1	-0,460	1
PT Bank Kalimantan Tengah	46,93	0,87	440,56	14,76	12,95	3,30	90,94	34,02	8,07	26,78	1	-0,554	1
PT Bank Aceh	25,28	3,69	326,61	15,74	12,08	2,10	89,34	37,28	6,52	21,38	1	-0,105	1
PT BPD Jambi	51,29	0,39	267,18	17,43	14,96	3,30	94,08	57,51	6,73	9,72	1	-0,589	1
PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	21,23	2,02	238,72	20,41	15,25	3,57	93,23	55,61	8,67	17,46	1	-0,531	1
PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	50,29	2,72	248,05	12,11	9,57	1,67	95,30	50,17	5,40	15,16	1	-0,084	1
PT BPD Sumatera Barat	15,11	3,37	227,04	11,08	8,89	1,91	95,10	52,99	6,47	15,48	1	-0,089	1
PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	21,83	1,62	211,63	14,92	10,92	2,06	89,81	11,73	5,76	18,54	1	-0,243	1
PT BPD Maluku	27,23	2,41	309,06	13,19	9,37	2,90	94,10	41,09	9,51	21,62	1	-0,362	1
PT BPD Bengkulu	44,69	0,67	206,70	13,98	10,76	2,56	83,30	51,36	6,45	24,56	1	-0,415	1
PT BPD Jawa Tengah	40,26	1,04	227,60	10,53	9,30	1,88	94,40	52,56	6,36	21,42	1	-0,246	1
PT BPD Jawa Timur	36,92	0,92	348,15	16,19	14,02	3,50	90,42	42,84	7,64	11,32	1	-0,593	1
PT BPD Kalimantan Barat	41,72	0,20	259,89	11,25	10,34	3,12	96,17	55,07	7,50	19,91	1	-0,565	1
PT BPD Nusa Tenggara Barat	21,49	2,20	354,22	19,13	15,19	4,74	91,72	41,45	10,54	16,21	1	-0,762	1
PT BPD Nusa Tenggara Timur	24,89	1,18	206,10	19,34	12,56	2,86	87,08	54,15	7,79	15,42	1	-0,442	1
PT BPD Sulawesi Tengah	56,57	7,45	383,44	26,96	18,14	2,51	89,42	32,29	8,00	11,70	1	0,074	1
PT BPD Sulawesi Utara	14,17	1,28	159,52	11,84	8,47	1,51	97,77	67,84	7,50	25,56	1	-0,152	1
PT BPD Bali	24,34	0,58	262,09	12,50	10,65	2,40	97,02	51,99	6,67	12,96	1	-0,388	1

PT BPD Kalimantan Selatan	46,29	0,09	200,76	13,31	12,00	2,51	93,14	62,67	5,99	17,85	1	-0,445	1
PT BPD Papua	73,86	1,57	518,71	13,85	11,64	1,94	89,56	24,87	6,77	20,65	1	-0,221	1
PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	34,08	1,46	246,82	10,53	9,05	1,91	84,81	42,09	7,00	39,57	1	-0,223	1
PT BPD Sumatera Utara	22,83	2,85	231,92	13,36	11,21	3,01	87,48	53,63	6,30	23,81	1	-0,355	1
PT Bank Commonwealth	25,96	0,87	247,77	15,79	12,76	0,07	74,41	30,76	4,30	32,72	1	0,118	1
PT Bank Agris	69,60	0,08	210,19	47,98	25,63	1,57	85,61	49,61	3,94	10,70	1	-0,250	1
PT Bank ANZ Indonesia	31,34	2,90	382,74	15,41	12,49	1,40	52,81	15,73	5,94	14,42	1	-0,016	1
PT Bank BNP Paribas Indonesia	305,79	0	457,22	528,16	52,43	2,45	11,06	2,66	3,06	1,18	1	-0,438	1
PT Bank Capital Indonesia Tbk	68,25	0,80	142,40	14,31	12,27	0,77	88,52	69,92	2,45	21,92	1	-0,033	1
PT Bank DBS Indonesia	3,61	4,24	207,85	17,31	11,66	1,29	49,57	27,72	3,08	7,31	1	0,103	1
PT Bank KEB Indonesia	55,33	0,43	791,20	90,30	33,81	2,98	57,90	16,30	3,72	1,03	1	-0,519	1
PT Bank Mizuho Indonesia	-53,55	2,77	275,44	38,93	14,88	1,23	69,71	41,29	2,05	2,03	1	0,011	1
PT Bank Rabobank International Indonesia	19,66	2,83	202,56	16,86	13,19	0,14	87,84	44,96	3,92	14,82	0	0,242	1
PT Bank Resona Perdania	-16,47	2,24	272,92	34,24	16,67	2,37	70,58	42,76	3,58	10,65	1	-0,264	1
PT Bank Woori Indonesia	6,78	0,70	715,97	37,68	26,06	3,13	69,91	28,76	3,65	2,59	1	-0,532	1
PT Bank China Trust Indonesia	13,83	4,78	407,92	54,44	29,66	3,03	30,07	8,79	5,64	4,41	1	-0,223	1
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-23,97	0,78	319,92	66,34	26,46	2,07	35,54	15,13	2,56	1,41	1	-0,304	1
Bank Of America, N. A	95,57	0	217,79	-0,27	-0,19	-0,02	66,73	39,61	2,86	-263,79	1	0,076	1
Bank Of China Limited	46,90	0	250,66	4,16	1,97	0,90	73,12	50,99	1,40	18,30	1	-0,116	1
Citibank N. A	64,42	1,50	379,66	18,66	12,25	3,03	58,42	18,92	5,15	9,92	1	-0,453	1
Deutsche Bank Ag.	75,55	1,64	207,28	21,63	10,46	3,31	27,82	19,47	2,16	3,98	1	-0,502	1
JP. Morgan Chase Bank, N.A	98,05	0,00	236,21	0,09	0,02	-0,05	3,63	1,63	1,26	2953,5	1	0,083	1
Standard Chartered Bank	56,20	7,25	275,11	4,09	2,15	0,75	42,40	19,19	3,76	17,34	1	0,429	1
The Bankong Bank Comp. Lt	74,19	6,70	516,71	178,88	26,59	2,71	84,66	42,04	3,96	1,68	1	-0,019	1
Bank Of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd	28,76	3,18	425,83	40,38	13,27	1,87	29,39	8,94	2,17	2,08	1	-0,094	1
The Hongkong & Shanghai Banking Corp	41,89	1,40	362,06	4,18	2,99	2,16	35,96	12,31	4,10	31,35	1	-0,279	1
The Royal Bank Of Scotland N.V	160,48	3,00	232,42	79,09	29,19	0,12	42,38	18,43	3,58	4,93	1	0,259	1